



**HARUS
PAKAI
MASKER**


BADAN POM

LAPORAN KINERJA 2020

BALAI POM DI KENDARI

BADAN POM RI

Kendari, 19 Februari 2021

Nomor : B-PR.06.02.1151.02.21.
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyampaian Laporan Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2020

Yth. Inspektur 2 Badan POM
di -

Tempat

Sehubungan dengan Surat Permintaan Dokumen Laporan Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2020, Bersama ini kami kirimkan Laporan Kinerja LAPKIN Balai POM di Kendari Tahun 2020.

Demikian disampaikan, Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Plh. Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Kendari



Dra. Hasnah Nur, Apt., MPH



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb. Salamsejahtera,

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga tugas yang diemban Balai POM di Kendari dalam rangka mewujudkan visi Badan POM RI yaitu Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa dapat diselesaikan dan dituangkan dalam bentuk Laporan Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2020.

Laporan Kinerja Tahun 2020 ini disusun berdasarkan Peraturan Presiden nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi dan Surat Keputusan Kepala BPOM nomor HK.02.02.1.02.20.66 tahun 2020 tanggal 18 Februari tahun 2010 tentang Pedoman Penyelenggara Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan.

Terselenggaranya *good governance* merupakan prasyarat yang harus dilaksanakan bagi setiap instansi pemerintah, oleh karena itu segala bentuk kegiatan harus dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel baik dari segi kinerja maupun keuangan. SAKIP atau Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Sebagai wujud pelaporan implementasi SAKIP, maka setiap instansi pemerintah diwajibkan melaporkan pencapaian Kinerja Instansi berupa Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yaitu Laporan Kinerja yang memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi



mandat atas kinerja yang seharusnya dicapai, serta sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerja.

Komitmen Balai POM di Kendari untuk melaksanakan Reformasi Birokrasi secara konsisten untuk mewujudkan “*Good Governance*”. Secara keseluruhan, hasil capaian kinerja Balai POM di Kendari yang tertuang dalam Laporan Kinerja ini merupakan upaya dan usaha pencapaian Sasaran Kegiatan Balai POM di Kendari yang tertuang dalam 11 sasaran kegiatan.

Kami berharap Laporan Kinerja ini dapat menjadi media pertanggungjawaban bagi Balai POM di Kendari dan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja di masa mendatang.

Wassalamu’ alaikum Wr. Wb.

Kendari, 15 Februari 2021

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

Drs. Yoseph Nahak Klau, Apt., M.Kes 



RINGKASAN EKSEKUTIF

Obat dan makanan memiliki perang yang strategis dalam bidang kesehatan, ketahanan nasional dan daya saing bangsa. Oleh karenanya ketersediaan obat dan makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat harus diwujudkan sebagai bagian pemenuhan hak asasi sesuai amanah Pancasila dan UUD 1945.

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2020 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tahun 2020 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Balai POM di Kendari tahun 2020 merupakan laporan capaian kinerja (performance result) selama tahun 2020 dikaitkan dengan rencana kinerja tahunan dan pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Tenggara yang sepenuhnya mengacu pada Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2020.

Sesuai dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan dengan tujuan utama dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Badan POM, maka tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat, dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya saing obat dan makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi.

Guna mendukung capaian Visi dan Misi tersebut, pada tahun 2020 Balai POM di Kendari melaksanakan 11 sasaran kegiatan dan untuk mengukur pencapaian kinerja ditetapkan 28 Indikator Kinerja Utama (IKU). Untuk sasaran kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



Sasaran Kegiatan 1.
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah BPOM di Kendari, dengan persentase capaian kinerja sebesar 126,43 % dengan kriteria capaian "Tidak Dapat Disimpulkan".

Sasaran Kegiatan 2.
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari sebesar 106,76 dengan kriteria capaian "Baik".

Sasaran Kegiatan 3.
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari dengan capaian sebesar 112,44 % dengan kriteria "Sangat Baik".

Sasaran Kegiatan 4.
Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkungan BPOM di Kendari dengan capaian 107,8 % dengan kriteria "Baik".

Sasaran Kegiatan 5.
Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, dan edukasi Obat dan Makanan di Lingkup BPOM di Kendari dengan capaian sebesar 101,14 % dengan kriteria "Baik".

Sasaran Kegiatan 6.
Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari dengan capaian 112,48 % dengan kriteria "Sangat Baik".

Sasaran Kegiatan 7.
Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari, dengan persentase capaian kinerja sebesar 119 % dengan kriteria capaian "Sangat Baik".

Sasaran Kegiatan 8.
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kendari yang optimal dengan capaian kinerja sebesar 107,25 dengan kriteria capaian "Baik".

Sasaran Kegiatan 9.
Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal dengan capaian 110,4 % dengan kriteria "Sangat Baik".

Sasaran Kegiatan 10.
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan capaian sebesar 98 % dengan kriteria "Baik".

Sasaran Kegiatan 11.
Terkelolanya keuangan BPOM di Kendari secara akuntabel dengan capaian sebesar 100% dengan kriteria "Baik".



Dari gambar di atas menunjukkan bahwa dari 11 sasaran strategis terdapat 4 sasaran strategis dengan kriteria “Sangat Baik”, 6 sasaran strategis dengan kriteria “Baik”, dan 1 sasaran strategis dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai POM di Kendari didukung anggaran APBN Tahun Anggaran sesuai DIPA nomor : DIPA-2020-063.01.2.432932/2020 tanggal 12 November 2019 adalah sebesar 25.370.478.000,- (Dua Puluh Lima Milyar Tiga Ratus Tujuh Puluh Juta Empat Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah), dan mengalami revisi menjadi 20.249.980.000. Realisasi anggaran pada tahun 2020 sebesar Rp18.707.189.694 (Delapan Belas Milyar Tujuh Ratus Tujuh Juta Seratus Delapan Puluh Sembilan Ribu Enam Ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Rupiah) atau dalam persentase sebesar 95,56% dari total Anggaran.

Balai POM di Kendari terus berupaya terus menerus melakukan perbaikan untuk meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya agar target kinerja seara keseluruhan dapat tercapai dengan hasil “Sangat Baik”.

Pada tahun 2020 ini, beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi Balai POM di Kendari dalam pencapaian target kinerja antara lain :

1. Pelaksanaan pembangunan zona integritas yang belum optimal sehingga belum memperoleh predikat RB
2. Pelaksanaan SAKIP yang belum optimal sehingga mempengaruhi pencapaian target IKU nilai AKIP Balai POM di Kendari belum memenuhi target yang telah di tentukan .

HIGHLIGHT

Kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja antara lain:

- a. Mempertahankan Sertifikat ISO 9001-2015.

Balai POM di Kendari tetap mempertahankan ISO 9001-2015 dalam rangka Audit Surveillance oleh TUV Rheinland Indonesia pada tanggal 01-02 September 2020 dengan nomor sertifikat 824.1001.9089.



- b. Relawan Pengujian Covid-19 Laboratorium Balai POM di Kendari turut andil dalam percepatan penanganan Covid-19 dalam hal peminjaman alat PCR dan sebagai operator pada pengujian covid-19 di Rumah Sakit Bahtera Mas.
- c. Partisipasi Laboratorium Pengujian dalam rangka uji Profisiensi periode 1 Juni – 18 Desember 2020.
- d. Si POPON Move On adalah Sistem Pelaporan Monev Online yang dimiliki Balai POM di Kendari untuk memudahkan pengumpulan data internal yang berkaitan dengan Monev dan QMS BPOM di Kendari.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
HIGHLIGHT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3 KEDUDUKAN	5
1.4 TUGAS	5
1.5 FUNGSI	5
1.6 STRUKTUR ORGANISASI	6
1.7 ISU STRATEGIS	10
1.8 PERMASALAHAN UTAMA	16
BAB II PERENCANAAN KINERJA	23
2.1 RENCANA STRATEGIS	23
2.2 PERJANJIAN KINERJA	26
2.3 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	29
2.4 METODE PENGUKURAN	31



BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA	34
	3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	34
	3.2 ANALISIS CAPAIAN KINERJA	41
	3.3 ANALISIS CAPAIAN KINERJA BERDASARKAN INDIKATOR	44
	3.4 Matriks Analisa Sumber Daya.....	127
	3.5 REALISASI ANGGARAN	128
BAB IV	PENUTUP	144
	4.1 KESIMPULAN	144
	4.2 PERMASALAHAN DAN KENDALA UTAMA	144
	4.3 SARAN.....	145
LAMPIRAN	146



DAFTAR TABEL

Table 1 - Jumlah SDM berdasarkan Tingkat pendidikan.....	xxvii
Table 2 - Jumlah SDM berdasarkan Jenis Kelamin	xxxiii
Table 3 - Sarana & Luas Tanah Balai POM di Kendari	12
Table 4 - Jenis Sarana di Wilayah BPOM di Kendari	15
Table 5 - Upaya yang Dilakukan Terkait Pengawasan	18
Table 6 - Perjanjian Kinerja Tahun 2020.....	27
Table 7 - Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2020 BPOM di Kendari	xliv
Table 8 - Kriteria Berdasarkan Nilai Indikator Kinerja	1
Table 9 - Kriteria Capaian Sasaran Kegiatan Tahun 2020.....	1
Table 10 - Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2020.....	li
Table 11 - Rincian Sampel Obat yang Diperiksa.....	liv
Table 12 - Sampel Acak yang Tidak Memenuhi Syarat	lv
Table 13 - Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.....	lv
Table 14 - Perbandingan Realisasi 2020 dengan Renstra	lvi
Table 15 - Perbandingan dengan Balai Lainnya yang Setara	lvi
Table 16 - Perbandingan Nilai Capaian 2016 - 2020.....	lvi
Table 17 - Daftar Sampel Makanan Acak yang di Uji di Laboratorium.....	lviii
Table 18 - Sampel Acak Kriteria TMS	lix
Table 19 - Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat.....	lix
Table 20 - Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024.....	lix
Table 21 - Perbandingan Capaian Kinerja dengan Balai Lain.....	lx
Table 22 - Daftar Sampel Obat Targeted yang di Uji di Laboratorium	lxii
Table 23 - Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu	lxiii
Table 24 - Perbandingan Kinerja dengan Renstra 2020-2024	lxii
Table 25 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain.....	lxiii
Table 26 - Daftar pengujian sampel makanan targeted.....	lxv
Table 27 - Daftar Sampel yang Tidak Memenuhi Syarat	lxv
Table 28 - Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu	lxvi
Table 29 - Perbandingan Realisasi kinerja dengan Renstra 2020-2024.....	lxvii
Table 30 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lainnya.....	lxvii
Table 31 - Perbandingan Realisasi dengan Kinerja IKU.5	lxx
Table 32 - Kategori Indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index).....	lxxii
Table 33 - Perbandingan Realisasi IKU.5 dengan Renstra 2020-2024.....	lxxii
Table 34 - Perbandingan Realisasi IKU.5 dengan Balai Lainnya.....	lxxiii
Table 35 - Perbandingan Realisasi dengan Target (IKU.6)	lxxix
Table 36 - Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024 (IKU.6).....	lxxix



Table 37 - Perbandingan Realisasi BPOM di Kendari dengan Balai Lainnya (IKU.6)	lxxx
Table 38 - Perbandingan Realisasi dengan Kinerja Indikator 7	lxxxiii
Table 39 - Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024 (IKU.7)	lxxxiii
Table 40 - Perbandingan dengan Balai Lainnya (IKU.7)	lxxxiv
Table 41 - Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja Indikator 8	lxxxvii
Table 42 - Nilai Survei Kepuasan Masyarakat 2019-2020	lxxxvii
Table 43 - Hasil Survei Kepuasan Masyarakat per-jenis Pelayanan tahun 2020	lxxxviii
Table 44 - Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024 (IKU.8)	lxxxix
Table 45 - Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya (IKU.8)	lxxxix
Table 47 - Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024 (IKU.9)	xciii
Table 46 - Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja (IKU.9)	xcii
Table 48- Perbandingan Realisasi dengan Balai Lain (IKU.9)	xciii
Table 50 - Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024 (IKU.10)	xcvi
Table 51 - Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya (IKU.10)	xcvii
Table 49 - Perbandingan Realisasi dengan Target (IKU.10)	xcvi
Table 52 - Perbandingan Realisasi dengan Kinerja (IKU.11)	xcviii
Table 53 - Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024 (IKU.11)	xcix
Table 54 - Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya (IKU.11)	xcix
Table 55 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target (IKU.12)	ci
Table 56 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra 2020-2024 (IKU.12)	ci
Table 57 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lainnya (IKU.12)	cii
Table 58 - Sarana Distribusi yang Diperiksa	ciii
Table 59 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target (IKU.13)	civ
Table 60 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra 2020-2024 (IKU.13)	cv
Table 61 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lainnya (IKU.13)	cv
Table 62 - Kategori Nilai	cvii
Table 63 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target (IKU.14)	cvii
Table 64 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra (IKU.14)	cviii
Table 65 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lainnya (IKU.14)	cviii
Table 66 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target (IKU.15)	cx
Table 67 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra 2020-2024 (IKU.15)	cxii
Table 68 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lainnya (IKU.15)	cxii
Table 69 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target (IKU.16)	cxiii
Table 70 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra 2020-2024 (IKU.16)	cxiii
Table 71 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lainnya (IKU.16)	cxiv
Table 72 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target (IKU.17)	100



Table 73 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra (IKU.17)....	100
Table 74 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai lainnya (IKU.17)	100
Table 75 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target (IKU.18).....	102
Table 76 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra (IKU.18)...	102
Table 77 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Balai Lainnya (IKU.18)	102
Table 78 - Realisasi Indikator Kinerja (IKU .19)	103
Table 79 - Hasil Sampling dan Pengujian Sampel Obat (IKU .19)	104
Table 80 - Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Renstra (IKU .19)	105
Table 81. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Balai Lainnya (IKU.19)	105
Table 82. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target (IKU .20)	107
Table 83. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target Renstra (IKU .20)	107
Table 84. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Balai lainnya (IKU .20).....	107
Table 85. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target (IKU .21)	109
Table 86. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Renstra (IKU.21).....	109
Table 87. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Balai lainnya (IKU .21).....	110
Table 88. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target (IKU .22)	111
Table 89. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Renstra (IKU.22)	112
Table 90. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Balai lainnya (IKU .22).....	112
Table 91. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU.23).....	113
Table 92. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Renstra (IKU.23).....	113
Table 93. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Balai lainnya (IKU .23).....	114
Table 94. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU.24).....	117
Table 95. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Renstra (IKU.24).....	117
Table 96. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Balai lainnya (IKU .24).....	118
Table 97. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU.25).....	120



Table 98. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target Renstra (IKU.25).....	120
Table 99. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Balai lainnya (IKU.25).....	121
Table 100. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target (IKU.26)	122
Table 101. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target Renstra (IKU.26)	123
Table 102. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Balai lainnya (IKU.26)..	123
Table 103. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja (IKU.27).....	125
Table 104. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Renstra (IKU.27)	126
Table 105. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Balai lainnya (IKU.27).....	126
Table 106. Analisis Sumber Daya.....	128
Table 107 - Realisasi Anggaran Setiap Sasaran Strategis.....	129
Table 108 - Realisasi Anggaran Berdasarkan Belanja Pegawai	131
Table 109. Perhitungan Efisiensi Sampel Makanan Yang Diperiksa	132
Table 110. Perhitungan Efisiensi Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa	132
Table 111. Perhitungan Efisiensi Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	133
Table 112. Perhitungan Efisiensi Laporan Dukungan Investigasi dan penyidikan obat dan makanan.....	133
Table 113. Perhitungan Efisiensi Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory.....	134
Table 114. Perhitungan Efisiensi Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan.....	134
Table 115. Perhitungan Efisiensi Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa.....	135
Table 116. Perhitungan Efisiensi Penguatan Kelembagaan Pengawasan.....	135
Table 117. Perhitungan Efisiensi Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan anak Sekolah (PJAS).....	136
Table 118. Perhitungan Efisiensi Keputusan Sertifikasi layanan Publikasi yang di Selesaikan tepat waktu	136
Table 119. Perhitungan Efisiensi KIE Obat dan Makanan Aman	137
Table 120. Perhitungan Efisiensi Desa Pangan Aman.....	137
Table 121. Perhitungan Efisiensi Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	138
Table 122. Perhitungan Efisiensi Layanan Sarana dan Prasarana Internal	138
Table 123. Perhitungan Efisiensi Laporan Dukungan Manajemen Satker	139



Table 123. Perhitungan Efisiensi Laporan Layanan Perkantoran	139
Table 124. Perhitungan Realisasi Anggaran per Ouput Kegiatan.....	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Struktur Organisasi Balai POM Di Kendari	xxi
Gambar 2 - Struktur Organisasi Loka POM di Kota Baubau	xxv
Gambar 3 - Presentase Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan.....	xxvi
Gambar 4 - Hasil Sensus Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara 2020	xxix
Gambar 5 - Visi dan Misi BPOM RI 2020-2024	xxxviii
Gambar 6 - Penjelasan Visi & Misi BPOM RI.....	xxxix
Gambar 7 - Peta Strategi Level II Berdasarkan Renstra 2020-2024.....	xli



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 - Perbandingan Nilai Capaian 2016-2020.....	lvii
Grafik 2 - Perbandingan Kinerja Tahun 2020 dengan tahun sebelumnya	lx
Grafik 3 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan tahun sebelumnya	lxiii
Grafik 4 - Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun sebelumnya	lxviii





DAFTAR LAMPIRAN

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 2020	151
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020	157
SAMPLING & PENGUJIAN OBAT & MAKANAN	165
METODE PENGUKURAN KINERJA	167
HASIL PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT & MAKANAN.....	171
INDEKS KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT DAN MAKANAN.....	174
INDEKS PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP OBAT DAN MAKANAN.....	175
INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN.....	176
INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT & MAKANAN.....	178
HASIL PENILAIAN INTERNAL KINERJA UPP 2020	179
TINGKAT EFEKTIVITAS KIE OBAT & MAKANAN	181
INDEKS REFORMASI BIROKRASI UNIT KERJA BADAN POM TAHUN 2020.....	182



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas LAKIP.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Kepala Balai selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Balai Pengawasan Obat dan Makanan di Kendari sebagai sub sistem dari sistem Badan POM RI yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenaan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, *legitimate*, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan

pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, maka diterbitkan Instruksi Presiden nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sehubungan dengan hal tersebut Balai POM di Kendari diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan LAKIP Balai POM di Kendari Tahun 2020 yang dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi, pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI





Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementrian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, dan untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M. KT. 01/2018 tanggal 8 Juni 2018 tentang Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan /atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT terdiri atas:



- Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM
- Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM
- Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

1. Profil Balai POM Kendari

Balai POM di Kendari yang beralamat di Jl. Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232, merupakan salah satu UPT BPOM Tipe A yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai POM di Kendari berkoordinasi dengan Loka POM dalam hal pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Profil Loka POM Bau-Bau

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, didirikan 1 Loka POM di Provinsi Sulawesi Tenggara beralamat di Jl. Bakti ABRI Kelurahan Bukti Wolio Indah Baubau dengan wilayah kerja Kota Baubau, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Selatan, Kabupaten Buton Tengah, Buton Utara.

Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan



masyarakat dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksana urusan tata usaha dan rumah tangga.

1.3 KEDUDUKAN

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputy dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala Balai.

1.4 TUGAS

Berdasarkan pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018, Balai POM di Kendari sebagai UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.5 FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Kendari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

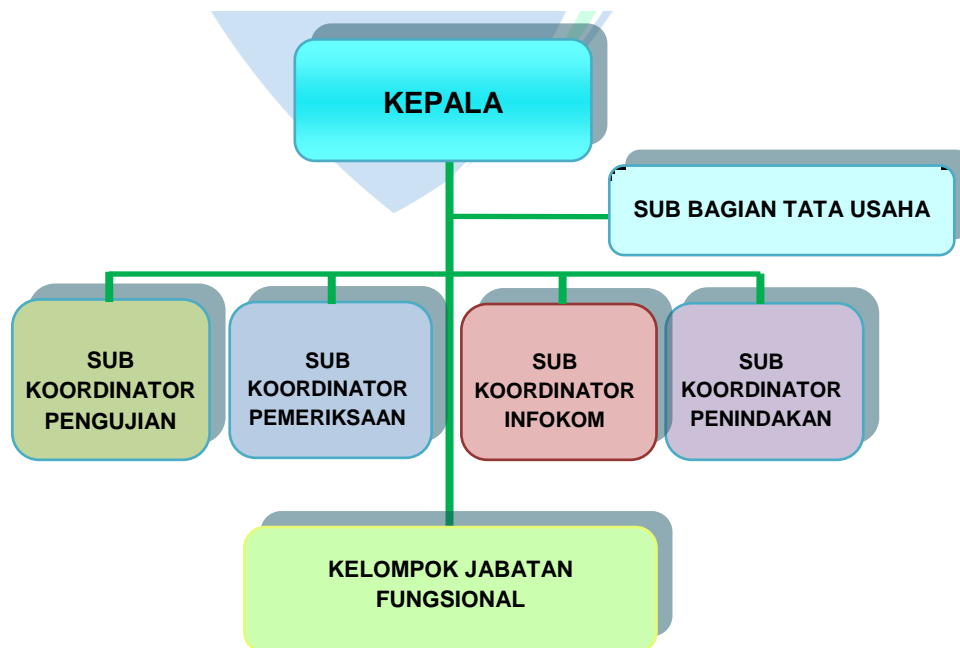


8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.6 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PAN RB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkrit Penyederhanaan Birokrasi dan adanya Surat Edaran Plt. Sestama No.HK.02.02.2.22.12.19.4727 Tahun 2019 tentang Pemetaan Peralihan Jabatan Administrator dan Pengawas Kedalam Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan POM, pada tanggal 30 Desember 2020 telah dilakukan pelantikan Pejabat Fungsional yang berpindah fungsi menjabat fungsional tertentu sesuai dengan fungsinya.

Gambar 1 - Struktur Organisasi Balai POM Di Kendari





1. Fungsi Pengujian

Tugas pokoknya adalah melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Adapun fungsinya adalah ;

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.
- b. Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
- c. Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing.
- d. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.

2. Fungsi Pemeriksaan

Bidang Pemeriksaan yang terdiri dari Seksi Inspeksi dan Seksi Sertifikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/ fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Fungsi Bidang pemeriksaan adalah ;

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana /fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh produk obat dan makanan.
- b. Pelaksanaan inspeksi sarana/ fasilitas produksi dan distribusi Obat dan makanan dan sarana /fasilitas pelayanan kefarmasian.



- c. Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan distribusi produk obat dan makanan.
- d. Pelaksanaan pengambilan contoh (Sampling) Obat dan makanan
- e. Pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan sampling produk obat dan makanan.

3. Fungsi Informasi dan Komunikasi

Bidang Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas, Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi ;

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan makanan.
- b. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- c. Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- d. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4. Fungsi Penindakan

Bidang Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan. Fungsi Bidang Penindakan adalah ;



- a. Penyusunan rencana program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan.
- b. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- c. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

5. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan. Bagian tata usaha menyelenggarakan fungsi sebagai ;

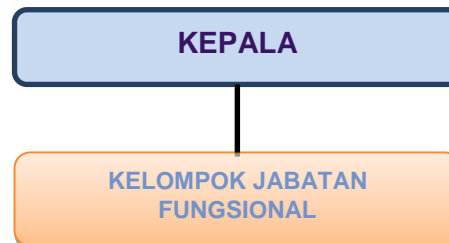
- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran.
- b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan.
- c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
- d. Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana.
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian
- f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi
- g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan
- h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

6. Loka POM di Kota Baubau

Loka POM di Kota Baubau ini sebelumnya merupakan POS POM Baubau yang telah beroperasi sejak Agustus 2008. Sejak Oktober 2018 status tersebut kemudian resmi berubah menjadi Loka POM. Loka POM di Kota Baubau dipimpin oleh seorang Kepala dibawah koordinasi

Kepala Balai POM di Kendari, dengan struktur organisasi, sebagai berikut :

Gambar 2 - Struktur Organisasi Loka POM di Kota Baubau



1.7 ISU STRATEGIS

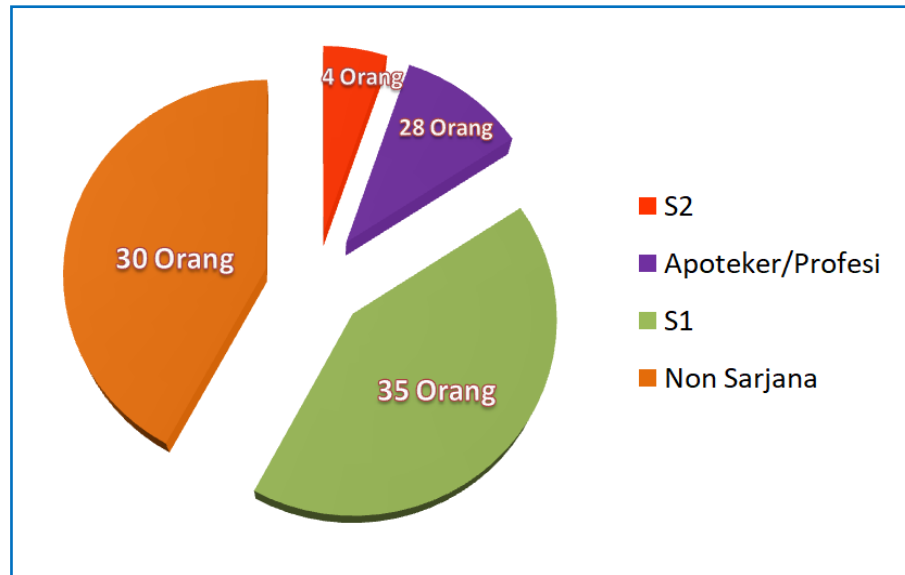
Tugas utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari sebagai Unit Pelayanan Teknis adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang Obat dan Makanan. Hal ini mempunyai posisi strategis karena produk Obat dan Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan benar, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan, maka akan berisiko memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari perlu senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagimasyarakat luas dan kepentingan strategis lain yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun beberapa aspek strategis organisasi antara lain:

1. Aspek Internal.
 - a. Sumber Daya Manusia.

Jumlah sumber daya manusia Balai POM di Kendari per 31 Desember 2020 sebanyak 97orang, terdiri atas 74 PNS dan 23 Non PNS. Berikut presentase jumlah pegawai BPOM di Kendari berdasarkan tingkat pendidikan.

Gambar 3 - Presentase Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan



Dari jumlah SDM diatas BPOM di Kendari masih dibutuhkan pegawai berdasarkan hasil ABK . Dalam menunjang pengawasan obat dan makanan . ASN Balai POM di kendari dalam era globalisasi industry 4.0 di perlukan kompetensi SDM dalam teknologi informasi untuk mendukung pengawasan obat dan makanan serta pelayanan public secara online

Tabel 1. Jumlah SDM berdasarkan Tingkat pendidikan

NO	Bidang/Bagian	S2	Apoteker/Profesi	S1	Non Sarjana	Total
1	Kepala Balai	1	0	0	0	1
2	Bagian Tata Usaha	0	2	8	8	18
3	Bidang Pemeriksaan	1	5	4	1	11
4	Bidang Penindakan	1	1	5	0	7
5	Bidang INFOKOM	1	3	3	0	7
6	Bidang Pengujian	1	13	9	7	30
7	Non PNS	0	3	6	14	23
TOTAL		4	27	35	30	97

Tabel 2. Jumlah SDM berdasarkan Jenis Kelamin



NO	Bidang/Bagian	Laki-Laki	Perempuan
1	Kepala Balai	1	0
2	Bagian Tata Usaha	9	10
3	Bidang Pemeriksaan	4	7
4	Bidang Penindakan	3	4
5	Bidang INFOKOM	0	6
6	Bidang Pengujian	4	26
7	Non PNS	18	5
TOTAL		39	58

b. Sarana Gedung

Table 3 . Sarana & Luas Tanah Balai POM di Kendari

Bangunan	Luas Tanah
Kantor Lama	1.315 m ²
Kantor Baru	17.200 m ²
Loka POM	3.712 m ²

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana Balai POM di Kendari pada tahun 2020 mencapai 87,27% terhadap standar sarana dan prasarana Badan POM berdasarkan perka Badan POM Nomor 20 tahun 2015 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Badan POM.

d. Reformasi Birokrasi Balai POM di Kendari berkomitmen dan sedang berproses untuk mendapat Wilayah Bebas Korupsi Balai POM di Kendari Tahun 2021

e. Keunggulan Balai POM di Kendari

- Sulawesi Tenggara sebagai penghasil Kacang Mente dimana Petugas Balai POM di Kendari melakukan pendampingan dan pembinaan pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB sebagai syarat registrasi MD.



- Pada tahun 2020 Balai POM di Kendari menginisiasi pelaksanaan pengujian Covid 19 bekerjasama dengan Pemprov Sulawesi Tenggara dan bertindak sebagai operator.

f. Prestasi Balai POM di Kendari

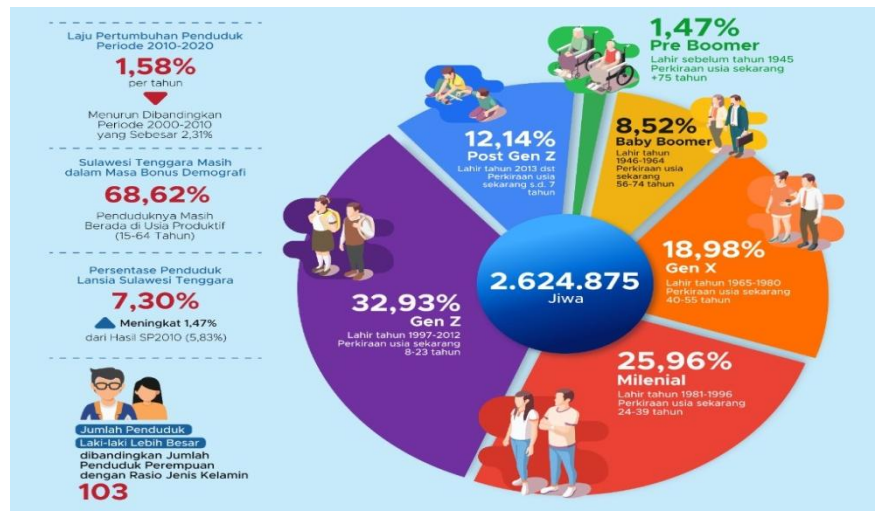
- Penghargaan dari Kanwil DJP Provinsi Sulawesi Tenggara, Peringkat I Treasury Award Tahun Anggaran 2018, apresiasi satuan kerja dengan Kinerja Pelaksanaan Anggaran Terbaik Kategori Satuan Kerja dengan Pagu Anggaran Besar tahun 2019.
- Penghargaan dari Kementerian PAN RB sebagai Role Model Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori “**Baik**” tahun 2019.
- Sertifikat Akreditasi Laboratorium Pengujian LP-245-IDN yang menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17025:2017 tahun 2020.
- Memperoleh sertifikat QMS ISO 9001:2015 tahun 2020 dengan nomor sertifikat :SNI ISO CERT No 824 100 19089.
- Memperoleh Piagam Penghargaan Badan POM tahun 2020 sebagai Juara III dalam rangka Lomba Cipta Lagu Mars Badan POM HUT XIX.

2. Aspek Eksternal

a. Kondisi Geografis dan Demografi

Sulawesi Tenggara (Sulta) merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tenggara pulau Sulawesi dengan Kota Kendari sebagai ibu kota provinsi. Sulawesi Tenggara memiliki jumlah wilayah pemerintahan sebanyak 2 kota, 15 Kabupaten dengan total 191 kecamatan. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2020, kondisi demografi Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini ;

Gambar 4 - Hasil Sensus Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara 2020



Dari gambar di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2.624. 875 jiwa yang terdiri dari 50,69% laki-laki dan 49,31% perempuan. Dari data di atas juga dapat diketahui bahwa saat ini 68,62% penduduk Sulawesi Tenggara masih berada dalam usia produktif antara 15-64 tahun.

b. Pola Transportasi

- Transportasi Udara, dengan adanya fasilitas bandara dan rute jalur pesawat dari Kota Kendari ke Kabupaten Wakatobi dan Kota Baubau, dengan waktu tempuh 30 – 45 menit.
- Transportasi laut yaitu menggunakan kapal cepat (jet foil), Kapal Kayu, Kapal Feri, dan Kapal Penumpang ke kabupaten Muna, Kabupaten Muna Barat, dan Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Konawe Kepulauan, dengan waktu tempuh tercepat 4 jam dan terlama 12 jam.
- Transportasi darat yaitu ke Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Konawe Utara, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara, kabupaten Bombana dan



Kota Kendari menggunakan kendaraan dinas ataupun kendaraan umum, dengan waktu tempuh tercepat 1 jam dan terlama 10 jam.

c. Sarana yang Diawasi

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan, sarana produksi dan distribusi di wilayah kerja Balai POM di Kendari sejumlah 3.497, namun yang diawasi masih terbatas sebanyak 511 sarana distribusi dan 54 sarana produksi, hal ini disebabkan karena keterbatasan SDM tapi akan tetap dijadikan target Pengawasan selanjutnya.

Tabel 4. Jenis Sarana di Wilayah BPOM di Kendari

No	Jenis Sarana	Jumlah Sarana	
A	Sarana Produksi :		
	1	Industri Pangan	35
	2	Industri Obat Tradisional	3
	3	Industri Rumah Tangga	312
Jumlah		350	
B	Sarana Distribusi		
	1	Pedagang Besar Farmasi	18
	2	Apotek	372
	3	Instalasi Farmasi Pemerintah	13
	4	Rumah Sakit Pemerintah	27
	5	Puskesmas	193
	6	Balai Pengobatan Berizin/ Klinik	37
	7	Toko Obat	108
	8	Sarana Distribusi Pangan	890
	9	Sarana Distribusi Kosmetik	806
	10	Sarana Distribusi Obat Tradisional	437
	11	Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan	245
12	Sarana Distribusi Bahan Berbahaya	1	
Jumlah		3147	



1.8 PERMASALAHAN

1. Covid – 19

Pada 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) telah menetapkan *corona virus disease* 2019 (Covid-19) sebagai pandemi. Data tanggal 17 Februari 2021, kasus pasien positif virus corona (Covid-19) di dunia mencapai 108.822.960 jiwa, dengan 2.403.641 kasus kematian. Di Provinsi Sulawesi Tenggara sendiri, jumlah kasus positif sudah mencapai 9.843 jiwa dengan korban meninggal dunia sebanyak 190 jiwa, dan yang pulih sebanyak 8792.

Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya physical/social distancing, melakukan tes massal atau *rapid test* dan swab massal untuk mencegah penyebaran virus covid-19, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di sejumlah daerah, *refocussing* kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease* 2019 (Covid-19), K/L agar mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan- kegiatan yang bersifat mendukung percepatan penanganan Covid-19, serta penyediaan Vaksin yang didistribusikan sejak Januari 2021.

Selain itu dalam rangka mendukung program pemerintah di masa pandemi Covid-19, Balai POM di Kendari melaksanakan tugas dengan sistem *Work From Home* (WFH) dan WFO dan melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari). Balai POM di Kendari juga memberikan bantuan dan dukungan kepada pemerintah daerah dalam bentuk pinjam pakai peralatan PCR yang merupakan alat utama dalam pengujian sampel specimen *COVID-19*. Sehingga pemerintah Daerah tidak lagi mengirimkan spesimen ke Labkesda Makassar.



2. Penguatan Regulasi

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, Balai POM di Kendari masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik.

3. Upaya Penegakan Hukum dan Penindakan atas Pelanggaran Obat dan Makanan

Merujuk pada amanat yang tertuang dalam Pasal 24 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan

3. Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Implementasi SKN dan JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap Pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya overcapacity pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Mutu obat JKN merupakan hal yang perlu dipastikan dalam penyelenggaraan sistem Jaminan Kesehatan Nasional. Peran BPOM dalam penjaminan mutu obat



JKN telah dan akan terus dilakukan dengan ikut serta dalam kriteria lelang e-katalog berupa penambahan parameter mutu untuk penentuan pemenang e-katalog mencakup histori pemenuhan CPOB fasilitas produksi, serta faktor mutu dan keamanan produk.

Balai POM di Kendari merupakan penyelenggara subsistem sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, utamanya untuk menjamin aspek keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Pengawasan sebagai salah satu unsur dalam subsistem tersebut dilaksanakan melalui berbagai upaya secara komprehensif oleh Balai POM di Kendari, yaitu:

Table 5 . Upaya yang Dilakukan Terkait Pengawasan

No	Upaya terkait jaminan aspek keamanan, khasiat / kemanfaatan dan mutu Obat dan Makanan yang beredar	Upaya terkait kemandirian Obat dan Makanan
1	Pengawasan melibatkan berbagai pemangku kepentingan yaitu pemerintah daerah, SKPD, pelaku usaha dan masyarakat secara terpadu dan bertanggung jawab;	Pembinaan terhadap industri
2	Pelaksanaan pengawasan yang baik didukung dengan sumber daya yang memadai secara kualitas maupun kuantitas, sistem manajemen mutu, referensi ilmiah, kerja sama antar Balai, laboratorium pengujian mutu yang andal, independen dan transparan;	
3	Pengambilan dan pengujian sampel, surveilan, serta pemantauan label atau penandaan iklan dan promosi;	rumah tangga pangan (IRTP) agar dapat melakukan produksi sesuai CPMB dan dapat melakukan usaha dan menjalankan usaha secara efektif dan efisien sehingga mempunyai daya saing.
4	Penegakan hukum yang konsisten dengan efek jera yang tinggi untuk setiap pelanggaran, termasuk pemberantasan produk palsu dan ilegal;	
5	Perlindungan masyarakat dari penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif sebagai upaya yang terpadu antara upaya refresif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif;	
6	Perlindungan masyarakat terhadap cemaran sediaan farmasi dari bahan-bahan dilarang atau penggunaan bahan tambahan makanan yang tidak sesuai dengan persyaratan;	

4. Globalisasi, Perdagangan Bebas

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan massif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam system pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya



dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

5. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal Industrial Revolution 4.0. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (applied technology), seperti advanced robotics, artificial intelligence, internet of things, virtual and augmented reality, additive manufacturing, serta distributed manufacturing yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi tahun 2016 menunjukkan bahwa penjualan online Obat dan Kosmetik berada di posisi ke-4 dengan jumlah persentase sebesar 18,9 persen. Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi online ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah, menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

4. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian BPOM

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BPOM Kendari, laboratorium pengujian mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian laboratorium dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan pengujian



oleh Balai POM di Kendari baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian.

Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini diperlukan instrumen yang menggunakan teknologi yang kompleks, seperti LCMSMS, GCMS, ICPMS, PCR. Namun pengadaan, pemeliharaan dan fasilitas ruangan dan kebutuhan operasional untuk instrumen yang demikian membutuhkan biaya yang mahal dan kompetensi penguji yang andal dari Pejabat fungsional dalam menggunakan instrument tersebut

5. Kemudahan Perizinan/Registrasi Obat dan Makanan

Pada kurun waktu 2015-2019, kemudahan perizinan di bidang registrasi pangan olahan telah dilakukan melalui simplifikasi dan deregulasi persyaratan registrasi, digitalisasi perizinan, pemberian bimbingan dalam pemenuhan persyaratan keamanan, mutu dan gizi pangan olahan serta pengembangan media komunikasi secara elektronik memberikan dampak terhadap meningkatnya jumlah permohonan dan pemberian izin edar yang memenuhi SLA.

6. Pengembangan Data Terintegrasi dan Peningkatan Data Dukung Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Era Revolusi Teknologi (Digital) saat ini, kita harus adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat dengan:

- a. Kompetensi Sumber Daya Manusia yang mumpuni;
- b. Sistem Basis Data dan Informasi yang akurat dan terintegrasi untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan;
- c. Kapabilitas dukungan infrastruktur yang andal.



6. Jejaring Kerja

Balai POM di Kendari menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi *single player*. Untuk itu, Balai POM di Kendari membangun kerjasama dengan Instansi terkait di daerah (SKPD). Kerjasama ini sangat penting dalam mendukung tugas-tugas Balai POM di Kendari maupun pemangku kepentingan. Beberapa jejaring kerja yang sudah dimiliki Balai POM di Kendari yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal di daerah.

7. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai POM di Kendari melaksanakan agenda reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010 s.d 2025. Upaya atau proses RB yang dilakukan Balai POM di Kendari merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan RB.



**JANGAN MENJADI BUIH
DI LAUTAN,
JADILAH PEMBUAT GERAKAN
DAN MAJULAH BERSAMA.**

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Perencanaan Kinerja Balai POM di Kendari terdapat dalam dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Balai POM di Kendari yang ditetapkan dalam SK No HK 02.02.115.05.20.1079, Rencana Strategis tersebut memuat Visi, Misi, Tujuan Strategis dan Arah kebijakan.

Gambar 5 - Visi dan Misi BPOM RI 2020-2024

BADAN POM RI
VISI & MISI

Obat dan Makanan Aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotongroyong

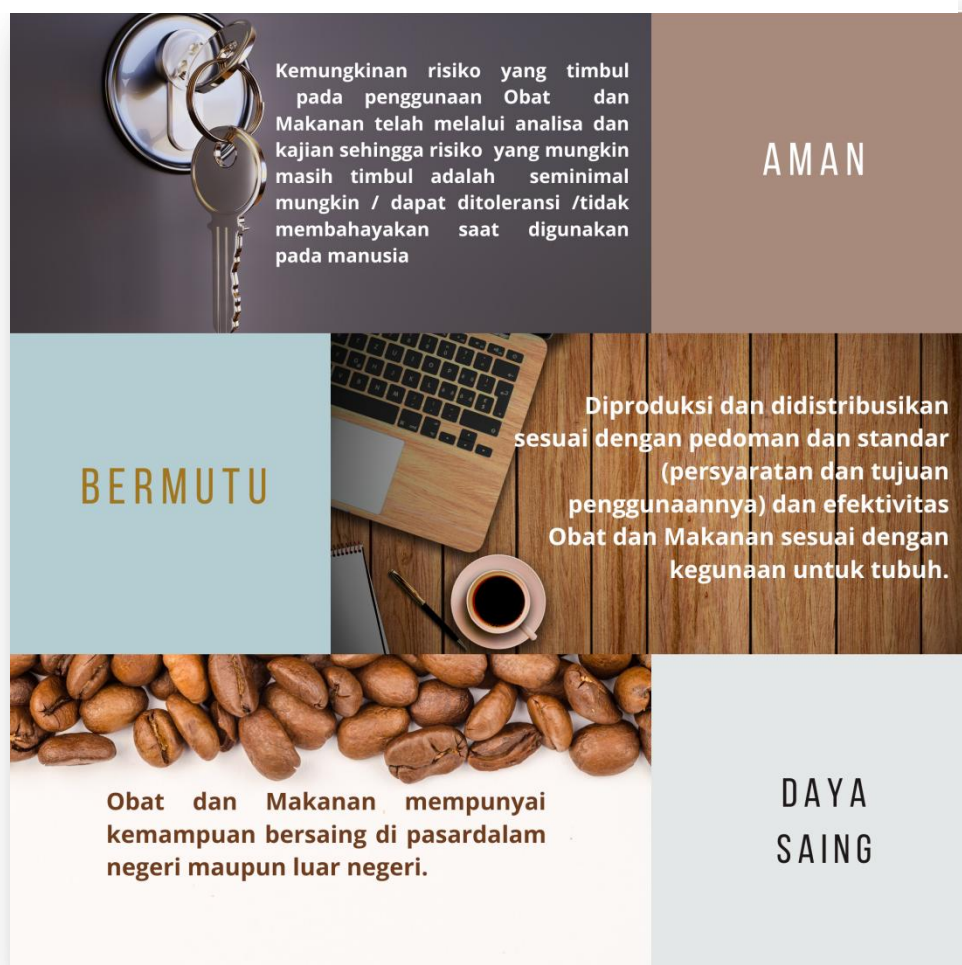
MISI

- Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
- Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
- Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
- Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

1. Penjelasan Visi :

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek sebagai berikut:

Gambar 6 - Penjelasan Visi & Misi BPOM RI



2. Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

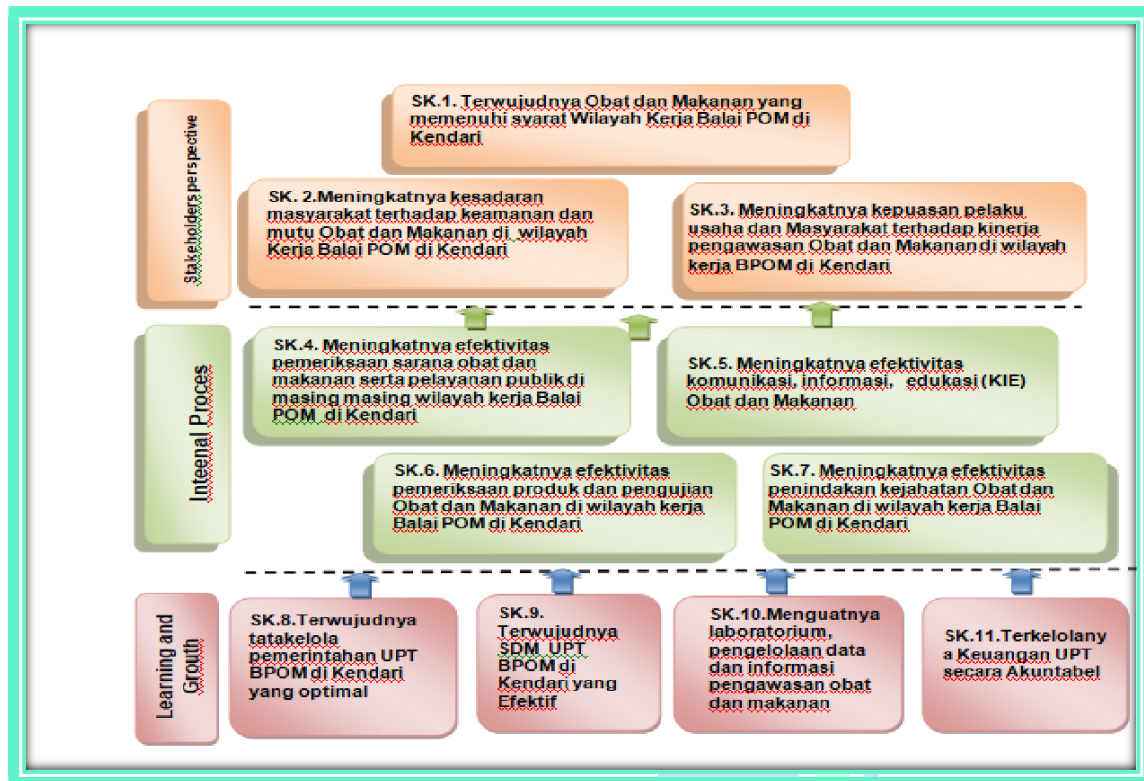


- a. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
- b. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan
- c. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- d. Menguatnya fungsi Pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- e. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku Usaha Obat dan makanan.
- f. Terwujudnya perlindungan Masyarakat dan kejahatan Obat dan Makanan.
- g. Terwujudnya lembaga Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dalam memberikan pelayanan public yang prima.

3. Sasaran Strategis

Berdasarkan prinsip dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai Besar POM di Kendari berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut :

Gambar 7 - Peta Strategi Level II Berdasarkan Renstra 2020-2024



Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Balai POM di Kendari, maka Balai POM di Kendari menetapkan 11 sasaran Kegiatan dan 28 Indikator Kinerja Utama yang di tuangkan dalam Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari 2020 .

2.2 PERJANJIAN KINERJA (PK)

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BPOM di Kendari dengan perubahan struktur organisasi sesuai Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM di Kendari untuk tahun 2020 menetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 28 (dua puluh delapan) indikator. Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akandicapai antara



pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggungjawab/kinerja (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM RI). Rincian sasaran strategis, indikator dan target kinerja BPOM di Kendari digambarkan dalam tabel 6.

Table 6. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Kendari	1	Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	80,80 %
		2	Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat	78 %
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	80 %
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	76 %
2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	5	Indeks kesadaran Masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Kendari	68
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masrakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	83
		7	Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69
		8	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5
4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public di lingkup Balai POM di Kendari	9	Persentase keputusan Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	50
		10	Persentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti dari pemangku kepentingan	54,8
		11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46
		13	Persentase sarana distribus Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	56
		14	Indeks Pelayanan Publik	3,51
5	Meningkatnya efektifitas komonikasi informasi , edukasi Obat	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,49



	dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	16	Jumlah sekolah dengan pangan Jajanan Anak sekolah (PJAS)	14
		17	Jumlah Desa Pangan Aman	4
		18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produksi Obat dan Makanan yang bersedar di Lingkup Balai POM di Kendari	19	Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92
		20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai POM di Kendari	22	Indeks RB Balai POM di Kendari	85
		23	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	80
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalisme ASN Balai POM di Kendari	75
10	Menguatnya Labaoratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72
		26	Indeks pengelolaan data Informasi Balai POM di Kendari	1,51
11	Terkelolanya keuangan Balai POM di Kendari secara akuntabel	27	Nilai Kinerja Balai POM di Kendari	93,4
		28	Tingkat efisien penggunaan anggaran Balai POM di Kendari	95

Perjanjian Kinerja tahun 2020 Balai POM di Kendari pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2020. Target pada RKT tahun 2020 mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan diawal tahun, tetapi setelah adanya penetapan Renstra BPOM di Kendari tahun 2020-2024 pada bulan Mei 2020 maka target Perjanjian Kinerja tahun 2020 baik target indikator sasaran kegiatan telah disesuaikan sesuai target renstra dan target output juga disesuaikan dengan yang tercantum pada DIPA tahun 2020.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Kendari sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BPOM Kendari selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2020 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020.

2.3 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja per triwulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

Table 7 - Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2020 BPOM di Kendari

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	N O	Target				Anggaran
				B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	1	80.8	80.8	80.8	80.8	287.770.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	2	78	78	78	78	114.121.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3	80	80	80	80	192.208.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	4	76	76	76	76	102.500.000

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



		pengawasan						
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	5	0	0	0	68	38.205.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	6	0	0	0	83	23.000.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	7	0	0	0	69	27.960.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	8	0	0	0	88,5	15.892.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	9	50	50	50	50	17.112.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	10	54,8	54,8	54,8	54,8	17.256.900
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	11	85	85	85	85	69.440.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	12	46	46	46	46	51.020.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	13	55	55	55	55	579.132.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di kendari	14	0	0	0	3,51	10.850.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	15	0	89,49	89,49	89,49	570.132.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	10%	20%	50%	14	309.035.000
		Jumlah desa pangan aman	17	12%	20%	50%	6	396.160.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	18	10%	20%	50%	3	142.770.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	19	10	25	65	92	287.000.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	10	25	65	85	113.715.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	21	10	25	45	86	755.215.000



8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	22	0	0	0	85	89.510.000
		Nilai AKIP UPT	23	0	0	0	80	818.016.000
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	24	0	0	0	75	14.169.021.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	25	0	0	0	72	959.944.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	26	0	1,51	1,51	1,51	396.731.700
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	27	15	35	65	93,40	46.764.400
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	28	95%	95%	95%	95%	48.610.000

2.4 METODE PENGUKURAN

Pengukuran Kinerja Kegiatan merupakan sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi BPOM di Kendari. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Adapun mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan sebagai berikut :

1. BPOM di Kendari melakukan pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e – performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* dari level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun di integrasikan dengan aplikasi e- SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodic triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja



pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya;

2. BPOM di Kendari menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja yang dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh BPOM;
3. Mengunggah / mengentry data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi *e-performace*, *money SMART DJA*, *money Tepra*, *money Bappenas*, *sertabit.ly* / capaian UPT tahun 2020;

Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

The background of the image is a soft, blurred gradient of colors, transitioning from a deep blue at the top to a warm orange and yellow in the middle, and then to a dark purple and red at the bottom, suggesting a sunset or sunrise. The entire image is framed by a thin white border.

**Bukan berusaha
menjadi
sempurna,
tapi berusahalah
menjadi berguna**

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing perjanjian kinerja sasaran kegiatan BPOM di Kendari dengan tujuan untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Pengukuran capaian kinerja BPOM di Kendari dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan realisasi terhadap target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan kinerja tahun 2020;
2. Membandingkan realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya
3. Membandingkan kinerja balai lain sesuai Cluster yang ditentukan
4. Melakukan analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan;
5. Melakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Dan selama tahun 2020, BPOM di Kendari telah melaksanakan target pelaksanaan yang dituangkan dalam RAPK yaitu terlaksananya 11 sasaran kegiatan dan 28 indikator kinerja yang dilakukan pengukuran setiap tahunnya. Perhitungan Capaian sasaran kegiatan Tahun 2020 tersebut adalah hasil perbandingan realisasi dengan target tahunan yang ditetapkan.

➤ Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut ;

Persentase Capaian Indikator dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{target}} \times 100 \%$$

➤ Indikator Kinerja

Table 8 - Kriteria Berdasarkan Nilai Indikator Kinerja

Status	Capaian Indikator	Penjelasan
	< 50%	Sangat Kurang
	50 ≤ X < 70%	Kurang
	70 ≤ X < 90%	Cukup
	90 ≤ X < 110%	Baik
	110 ≤ X < 120%	Sangat Baik
	> 120%	Tidak dapat disimpulkan

3.2 ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Sesuai yang tercantum di dalam Rencana Strategis Balai POM di Kendari tahun 2020 – 2024, penetapan Kinerja tahun 2020 memuat 11 sasaran kegiatan. Berdasarkan data yang diperoleh selama tahun 2020 kemudian diperoleh kriteria capaian sasaran kegiatan sebagaimana yang tercantum dalam tabel di bawah ini :

Table 9 - Kriteria Capaian Sasaran Kegiatan Tahun 2020

N0	SASARAN STRATEGI	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Balai POM Kendari	126,43	Tidak dapat disimpulkan
2	Meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari	106,76	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	112,44	Sangat Baik
4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public dilingkungan BPOM di Kendari	107,8	Baik



5	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Lingkup BPOM di Kendari	101,14	Baik
6	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	112,48	Sangat Baik
7	Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	119	Sangat Baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM Kendari yang optimal	107,25	Baik
9	Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang bekerja optimal	110,40	Sangat Baik
10	Menguatnya Laboratorium pengelola data informasi pengawasan Obat dan Makanan	98,0	Baik
11	Terkelolanya keuangan BPOM di Kendari secara akuntabel	100	Baik

Pada tabel di atas dapat diketahui sasaran kegiatan dengan kriteria Sangat Baik 4, kriteria Baik berjumlah 6, dan terdapat 1 sasaran kegiatan yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat yang memiliki kriteria “Tidak dapat Disimpulkan”.

Dari 11 sasaran kegiatan yang dijelaskan pada tabel di atas kemudian diukur dengan 28 Indikator Kinerja Utama (IKU). Secara lengkap perbandingan target dan realisasi setiap indikator dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Table 10 - Capaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup BPOM di Kendari	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	96.94	119.98%
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	86.31	110.65%
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	96.33	120.39%
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76	87.72	115.42%

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	5. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	68	72.6	106.76%
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan makanan	83	86.31	103.99%
		7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan	69	66.16	92.42%
		8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.5	68.66	77.58%
4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di lingkup BPOM di Kendari	9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	50	57.53	115.06%
		10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.8	54.8	100.00%
		11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	90	105.88%
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	48.51	105.46%
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	54.6	99.27%
		14. Indeks Pelayanan Publik	3.51	3.57	101.71%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	15. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.49	94.41	105.50%
		16. Jumlah sekolah dengan PanganJajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	14	14	100.00%
		17. Jumlah desa pangan aman	4	4	100.00%
		18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100.00%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92	100	108.70%



	lingkup BPOM di Kendari	20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	98.83	116.27%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan lingkup BPOM di Kendari	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86	97.37	113.22%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Kendari yang optimal	22. Indeks RB BPOM di Kendari	85	73.32	86.26%
		23. Nilai AKIP BPOM di Kendari	80	76.23	95.29%
9	Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang berkinerja optimal	24. Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari	75	82.80	110.40%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72	68.60	95.26%
		26. Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal	1.51	1.45	96.02%
11	Terkelolanya Keuangan BPOM di Kendari secara Akuntabel	27. Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari	93.4	97.31	104.19%
		28. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kendari	95	100	105.26%

Penjelasan mengenai setiap indikator kinerja, perbandingan setiap indikator kinerja dengan Balai POM pembanding, perbandingan kinerja tahun sebelumnya, serta perbandingan kinerja dengan Rencana Strategis BPOM 5 tahun kedepan akan di bahas lebih detail pada penjelasan setiap indikator di bawah ini.

3.3 ANALISIS CAPAIAN KINERJA BERDASARKAN INDIKATOR



Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Kendari
SASARAN KEGIATAN 1

Sasaran Kegiatan 1 yaitu terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan stakeholder perspektif, terdiri dari 4 indikator kinerja yaitu persentase obat yang memenuhi syarat, Persentase makanan yang memenuhi syarat, Persentase



Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dan persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

● ● ● Persentase Obat yang Memenuhi Indikator 1: Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar) ;2) Produk kadaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\text{Persentase Obat MS} : \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan 96,94% dengan persentase capaian sebesar 119,98 %. Hasil pemeriksaan dan pengujian sampel acak obat yang dilakukan oleh BPOM di Kendari bersama Loka POM di Baubau dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

Table 11 - Rincian Sampel Obat yang Diperiksa

No	Jenis Sampel	Acak			Selesai Uji			
		Balai	Loka	Total	Balai		Loka	
					MS	TMS	MS	TMS
1	Obat	204	46	250	204	0	45	0
2	Obat Tradisional	133	20	153	127	3	18	1
3	Kesehatan	54	8	62	53	0	8	0
4	Kosmetik	299	44	343	297	0	44	0



Table 12 - Sampel Acak yang Tidak Memenuhi Syarat

No	Komoditi	Unit	Nama Sampel	TMS
Obat Tradisional		Balai	Insul Caps	Kadar air
1			Kapsul purah Neoabasma	Kadar air
2			Sabdo lancer haid	Kadar air
3			Jipet Wangi	Kadar air
4			Vegivit	BKD kofein
5			Pegell linu	Kadar air
		Loka		
1			MS Max	Kadar air
2			Pasak bumi plus	BKO kofein
Kosmetik		Balai		
1			Dr,Pure Krim pagi	Retinoat
2			Dr,Pure Krim malam	Retinoat

1. Perbandingan Target dan Realisasi

Table 13 - Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	80.8	96,94	119.98	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja untuk indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat sudah masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai capaian 119,98%. Target nasional untuk IKU tersebut yaitu 80.8 dengan demikian target nasional dapat terlampaui .

Adapun faktor pendukung sehingga hal ini dapat tercapai ialah Komunikasi, informasi dan edukasi kepada pelaku usaha untuk memproduksi Obat, Kosmetika, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sesuai dengan CDOB, CDOTB dan kepatuhan pelaku usaha dalam hal penandaan label.

2. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan Renstra 2020-2024

Table 14 - Perbandingan Realisasi 2020 dengan Renstra

Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2020	Target sd 2024	Capaian thdp target 2024	Gap
1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	96.94	92.3	105.02	4.64

Jika dibandingkan dengan target tahun 2024, realisasi indikator persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2020 mencapai 96,48% atau capaian 105,02% dibandingkan target (Baik).

3. Perbandingan dengan Balai Lainnya yang Setara

Table 15 - Perbandingan dengan Balai Lainnya yang Setara

No	Nama Balai	Persentase Obat yang memenuhi syarat		
		Target	Realisasi	Capaian
1	B POM di Kendari	80,8	96,94	119,98
2	B POM di Serang	80,8	77,23	95,58
3	BB POM di Banjarmasin	80,8	78,05	96,60
4	B POM di Kupang	80,8	91,39	113,11

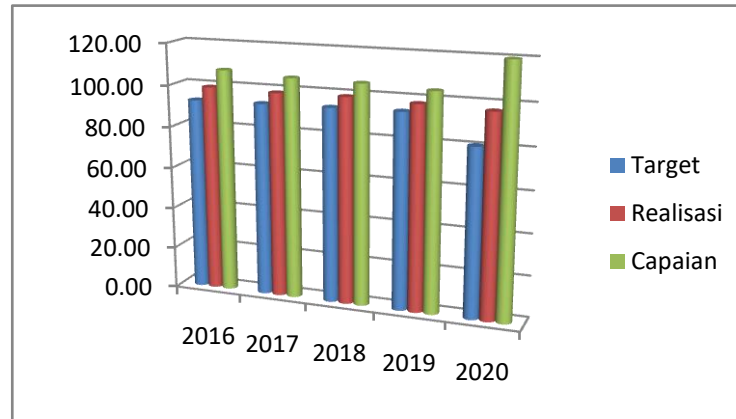
Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai capaian kinerja Balai POM di Kendari untuk indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat memiliki nilai realisasi paling tinggi dibandingkan Balai Lainnya.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Table 16 - Perbandingan Nilai Capaian 2016 - 2020

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1.	Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara	2016	92,5	99,17	107,7
		2017	93	98,55	105,97
		2018	93,5	98,96	105,55
		2019	94,00	97,98	104,23
		2020	80,80	96,94	119,98

Grafik 1 - Perbandingan Nilai Capaian 2016-2020



Berdasarkan data pada tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja untuk indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk tahun 2020 ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya.

5. Faktor Penghambat/Pendukung Kegagalan/Keberhasilan

Hambatan untuk mencapai IKU tersebut adalah adanya Pandemi COVID-19 sehingga pada bulan Maret dan April tidak ada pengujian sampel sehingga ada pengurangan jumlah sampel dan adanya penetapan jadwal kerja WFH dan WFO, namun untuk mencapai target dilakukan rapat internal setiap bulan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan dan rencana aksi yang dilakukan mengacu pada prioritas sampling tahun 2020.

6. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja :

- a. Kegiatan kaji ulang manajemen dan tekni laboratorium serta evaluasi pengujian
- b. Rapat internal setiap bulan baik secara luring maupun daring

7. Analisis Sumber Daya

Mengacu pada tabel efisiensi Anggaran dan matriks SDA sesuai tabel.

Persentase Makanan yang Indikator 2: Memenuhi Syarat

Persentase yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil perhitungan :

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Perhitungan persentase makanan yang tidak memenuhi syarat berdasarkan kriteria bahwa yang tidak memenuhi syarat meliputi makanan yang tidak memiliki nomor ijin edar, makanan kadaluarsa/rusak, makanan yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan tidak memenuhi syarat (TMS) hasil pengujian. Nilai persentase makanan yang memenuhi syarat sama dengan 100% dikurangi persen makanan yang tidak memenuhi syarat berdasarkan kriteria tersebut. Pada tahun 2020, jumlah sampel acak yang disampling sebanyak 363 sampel. Sampel kategori MS sebanyak 344 dan TMS sebanyak 19.

Table 17 - Daftar Sampel Makanan Acak yang di Uji di Laboratorium

No	Bulan	Sampel Masuk Acak		Total	Selesai Uji Sampel Acak			
		Balai	Loka		Balai		Loka	
					MS	TMS	MS	TMS
1	Januari	0	0	0	0	0	0	0
2	Februari	49	6	55	49	0	6	0
3	Maret	31	5	36	31	0	5	0
4	April	0	0	0	0	0	0	0
5	Mei	0	0	0	0	0	0	0
6	Juni	0	6	6	0	0	6	0
7	Juli	67	7	74	61	5	6	2
8	Agustus	55	6	61	54	1	6	0
9	September	44	3	47	42	2	2	1
10	Oktober	28	7	35	21	7	7	0
11	November	47	2	49	46	1	2	0
12	Desember	0	0	0	0	0	0	0

Adapun sampel acak yang tidak memenuhi syarat antara lain :

Table 18 - Sampel Acak Kriteria TMS

No	Nama Sampel	TMS
1	Bimoli spesial	FFA
2	Bimoli sedap	FFA
3	Garam Cap gajah mas	Air, Nacl
4	Sarasa garam kasar	Air, Nacl
5	Garam kasar jenepono	Air, Nacl, AGNO3
6	Garam kasar cap gunung mas	NaCl
7	Garam halus pucuk	Air, Nacl
8	Garam surya tenggara	Air, Nacl, AGNO3
9	Garam halus gunung mas	Nacl
10	Garam sedap rasa	Air, Nacl, AGNO3
11	Garam kasar jenepono	NaCl
12	Garam kasar	Air, Nacl, AGNO3

1. Perbandingan Target dan Realisasi

Table 19 - Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	87.54	112.23%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja untuk indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat sudah masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai capaian 112,23%. Target nasional pada IKU tersebut yaitu 78, dengan demikian target nasional juga dapat terlampaui.

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra 2020-2024

Table 20 - Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2020	Target sd 2024	Capaian thdp target 2024	Gap
2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	87.54	86	101.79	1.54



Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa realisasi tahun 2020 sudah diatas dari target dalam Rencana Strategis 2020-2024 sebesar 87,54 persen dengan capaian 101,79 persen dibandingkan target (Baik).

3. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Balai Lain yang Setara

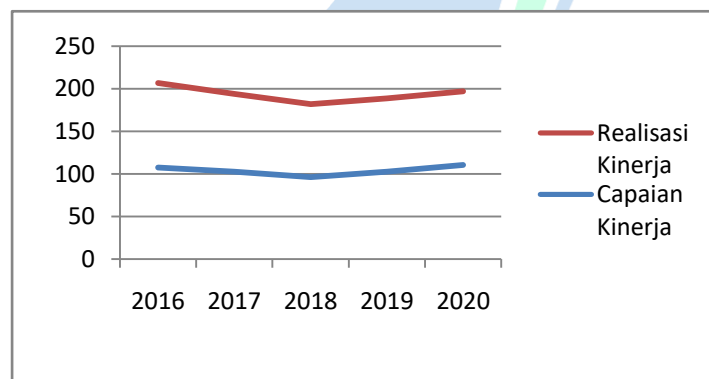
Table 21 - Perbandingan Capaian Kinerja dengan Balai Lain

No	Nama Balai	Persentase Makanan yang		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	78	87,54	112,23
2	BPOM di Serang	78	72,9	93,46
3	BBPOM di Banjarmasin	78	81,54	104,54
4	BPOM di Kupang	78	84,83	108,76

Dari data di atas diketahui capaian kinerja BPOM di Kendari sudah lebih baik jika dibandingkan dengan Balai lainnya karena memiliki nilai capaian dengan kriteria sangat baik.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun Sebelumnya

Grafik 2 - Perbandingan Kinerja Tahun 2020 dengan tahun sebelumnya



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja BPOM di Kendari untuk tahun 2020 sudah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016-2019.



5. Faktor Penghambat/Pendukung Kegagalan/Keberhasilan

- a. Petugas sampling dilapangan telah menyesuaikan target yang sudah ada dalam prioritas sampling, dan pengawasan sarana produksi yang sesuai dengan CPPB (Cara Produksi Pangan yang baik)
- b. Petugas pengujian telah melakukan pengujian sesuai parameter uji yang dipersyaratkan serta time line pengujian sesuai SOP Mikro yang berlaku di Balai POM di Kendari.
- c. Pengawasan sarana produksi yang sesuai dengan CPPB (Cara Produksi Pangan yang baik)
- d. Petugas pengujian telah melakukan pengujian sesuai parameter uji yang dipersyaratkan serta time line pengujian sesuai SOP Mikro yang berlaku di Balai POM di Kendari.
- e. Edukasi kepada pelaku usaha tentang cara Produksi Pangan yang baik dan edukasi kepada masyarakat tentang Keamanan Pangan.
- f. Kegagalan yang muncul adalah adanya pandemic Covid-19 sehingga ada beberapa sampel yang melewati time line pengujian sebanyak 35 sampel, Adapun tindak lanjut perbaikan adalah lembur bagi pengujian dalam rangka penyelesaian sampel.

6. Analisis Sumber Daya

Mengacu pada tabel efisiensi Anggaran dan matriks SDA sesuai tabel.

● ● ● Persentase Obat yang aman dan Indikator 3:bermutu berdasarkan hasil Pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan Obat mencakup Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal



termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kadaluarsa;
3) Produk rusak. Indikator tersebut diperoleh dengan rumus:

$$\text{Persentase Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Table 22 - Daftar Sampel Obat Targeted yang di Uji di Laboratorium

No	Bulan	SAMPSEL MASUK Targeted		Total	Selesai Uji sampel Targeted			
		Balai	Loka		Balai		Loka	
					MS	TMS	MS	TMS
1	Januari	7	1	8	7	0	1	0
2	Pebruari	34	2	36	34	0	2	0
3	Maret	15	0	15	15	0	0	0
4	April	0	0	0	0	0	0	0
5	Mei	1	0	1	1	0	0	0
6	Juni	0	5	5	0	0	5	0
7	Juli	34	5	39	34	0	5	0
8	Agustus	32	4	36	32	0	4	0
9	September	22	5	27	22	0	5	0
10	Oktober	24	2	26	24	0	2	0
11	November	15	7	22	15	0	7	0
12	Desember	7	0	7	7	0	0	0

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Table 23 - Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	96.31	120.39	Tidak dapat disimpulkan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja untuk indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan memiliki nilai capaian sebesar 120,39% . target nasional untuk IKU tersebut yaitu 85 dengan demikian target nasional juga dapat terlampaui.



2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra 2020-2024

Table 24 - Perbandingan Kinerja dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2020	Target sd 2024	Capaian thdp target 2024	Gap
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.31	96	90.97	0.31

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja untuk tahun 2020 sudah sesuai dengan target dalam Rencana Strategis BPOM 2020-2024 dengan nilai 96,31.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain

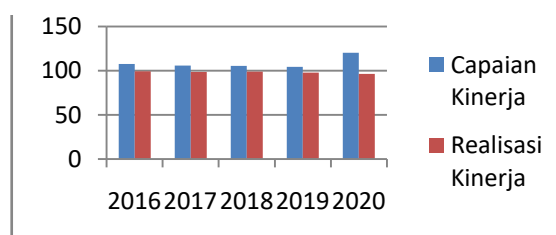
Table 25 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lain

No	Nama Balai	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	80	96.31	120.39
2	BPOM di Serang	72	69.52	96.56
3	BBPOM di Banjarmasin	94	68.77	73.16
4	BPOM di Kupang	94	87.34	92.91

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja Balai POM di Kendari untuk indikator Presentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 sudah lebih baik dibandingkan Balai lainnya karena nilai realisasi sudah di atas dari target yang ditentukan.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan tahun sebelumnya

Grafik 3 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan tahun sebelumnya





Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja untuk indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 ini meskipun mengalami sedikit penurunan akan tetapi masih di atas target yang ditentukan.

5. Faktor Penghambat/ Pendukung Kegagalan/ Keberhasilan

Adapun faktor pendukungnya yaitu :

- a. Fungsi pengawasan yang berjalan dengan baik sehingga memperkecil peluang beredarnya obat yang berbahaya bagi masyarakat.
- b. Edukasi kepada pelaku usaha yang berjalan dengan baik.

Faktor penghambat adalah beberapa sarana distribusi obat yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) dan beberapa sampel melebihi batas time line.

6. Analisis Sumber Daya

Mengacu pada efisiensi anggaran dan matriks SDA.

● ● ● Persentase Makanan yang aman dan Indikator 4:bermutu berdasarkan hasil Pengawasan

Yang dimaksud makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu atau tanpa bahan tambahan:

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati , produk pertanian,kehutanan,perikanan,peternakan , perarian dan air baik yang diolah maupun yang tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan,dan atau pembuatan makanan atau minuman (UU no 38 tahun 2012).



Aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan criteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan dengan menggunakan sampling targeted/ purposive di tahun berjalan.

Kriteria makanan tidak Memenuhi syarat adalah Pangan atau kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk pangan olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur indikator ini adalah :

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Table 26 - Daftar pengujian sampel makanan targeted

No	Bulan	SAMPel MASUK Targeted		Total	Selesai Uji sampel Targeted			
		Balai	Loka		Balai		Loka	
					MS	TMS	MS	TMS
1	Januari	16	4	20	14	2	3	0
2	Pebruari	7	1	8	6	1	1	0
3	Maret	14	0	14	12	0	0	0
4	April	0	0	0	0	0	0	0
5	Mei	0	0	0	0	0	0	0
6	Juni	8	3	12	8	5	4	0
7	Juli	5	0	5	5	0	0	0
8	Agustus	20	0	20	10	1	0	0
9	September	3	4	7	13	0	2	1
10	Oktober	6	0	3	3	0	0	0
11	November	18	0	18	15	2	0	0
12	Desember	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		97	12	107	86	11	11	1

Table 27 - Daftar Sampel yang Tidak Memenuhi Syarat Uji

No	Komoditi	Unit	Nama Sampel	TMS
Makanan		Balai		
1			Minuman rasa teh	Na Siklambat
2			Jeli stik	Na Siklambat
3			Ice blender rasa jambu	Na Siklambat
4			Kacang telur	Na Siklambat



5			Saus sambal	Pewarna kuning FCE
6			Jeli Aneka Rasa	Bensoat
7			Kecap Nasional	Sulfit
8			Lombok kuning cap lombok kecil	Bensoat
9			Top Selei rasa Nasional	Sulfit
10			Kerupuk rasa ananda	Bensoat
11			Kerupuk Novida	Sorbat
12			Minuman jeli rasa stroberi	Na Siklamat
13			Minuman aneka rasa	Na Siklamat
14			Biskuit gabin original	Na Siklamat
15			Arisan sambulado	Bensoat
16			Abon ikan tuna buton	HG
17			Keripik singkong	Tartrazin
18			Madu	Diastase number
19			Makanan ringan bentuk kuping gajah	Sakarin,Siklamat
20			Enasuka	Siklamat
21			Palapa camilan	Sakarin, Siklamat
22			Atra Upin Ipin	Siklamat
23			Pang pang zeko	Siklamat,Tatrazin
24			Stik jantan	Siklamat
25			Kacang bawang	Siklamat
26			Sederhana kacang telur	Aflatoksin BL, Aflataoksin total

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Table 28 - Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76	87.72	115.42	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja untuk indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan sudah masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai capaian



sebesar 115,42 persen. Target nasional untuk IKU tersebut yaitu 72 dengan demikian target nasional dapat terlampaui.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Table 29 - Perbandingan Realisasi kinerja dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2020	Target sd 2024	Capaian thdp target 2024	Gap
4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	87.72	86	83.86	1.72

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa capaian kinerja untuk indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan sudah diatas dari target yang ditentukan yaitu 87.72.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai POM Lainnya

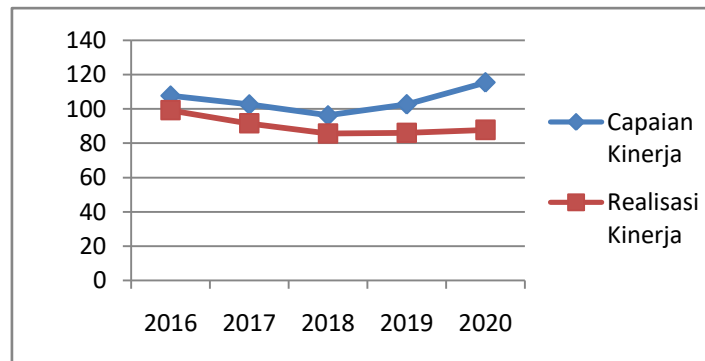
Table 30 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lainnya

No	Nama Balai	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		
		Target	Realisasi	Capaian
1	B POM di Kendari	76	87.72	115.42
2	B POM di Serang	60	61.87	103.12
3	BB POM di Banjarmasin	85	79.46	93.48
4	B POM di Kupang	80	72.12	90.15

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja Balai POM di kendari untuk indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 sudah lebih baik dibandingkan Balai lainnya dengan kriteria capaian “Sangat Baik”.

4. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun sebelumnya

Grafik 4 - Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun sebelumnya



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja untuk indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya.

5. Faktor Penghambat / Pendukung Tercapaiannya Keberhasilan / Kegagalan

- ✓ Adapun faktor pendukungnya yaitu :
 - a. Fungsi pengawasan yang berjalan dengan baik sehingga memperkecil peluang beredarnya obat yang berbahaya bagi masyarakat.
 - b. Edukasi kepada pelaku usaha yang berjalan dengan baik.
- ✓ Adapun faktor penghambatnya yaitu :

Adanya 27 sampel yang TMS Siklamat, benzoate, Sulfat dan lain-lain serta adanya sampel yang melewati time line . Adapun tindak lanjutnya adalah monitoring dan evaluasi terhadap sarana fortifikasi.

6. Analisis Program

- a. Kegiatan KIE yang melibatkan sekolah dalam rangka pengawasan anak sekolah.



- b. Kegiatan kaji ulang manajemen dan teknis laboratorium.
- c. Rapat Internal tentang pembahasan Prioritas Sampling.

7. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut akan di bahas pada efisiensi anggaran dan matriks analisis sumber daya.



Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Kendari
SASARAN KEGIATAN 2

Sasaran kegiatan 2 ini mencakup 1 indikator kinerja yaitu : Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu.

Indeks kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu :

1. Pengetahuan, bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan, seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan dengan benar, dan di sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap, untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.

Perilaku, untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.



Indikator 05: Indeks kesadaran masyarakat (awareness indeks) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Table 31 - Perbandingan Realisasi dengan Kinerja IKU.5

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
5. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja	68	72.6	106.76	Baik

Dari tabel di atas diketahui nilai realisasi kinerja untuk indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu tahun 2020 sudah baik karena sudah berada di atas target yang ditentukan yaitu 72.6%. Target nasional untuk IUK tersebut yaitu 72 dengan demikian target nasional dapat di capai , namun hal ini masih perlu terus ditingkatkan untuk mencapai kriteria Sangat Baik di periode berikutnya.

Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2020 adalah 72.6. Capaian Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2020 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 106,76% dengan kriteria Baik. Frekuensi target dan capaian dihitung tahunan untuk indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Kendari.

Indeks Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Kendari untuk



menggambarkan sejauh mana kesadaran, pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan dengan benar, selain itu juga untuk melihat sejauh mana informasi dan/atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. Dalam indeks kesadaran masyarakat ini juga untuk melihat sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu.

Pengukuran Indikator tingkat kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu untuk dikonsumsi dimaksudkan untuk mengetahui persepsi masyarakat kinerja BPOM dalam memberikan jaminan terhadap Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu yang beredar di masyarakat. Hasil survei ini akan bermanfaat sebagai rekomendasi bagi Balai POM di kendari dalam rangka peningkatan kinerja dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan pengawasan produk Obat dan Makanan.

Survei Indeks kesadaran masyarakat menggunakan Quantitative Research, potong lintang (Cross-sectional) dengan perhitungan kerangka sampel menggunakan margin error (MoE 10%) dengan estimasi level provinsi. Pemilihan sampel/responden adalah secara acak (*random*). Penetapan populasi/responden berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi termasuk Provinsi Sulawesi Tenggara 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi.



Wawancara dilakukan menggunakan *tools* kuesioner yang telah di-*install* di *smartphone* enumerator. Analisis data dilakukan secara universal dan bivariat untuk mendapatkan nilai indeks kesadaran masyarakat dengan target masyarakat dari kalangan anggota Rumah tangga yang menggunakan produk Obat dan Makanan.

Table 32 - Kategori Indikator Indeks kesadaran masyarakat (awareness index)

Kategori	Interval Indeks	Lebar Interval	%
Tidak Baik	<45	45	0,3
Kurang Baik	45 – 60	15	12,82
Cukup Baik	60 – 75	15	64,4
Baik	75 – 90	15	21,69
Sangat Baik	≥ 90	10	0,79

2. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra

Table 33 - Perbandingan Realisasi IKU.5 dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2020	Target sd 2024	Capaian thdp target 2024	Gap
5. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness indeks</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	72.6	86	83.86	-13.4

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja untuk indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu pada tahun 2020 masih di bawah target akhir di tahun 2024 sebesar 86%. Meskipun demikian tetap ada keyakinan bahwa target tersebut akan tercapai mengingat masih ada beberapa periode untuk meningkatkan kinerja tersebut.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lainnya

Table 34 - Perbandingan Realisasi IKU.5 dengan Balai Lainnya

No	Nama Balai	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	68	72.6	106.76
2	BPOM di Serang	71	87.33	123.00
3	BBPOM di Banjarmasin	68	78.36	115.24
4	BPOM di Kupang	71	68.41	96.35

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja untuk indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu pada tahun 2020 pada BPOM di Kendari sudah baik, akan tetapi masih belum menyamai Balai POM lainnya khususnya BBPOM di Banjarmasin yang berhasil mencapai nilai kinerja sebesar 78.36 dengan kategori Sangat Baik.

4. Faktor Penghambat / Pendukung terjadinya Kegagalan / Keberhasilan

Dari hasil survey menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya telah mempunyai sikap yang cukup baik terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu misalnya dengan memperhatikan izin edar, kemasan dan tanggal kadaluwarsa. Namun masih banyak juga yang belum mengetahui obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, Kosmetik dan pangan olahan yang tidak terdaftar. Masyarakat telah memperhatikan bagaimana menyimpan produk dengan aman dan menggunakan sesuai petunjuk yang ada di label. Namun masih juga ditemui masyarakat yang belum mengetahui adanya produk Obat dan Makanan berbahaya yang beredar. Masyarakat juga tidak mengetahui logo obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter.



Dari hasil survey juga diketahui bahwa pengetahuan masyarakat merupakan indikator pembentuk indeks kesadaran yang nilainya paling rendah yaitu 69,5. Hal ini harus menjadi bahan pertimbangan BPOM Kendari dalam melakukan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat. Metode yang dipilih dan waktu pelaksanaan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat. Penggunaan media sosial meskipun dirasa paling efektif untuk beberapa segmen masyarakat ternyata tidak mampu menyentuh semua segmen masyarakat. Masyarakat Sulawesi Tenggara yang sebagian besar tinggal di pedesaan ternyata tidak banyak memanfaatkan dan menggunakan mediasosial. Pertemuan dan tatap muka secara langsung apalagi yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama tetap mempunyai manfaat yang tidak dapat digantikan oleh media sosial.

Karena itu BPOM di Kendari tetap melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama yang ada di Sulawesi Tenggara sebagai juru tutur atau penyambung lidah BPOM Kendari dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat dan makanan yang aman dan bermutu.

Kegiatan KIE dengan melibatkan tokoh masyarakat menjadi perhatian masyarakat untuk datang dan menyimak materi obat dan makanan yang aman dan bermutu yang disampaikan oleh Tim BPOM di Kendari. BPOM di Kendari memanfaatkan semua komunitas yang telah dibentuk untuk menyebarkan infografis tentang Obat dan Makanan yang aman dan bermutu dikaitkan dengan kondisi pandemi covid 19. Pada tahun 2020 BPOM di Kendari telah menyebarkan infografis melalui berbagai komunitas misalnya Pramuka, PKK, Salimah, Ipemi, Asprindo, Ismafarsi, Media dll. Semua komunitas tersebut merupakan *agent of Change* dan mitra BPOM di Kendari mempunyai ikatan yang erat. Infografis yang disebarluaskan oleh BPOM di Kendari menjadi salah satu pilihan yang efektif untuk menangkal informasi yang menyesatkan (HOAX) yang banyak beredar di masyarakat. Masyarakat



mempunyai pilihan alternatif untuk hanya mempercayai informasi yang disampaikan oleh BPOM Kendari. Semua upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (awareness) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Upaya ini dilakukan baik di sisi produsen maupun dari sisi konsumen. Produsen dan Konsumen merupakan bagian dari pilar pengawasan dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM). Masyarakat yang telah meningkat kesadarannya akan mampu memilih Obat dan Makanan yang aman bagi diri sendiri dan keluarganya. Peningkatan pemberdayaan masyarakat akan memaksa produsen untuk memproduksi Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

5. Alternatif Solusi

Dari hasil survey kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sebagian masyarakat telah menunjukkan sikap yang baik terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu yang ditunjukkan dengan selalu membaca petunjuk penggunaan, melihat kondisi kemasan, mengetahui efek samping produk, petunjuk penyimpanan yang ada di label produk obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan panganolahan.
- b. Sebagian masyarakat tidak mengetahui bahwa ada produk Obat dan Makanan yang tidak memiliki izin edar.
- c. Sebagian besar masyarakat mengetahui tanggal kadaluwarsa yang harus dilihat pada kemasan Obat dan Makanan
- d. Masyarakat mengetahui bahwa ada produk Obat dan Makanan berbahaya yang beredar.

Media sosial yang merupakan sarana edukasi yang relatif murah namun efektif tetapi akan menjadi prioritas bagi BPOM di Kendari untuk memberikan layanan informasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Dengan semakin mudahnya akses informasi dengan menggunakan media



sosial masyarakat telah terbiasa mencari berbagai informasi melalui perangkat komunikasi. Hal ini harus dimanfaatkan oleh BPOM di Kendari agar kelompok masyarakat pengguna perangkat informasi selalu mendapat pilihan informasi yang benar dan valid yang bersumber dari BPOM di Kendari.

Dari hasil survei kesadaran masyarakat, BPOM di Kendari juga dapat memilih komoditi apa yang akan lebih diprioritaskan untuk diperbanyak dan dilakukan lebih intensif. Komoditi Kosmetik, Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan dapat menjadi pilihan subyek/materi untuk melakukan KIE melalui berbagai media dan dengan target segmen masyarakat yang berbeda beda sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Kelompok milenial misalnya akan lebih tertarik dengan topik kosmetik dan suplemen Kesehatan sedangkan masyarakat pedesaan akan lebih tertarik dengan topik obat tradisional dan pangan. Pengemasan informasi yang menarik dan mudah dipahami harus menjadi bahan pertimbangan.

6. Analisis program / kegiatan yang Mendukung Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian adalah:

- a. Komunikasi , Informasi , Edukasi sebanyak 32 , Penyampaian Informasi melalui media sosial.
- b. Komunikasi , Informasi dan edukasi ke Ritel Modern dengan sasaran pelanggan yang berkunjung.

7. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA



Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Kendari
SASARAN KEGIATAN 3

Sasaran Kegiatan Meningkatkan Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Kendari diukur dengan tiga indikator yaitu:

- Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan
- Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
- Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi / seminar .

Pelaku usaha mencakup produsen, distributor, importer, eksportir, sarana pelayanan.

Aspek pengukuran dalam survey adalah :

- Aspek bimbingan dan pembinaan
- Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
- Aspek penanganan saran dan masukan
- Aspek manfaat
- Aspek dampak
- Aspek pengetahuan dan pengembangan

Perhitungan nilai indeks ini dilakukan di pusat berdasarkan capaian kinerja Balai POM di Kendari tahun 2020 dari hasil perhitungan diperoleh nilai 86,31 %.



Pencapaian ini melebihi capaian target yang ditetapkan yaitu 83,00 %, dengan persentase capaian sebesar 103,99 %.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai indikator kinerja tersebut adalah :

Dari Segi Bimbingan antara lain

- Advokasi dan Sosialisasi Balai POM ke Pemda, dalam rangka pengawasan obat dan makanan;
- Bimtek keamanan pangan UMKM;
- Pelayanan prima dan Bimtek e-registration pangan;
- Pengawasan PJAS dengan menggunakan mobil laboratorium keliling;

Kegiatan bimbingan dan pembinaan pelaku usaha oleh BPOM adalah bentuk-bentuk layanan yang diberikan oleh BPOM ke pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (Regulatory asistency) berupa bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi / seminar, workshop / pelatihan / bimbingan teknis, asistensi / pendampingan / *coaching clinic*, konsultasi terhadap Pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan produk dalam rangka e-registrasi dan sertifikasi. Pelaku usaha mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan (RS, Puskesmas, Apotek dll) dan sarana lainnya seperti Ritel, stockiest dan depot.

Metode penelitian menggunakan teori *Customer Satisfaction* dengan parameter *Service Quality* (ServQual) yang meliputi : 1) Aspek *Tangible*, 2) Aspek *Realibility*, 3) Aspek Assurance, 4) Aspek Responsiveness dan 5) Aspek Emphaty. Survei dilakukan secara online menggunakan aplikasi terhubung dengan BPOM Operation Center (BOC)

● ● ● Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Indikator 06: Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Table 35 - Perbandingan Realisasi dengan Target (IKU.6)

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan makanan	83	86.31	103.99%	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi capaian kinerja untuk indikator Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2020 sudah baik karena melebihi target yang telah ditentukan yaitu 86.31%. Target Nasional untuk IKU tersebut yaitu 82 dengan demikian target nasional dapat terlampaui, Namun angka ini masih harus terus ditingkatkan agar bisa mencapai kriteria Sangat Baik di periode berikutnya.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Table 36 - Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024 (IKU.6)

Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2020	Target sd 2024	Capaian thdp target 2024	Gap
6. Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	86.31	90	98.96	-3.69

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja untuk indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan pada tahun 2020 sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan target Renstra pada tahun 2024 senilai 90%.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lain yang Setara

Table 37 - Perbandingan Realisasi BPOM di Kendari dengan Balai Lainnya (IKU.6)

No	Nama Balai	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	83	86.81	104.59
2	BPOM di Serang	82	83.69	102.06
3	BBPOM di Banjarmasin	86	96.35	112.03
4	BPOM di Kupang	83	89.07	107.31

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja untuk indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan pada tahun 2020 BPOM di Kendari sudah baik namun masih perlu ditingkatkan agar menyamai BBPOM di Banjarmasin yang memiliki capaian dengan kriteria “Sangat Baik”.

4. Faktor Penghambat / Pendukung tercapainya Kegagalan/ Keberhasilan

Pencapaian indeks ini didukung oleh pendampingan yang dilakukan Balai POM di Kendari terhadap pelaku usaha dalam rangka registrasi produk maupun sertifikasi sarana. Hambatan/ Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indeks kepuasan pelaku usaha yaitu materi yang disampaikan dirasa tidak efektif oleh pelaku usaha. Sehingga upaya yang perlu dilakukan adalah penyampaian materi lebih difokuskan pada materi yang berdampak langsung pada percepatan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan.

Beberapa hal yang mempengaruhi capaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan kategori baik antara lain :



- a. Beberapa kegiatan telah dilaksanakan tetapi tidak disertai pemberian Link Survey seperti : Bimtek Tenaga Kefarmasian di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dalam Pemenuhan Standard dan Persyaratan, Bimtek Keamanan Pangan UMKM; Pelatihan Keamanan Pangan
- b. Pendampingan UMKM dan pelayanan konsultasi terhadap pelaku usaha via telepon/WA juga tidak diberikan Link Survei

5. Analisis program / kegiatan yang mendukung keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian:

- a. Pemberian layanan konsultasi serta pemberian bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha akan lebih ditingkatkan
- b. Melaksanakan bimtek dan fasilitasi/pendampingan pelaku usaha UMKM.
- c. Peningkatan kompetensi SDM dengan mengikuti pelatihan baik secara daring maupun luring.

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada setiap triwulan, diperoleh hasil bahwa pelaku usaha yang terlibat proses registrasi di Badan POM merasakan manfaat bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh petugas BPOM di Kendari. Petugas akan terus meningkatkan kualitas pelayanan agar lebih responsif dan dapat menyampaikan informasi dengan lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh pelaku usaha. BPOM di Kendari juga akan selalu berkoordinasi dengan petugas Badan POM agar proses pendaftaran, terutama untukpelaku UMKM, terlaksana dengan cepat dan tepat.

6. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA



● ● ● Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja
Indikator 07: Pengawasan Obat dan Makanan

Tujuan pengukuran IKU Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan adalah untuk mengetahui hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Pengukuran dilakukan oleh Pusat Riset Obat dan Makanan Badan POM melalui survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15-65 tahun.

Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*). Pengukuran indeks dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

- a. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- b. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM di Kendari dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Table 38 - Perbandingan Realisasi dengan Kinerja Indikator 7

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
7. Indeks kepuasan masyarakat pengawasan Obat dan Makanan	69	66.14	95.86	Baik

Target IKU ini adalah sebesar 69. Realisasi tahun 2020 berdasarkan perhitungan dari Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) sebesar 72,54%. Perbandingan realisasi terhadap target mendapat capaian 105,13% dengan kriteria Baik. Hal ini menggambarkan bahwa indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan sudah baik, target nasional untuk IKU tersebut yaitu 71 namun masih perlu adanya peningkatan pengawasan, tindakan dan perlindungan yang lebih optimal agar bisa mencapai kriteria Sangat Baik di periode berikutnya.

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM di Kendari dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM di Kendari.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Table 39 - Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024 (IKU.7)

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s-d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
-------------------------	-----------	-----------------	-------------------------	-----



7. Indeks kepuasan masyarakat pengawasan Obat dan Makanan	66.14	92	71.89	-20.11
---	-------	----	-------	--------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa realisasi tahun 2020 masih jauh dari target tahun 2024, dimana masih ada gap sebesar -20.11%. Capaian terhadap target 2024 sebesar 71,89% dengan kriteria Cukup. Maka dari itu perlu adanya peningkatan realisasi pada tahun selanjutnya sehingga target akhir periode renstra 2020-2024 dapat dicapai dengan kriteria Baik atau Sangat Baik.

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM di Kendari dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM di Kendari.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lain yang Setara

Table 40 - Perbandingan dengan Balai Lainnya (IKU.7)

No	Nama Balai	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	69.00	66,14	95.86
2	BPOM di Serang	72.00	79.76	110.78
3	BBPOM di Banjarmasin	72.00	76.11	105.71
4	BPOM di Kupang	84.00	65.82	78.36

Dari tabel diatas diketahui bahwa realisasi Balai POM di Kendari 66.14, target nasional untuk IKU tersebut yaitu 72 dengan demikian belum mencapai target oleh karena itu perlu dilakukan upaya yang lebih baik untuk meningkatkan capaian hingga mendapatkan kriteria capaian



Sangat Baik. Realisasi tertinggi didapat oleh Balai Besar POM di Serang sebesar 79,76%.

4. Analisis program / kegiatan yang mendukung keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Kinerja.

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan :

- a. Melakukan Koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara.
- b. Operasi Penanganan Dan Penertiban Produk Obat Dan Makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan dilakukan secara rutin pada tahun 2020 untuk menekan peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di pasaran dalam wilayah provinsi Sulawesi Tenggara.
- c. Melakukan komunikasi yang baik dengan pemilik sarana terutama dalam melaksanakan pemeriksaan secara daring.
- d. Memberikan informasi dan edukasi yang baik kepada pemilik sarana pada saat melakukan pengawasan.

5. Alternatif Solusi


Dari hasil survey kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan telah menunjukkan kinerja BPOM di Kendari cukup baik namun perlu peningkatan dan perbaikan dalam melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pengawasan Obat dan Makanan. BPOM di Kendari dapat memilih dan menetapkan komoditi mana yang masih harus sering dikomunikasikan kepada masyarakat. Komoditi obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan masih harus sering diinformasikan kepada masyarakat melalui berbagai media sosial dengan pilihan target dan waktu penyampaian yang tepat.



Pilihan topik dan sub topik harus cukup menarik dan sesuai dengan isu yang sedang berkembang di masyarakat luas sehingga masyarakat mempunyai pilihan sumber informasi yang reliable dan valid sehingga dapat menangkal informasi yang tidak benar (HOAX). Bagaimana memahami label pangan, bagaimana memilih kosmetik yang aman, bagaimana mengkonsumsi obat tradisional yang aman dan berkhasiat,

6. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA

 Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Indikator 08: Layanan Publik

Paradigma pelayanan publik saat ini *new public services*, dimana masyarakat sebagai pusat penyelenggaraan pelayanan publik dan pemerintahan. Harapan dan keinginan masyarakat saat ini banyak dipengaruhi perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat, sehingga dalam 10 tahun terakhir pembangunan sistem informasi dan teknologi merupakan sebuah langkah konkrit pemerintah. Pemerintah harus segera berevolusi menjadi pemerintahan digital yang dapat memberikan pelayanan secara digital. Pemerintah harus mampu merespon keinginan masyarakat secara cepat dan mampu membuka ruang partisipasi masyarakat untuk ikut serta membangun pelayanan publik secara real time.

Tujuan pengukuran Indeks kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOMdi Kendari adalah untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Beberapa aspek yang dinilai yakni kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana prasarana, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi pengaduan, dan inovasi.

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Table 41 - Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja Indikator 8

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.5	88.54	100,04%	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja untuk indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM pada tahun 2020 sudah sesuai dengan target yaitu senilai 88,54% dengan kriteria capaian “Baik”.

Hasil survei dengan jumlah responden sebanyak 68 responden menunjukkan nilai Survei Kepuasan Masyarakat BPOM di Kendari terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar 88,54 di atas target nilai yang ditetapkan yaitu 88,50. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa mutu layanan BPOM di Kendari tahun 2020 mendapat kategori **Baik** dengan perbandingan nilai Survei Kepuasan Masyarakat pada tahun 2019 yaitu 87,58.

Nilai Survei Kepuasan Masyarakat per unsur pada BPOM di Kendari tahun 2019 dan 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 42 - Nilai Survei Kepuasan Masyarakat 2019-2020

Unsur Pelayanan	Tahun 2019	Tahun 2020	Naik/Turun
U1 Persyaratan	84,56	85,54	0,98
U2 Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	84,56	87,25	2,69
U3 Waktu Penyelesaian	83,46	87,58	4,12
U4 Biaya/Tarif	83,82	89,22	5,4
U5 Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	84,19	88,24	4,05
U6 Kompetensi Pelaksana	86,76	89,71	2,95
U7 Perilaku Pelaksana	93,38	93,38	0
U8 Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	97,43	89,71	-7,72
U9 Saran dan Prasarana	90,07	86,27	-3,8
TOTAL	87,58	88,54	0,96



Hasil Survei Kepuasan Masyarakat per-jenis pelayanan dan per-unsur pelayanan tahun 2020 disajikan pada tabel di bawah ini :

Table 43 - Hasil Survei Kepuasan Masyarakat per-jenis Pelayanan tahun 2020

Jenis Pelayanan	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Nilai per Layanan
Pengujian	79,63	77,78	77,78	79,63	79,63	81,48	83,33	81,48	81,38	80,25
Layanan Informasidan Pengaduan	86,44	88,70	89,08	90,68	89,55	90,96	94,92	90,96	87,01	89,81

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BPOM di Kendari terhadap penerima layanan informasi dan pengaduan dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor). Realisasi indikator ini ditargetkan akan diperoleh pada triwulan IV, namun hasil sudah dapat diperoleh pada triwulan III. Data hasil survei diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi Simolekdesi hasilnya telah diperoleh pada triwulan III tahun 2020 dengan nilai SKM unit sebesar 88,54. Capaian Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan

publik BPOM tahun 2020 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100,04 % dengan mutu pelayanan “Baik”

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Table 44 - Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024 (IKU.8)

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,54	92	74,63%	-23,34

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan antara Target, Realisasi, dan Capaian Tahun 2020 dan Renstra Tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa realisasi tahun 2020 masih di bawah dari target tahun 2024 yaitu 92 sehingga BPOM di Kendari masih perlu melakukan langkah-langkah strategis agar target kinerja pada periode berikutnya dapat sesuai target 2024.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lain yang Setara

Table 45 - Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya (IKU.8)

No	Nama Balai	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	88.5	88.54	100.04
2	BPOM di Serang	86.50	85.51	98.86
3	BBPOM di Banjarmasin	88.50	89.18	100.77
4	BPOM di Kupang	85.00	87.02	102.38

Tabel diatas menunjukkan realisasi IKU Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kendari sudah baik sama dengan Balai lainnya.



4. Faktor Penghambat/Pendukung terjadinya Kegagalan/ Keberhasilan

Balai POM di Kendari terus melakukan perbaikan dan perubahan melalui sistem, Mekanisme dan prosedur pelayanan layanan informasi dan Pengaduan Pelanggan/Konsumen dapat Datang langsung bertatap muka dan dimasa pandemic covid layanan dibuat dalam bentuk online. Prosedur pengisian Form disederhanakan dan waktu penyelesaian dibuatkan *time line* penyelesaian. Biaya dan tariff sesuai aturan Badan POM untuk pelaku usaha Mikro dikenakan 50%.

Kompetensi petugas pelayanan juga terus ditingkatkan, pelayanan diberikan dengan menggunakan prinsip pelayanan 5S. Untuk unsur layanan yang mengalami penurunan seperti unsur Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan dan unsur Sarana dan Prasarana, disebabkan BPOM Kendari melakukan perubahan layanan karena pandemi Covid-19 terjadi namun tetap melaksanakan tindak lanjut pengaduan masyarakat yang memerlukan pemeriksaan ke sarana sehingga tindak lanjut yang dilakukan dianggap tuntas.

Selama masa pandemi beberapa sarana dan prasarana pelayanan publik dialihkan ke ruang yang lebih terbuka untuk mencegah dan memutus mata rantai pencegahan Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menjadi kendala dan tantangan bagi BalaiPOM di Kendari dalam rangka memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Aktivitas konsultasi/layanan informasi secara tatap muka masih belum bisa dilaksanakan dan dialihkan secara online melalui telepon, email, aplikasi whatsapp, Instagram, dan lain-lain. Hal ini disambut baik oleh masyarakat karena di masa pandemi seperti ini kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh Balai POM di Kendari, ditunjukkan hasil perolehan SKM unit 88.54.



5. Analisis Sumber Daya




Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA.



Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Lingkup Balai POM di Kendari
SASARAN KEGIATAN 4

Sasaran Kegiatan 4 Meningkatkan Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Lingkup Balai POM di Kendari diukur melalui 6 indikator kinerja yaitu :

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
6. Indeks Pelayanan Publik.

   Persentase keputusan/rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Persentase keputusan / rekomendasi hasil sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dilihat dari rekomendasi/keputusan yang ditindaklanjuti oleh sarana produksi dan disitribusi. Rekomendasi yang diterbitkan Balai POM di Kendari merupakan hasil pengawasan terhadap pelanggaran berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK / pencabutan izin / pencabutan nomor izin edar, tindak lanjut kasus, misalnya hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana

distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Indikator terdiri dari 4 komponen yaitu :

- a. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang di tindak lanjuti / dilaksanakan oleh UPT / jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT x 100%.
- b. Persentase Rekomendasi hasil Inspeksi yang di terbitkan oleh Pusat / yang dilaksanakan oleh UPT tindak lanjuti /dilaksanakan oleh Pusat / UPT.
- c. Persentase Rekomendase dan pemangku kepentingan terkait yang di tindak lanjuti / dilaksanakan oleh UPT , cara perhitungan (jumlah rekomendasi dari lintas sektor yang ditindak lanjuti oleh UPT / jumlah Rekomendasi yang diterima lintas sektor terkait x 100%)

Persentase keputusan / rekomendasi hasil sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dilihat dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Keputusan Rekomendasi Yang Diterbitkan}}{\text{Keputusan Rekomendasi Yang Dilaksanakan}} \times 100\%$$

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Table 46 - Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja (IKU.9)

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	50	57,53	115,06	Sangat Baik

Selama tahun 2020, keputusan / rekomendasi hasil sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan ditargetkan sebesar 50 % dan realisasinya sebesar 57,53 % sehingga persentase capaiannya mencapai 115,06% dengan kriteria Sangat Baik.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Table 47 - Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024 (IKU.9)

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
9. Persentase keputusan / rekomendasi hasil sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	57.53	95	60.56%	-37.47

Dari tabel diatas dapat dilihat perbandingan antara Target, Realisasi, dan Capaian Tahun 2020 dan Renstra Tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa realisasi tahun 2020 masih jauh dari target yang ditentukan sebesar 95.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lain yang Setara

Table 48- Perbandingan Realisasi dengan Balai Lain (IKU.9)

No	Nama Balai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	50.00	57.53	115.06
2	BPOM di Serang	87.00	93.91	107.94
3	BBPOM di Banjarmasin	87.00	81.64	93.84
4	BPOM di Kupang	90.00	100.00	111.11

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persentase capaian kinerja untuk indikator keputusan / rekomendasi hasil sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai POM di Kendari pada tahun 2020 sudah Sangat Baik karena sudah di atas target yang ditentukan (tertinggi diantara Balai lainnya).

4. Faktor Penghambat/Pendukung tercapainya Kegagalan/Keberhasilan

Adapun faktor pendukung dalam capaian tersebut antara lain :

- Penyusunan dan penyampaian keputusan/rekomendasi yang tepat waktu oleh petugas pengawas.



- b. Penyampaian surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang mencantumkan permohonan untuk memberikan feedback secara tertulis kepada Balai POM diKendari,
- c. Menjalin komunikasi intensif dengan dinas terkait melalui staf penanggung jawab untuk memonitoring pelaksanaan keputusan/rekomendasi yang telah diterbitkan.
- d. Melakukan monitoring secara berkala terkait diterimanya surat tindak lanjut hasilpemeriksaan dan *feedback* yang dilakukan.

Faktor Penghambat/ Kendala yang Dihadapi

Dari keputusan/ rekomendasi yang diterbitkan Balai POM di Kendari, masih ada yang tidak dilaksanakan oleh pelaku usaha. Hal ini disebabkan :

- a. Masih ada pelaku usaha yang tidak peduli terhadap keputusan / rekomendasi yang diberikan, khususnya sarana-sarana yang memiliki akses yang jauh dari Balai POM di Kendari.
- b. Masih ada beberapa rekomendasi yang tidak sampai ke sarana karena alamat sarana tidak detail sehingga pengantar surat tidak menemukan sarana tersebut.

5. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Menindak lanjuti rekomendasi hasil inspeksi.
- b. Menindak lanjuti rekomendasi yang di terbitkan oleh Pusat

6. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA

● ● ● Persentase Keputusan/rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan feedback/respon dari pelaku usaha maupun lintas



sektor/pemerintah daerah terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Rumus perhitungan:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder $= (A+B)/2$

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM di Kendari kepadapemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, baik yang memenuhi Ketentuan maupun tidak Memenuhi Ketentuan. Stakeholder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah

feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Pada 2020 Balai POM di Kendari telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 168 surat rekomendasi dan ditindaklanjuti sebanyak 175 sarana. yang ditindaklanjuti sarana/pelaku usaha/instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/feedback.

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Table 49 - Perbandingan Realisasi dengan Target (IKU.10)

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
10. Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang di tindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	54.8	45.91	83.78%	Cukup

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa realisasi kinerja untuk tahun 2020 masih di bawah target yang ditentukan sehingga masih perlu dilakukan peningkatan yang lebih signifikan lagi.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Table 50 - Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024 (IKU.10)

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
10. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	45.91	85	54.01%	-39,09

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Realisasi tahun 2020 sebesar 45,91. Target pada tahun 2024 adalah sebesar 85, sehingga capaian terhadap target 2024 adalah sebesar 54,01 dengan kriteria Cukup. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kinerja dalam pelaksanaan

keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholders.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya yang Setara

Table 51 - Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya (IKU.10)

No	Nama Balai	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	54.80	45.91	83.78
2	BPOM di Serang	56.60	57.10	100.88
3	BBPOM di Banjarmasin	55.00	53.52	97.31
4	BPOM di Kupang	50	52.32	104.64

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja BPOM di Kendari untuk tahun 2020 masih belum sesuai dengan target yang telah ditentukan dan menjadi Balai dengan nilai realisasi yang cukup rendah dibandingkan dengan balai lainnya.

4. Faktor Penghambat/Pendorong tercapainya Kegagalan/Keberhasilan

Beberapa faktor yang menyebabkan belum maksimalnya kinerja dari indikator ini salahsatunya ialah karena masih belum maksimalnya feedback/respon dari pelaku usaha maupun lintas sektor / pemerintah daerah terhadap keputusan/Rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai.

5. Analisis Program / Kegiatan yang menunjang tercapainya Kegagalan / Keberhasilan pencapaian kinerja.

- Advokasi ke stake holder terkait *feed back* Rekomendasi
- Pemanggilan/Pembahasan khusus terhadap pemilik/ penanggung jawab sarana.

6. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA



● ● ● Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Indikator 11: yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator Kinerja Utama ini bertujuan untuk mengukur ketepatan waktu pelaksanaan keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan oleh UPT sesuai timeline yang telah ditentukan. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup :

- a. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk Laporan Kinerja 2020|Balai POM di Kendari.
- b. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar 5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
- c. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga Rumus Perhitungan :
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu = $(\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi}^* \text{ yang diselesaikan tepat waktu} / \text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}^*) \times 100\%$ Catatan: *
- d. Perbandingan Realisasi Tahun 2020 dengan tahun 2019 Indikator Kinerja Realisasi 2020 Capaian 2020.

Kendala yang dihadapi adalah Pelaku usaha belum memahami cara penyusunan standar dokumen yang harus tersedia; Perbaikan terhadap Temuan (CAPA) hasil pemeriksaan sarana agak lama, sehingga perlu keaktifan petugas dalam mengingatkan pelaku usaha dalam memperbaiki temuan ketidaksesuaian.

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Table 52 - Perbandingan Realisasi dengan Kinerja (IKU.11)

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	90	105.88%	Baik

Target IKU ini yang mulai dilakukan pengukuran pada sebesar 85,00%. Dari tabel di atas diketahui realisasi indikator kinerja sebesar 90



persen, dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar 105,88% atau sudah mencapai target dengan kriteria Baik. Secara umum pelaksanaan keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan oleh BPOM di Kendari sesuai timeline yang telah ditentukan.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Table 53 - Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024 (IKU.11)

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	90	97	92.78%	-7

Berdasarkan tabel diatas realisasi tahun 2020 sebesar 90,00 persen. Target hingga tahun 2024 sebesar 97 sehingga capaian terhadap target 2024 sebesar 92,78 persen dengan kriteria Baik. Hal ini patut dipertahankan atau jika perlu ditingkatkan hingga memenuhi kriteria Sangat Baik.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya yang Setara

Table 54 - Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya (IKU.11)

No	Nama Balai	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	85	90.00	105.88
2	BPOM di Serang	83	95.78	115.40
3	BBPOM di Banjarmasin	82	99.81	121.72
4	BPOM di Kupang	85	99.07	116.55

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja BPOM di Kendari pada tahun 2020 sudah baik namun masih perlu untuk terus ditingkatkan agar dapat menyamai Balai lainnya seperti BPOM di Kupang dan Serang.



4. Faktor Penghambat/Pendorong tercapainya Kegagalan/Keberhasilan

Penerbitan Sertifikasi LHU dari pihak KE-3 baik dari Dinas Kesehatan, kepolisian UMKM terkadang melewati time line karena pandemic Covid-19 tapi diberlakukan WFO dan lembur bagi petugas laboratorium.

5. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja Kegiatan yang telah dilakukan selama tahun 2020 dalam rangka pencapaian IKU ini antara lain.

- a. Melakukan pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
- b. Melakukan pemeriksaan produksi pangan dalam rangka registrasi produk.
- c. Melakukan pemeriksaan sarana produksi Obat Tradisional dalam rangka CPOTB Bertahap.
- d. Melakukan Pendampingan UMKM dalam rangka Pemberian Pelayanan Prima untuk mendapatkan Nomor Izin Edar Produk (Pangan) dan Sertifikat CPOTB Bertahap
- e. Menerima sampel pihak ketiga sampai dengan 22 Desember 2020.

6. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA

● ● ● Persentase Sarana Produksi Obat dan Indikator 12: Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator ini digunakan untuk mengukur Persentase sarana produksi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari yang menerapkan cara produksi obat dan makanan yang baik. Data untuk



perhitungan IKU ini berdasarkan hasil pengawasan sarana produksi yang dilakukan Balai POM di Kendari dan Loka POM Baubau.

Rumus Perhitungan:

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan: (Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Table 55 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target (IKU.12)

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	48.51	105.46%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja untuk indikator Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sudah baik karena berada di atas target yang ditentukan.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Table 56 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra 2020-2024 (IKU.12)

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	48.51	80	60.64%	-31.49

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja pada tahun 2020 sebesar 48,51 persen masih jauh dari target 2024 yakni 80 persen. Sehingga dengan demikian perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan yang lebih signifikan agar nilai tersebut dapat meningkat di periode berikutnya.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya yang Setara

Table 57 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lainnya (IKU.12)

No	Nama Balai	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
		Target	Realisasi	Capaian
1	B POM di Kendari	46	48.51	105.46
2	B POM di Serang	42	49.04	116.76
3	BB POM di Banjarmasin	20	36.59	182.95
4	B POM di Kupang	60	40.83	68.05

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja B POM di Kendari sudah baik namun masih perlu di tingkatkan lagi agar dapat menyamain nilai capaian kinerja B POM di Serang dengan kriteria Sangat Baik.

4. Analisa Program / Kegiatan yang menunjang Keberhasilan / Kegagalan Pencapaian Kinerja

Upaya yang akan dilakukan Balai POM di Kendari untuk meningkatkan target kinerja di tahun selanjutnya antara lain:

- Melakukan koordinasi dengan substansi Infokom untuk melakukan bimbingan teknis cara produksi pangan olahan yang baik pada sarana yang menjadi target pengawasan
- Melakukan koordinasi dengan lintas sektor/stakeholder untuk melakukan pendampingan kepada sarana produksi tentang cara produksi pangan olahan yang baik dan melakukan advokasi dengan Dinas Kesehatan melalui DAK pengawasan Obat dan Makanan yang telah diberikan oleh Badan POM.

5. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA



● ● ● Persentase Sarana Distribusi Obat dan Indikator 13: Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

*Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan :
(Jumlah Sarana distribusi obat dan makanan diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa) x 100%*

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- a. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- b. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
- c. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- d. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Table 58 - Sarana Distribusi yang Diperiksa

No	Sarana Distribusi	UPT	Total		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Kendari	11	2	9
		Kota Baubau	1	0	1
		TOTAL	12	2	10
2	Apotek	Kendari	75	24	51
		Kota Baubau	17	2	15
		TOTAL	92	26	66
3	Toko Obat	Kendari	15	6	9

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



		Kota Baubau	5	0	5
		TOTAL	20	6	14
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi	Kendari	9	5	4
		Kota Baubau	5	0	5
		TOTAL	14	5	9
5	Rumah Sakit (RS)	Kendari	9	9	0
		Kota Baubau	3	0	3
		TOTAL	12	9	3
6	Puskemas	Kendari	26	13	13
		Kota Baubau	8	2	6
		TOTAL	34	15	19
7	Klinik	Kendari	5	2	3
		Kota Baubau	3	1	2
		TOTAL	8	3	5
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Kendari	0	0	0
		Kota Baubau	0	0	0
		TOTAL	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Kendari	34	28	6
		Kota Baubau	10	9	1
		TOTAL	44	37	7
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Kendari	11	11	0
		Kota Baubau	5	5	0
		TOTAL	16	16	0
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Kendari	67	36	31
		Kota Baubau	26	14	12
		TOTAL	93	50	43
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Kendari	141	99	42
		Kota Baubau	25	9	16
		TOTAL	166	108	58
	Kendari		403	235	168
	Kota Baubau		108	42	66
	TOTAL		511	277	234

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Table 59 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target (IKU.13)

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	54.6	99.27%	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja BPOM di Kendari untuk tahun 2020 masih perlu ditingkatkan karena masih di bawah target yang ditentukan yaitu 55 persen.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Table 60 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra 2020-2024 (IKU.13)

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	54.6	81	67.41%	-26.4

Berdasarkan tabel diatas realisasi tahun 2020 sebesar 54,6 persen. Target hingga tahun 2024 sebesar 81 sehingga capaian terhadap target 2024 sebesar 67,41 persen dengan kriteria Cukup. Hal ini berarti indikator kinerja tersebut masih perlu untuk lebih ditingkatkan lagi agar dapat memenuhi target tahun 2024.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya yang Setara

Table 61 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lainnya (IKU.13)

No	Nama Balai	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	55	54.6	99.27
2	BPOM di Serang	55	56.32	102.40
3	BBPOM di Banjarmasin	55	59.96	109.02
4	BPOM di Kupang	73	70.82	97.01

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja BPOM di Kendari masih di bawah dari BPOM di Kupang, namun secara capaian kinerja semua Balai tersebut memiliki kriteria yang sama yaitu Baik.



4. Analisis Penyebab / Keberhasilan / Kegagalan atas peningkatan kinerja / penurunan kinerja

Petugas lapangan telah memastikan bahwa pemilik sarana telah menerapkan cara distribusi obat yang baik dan cara distribusi pangan yang baik, tetapi masih di tentukan yang TMK. Alternarif solusi adalah pemberian edukasi dan pembinaan dalam rangka cara distribusi obat yang baik dan cara distribusi pangan yang baik.


5. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja ini antara lain:

- a. Melakukan sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi obat tentang cara distribusi obat yang baik di daerah
- b. Melakukan koordinasi dengan Kelompok Substansial Informasi dan Komunikasi untuk bekerjasama dengan Fasilitator Keamanan Pangan dalam rangka pembinaan sarana distribusi Obat (Diipastikan dengan Infokom kegiatan yg bisa diikuti)

6. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA


Indikator 14: Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik adalah Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);



- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

Indeks Indeks Pelayanan Publik (IPP) Badan POM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Besar/Balai POM.

Cara perhitungan indikator ini

- a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama)

Table 62 - Kategori Nilai

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Table 63 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target (IKU.14)

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
14. Indeks Pelayanan Publik	3.51	3.57	101.71%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Target Indeks Pelayanan Publik untuk Periode akhir 2020 adalah 3,51 dan realisasi 3.57 dengan persentase capaian 101,71% masuk dalam kriteria “Baik”.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Table 64 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra (IKU.14)

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
14. Indeks Pelayanan Publik	3.57	4.51	79.16%	-0.94

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja BPOM di Kendari pada tahun 2020 ini masih cukup jauh dari target yang ditentukan untuk tahun 2024 sehingga perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan realisasi tersebut diperiode berikutnya.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai POM Lainnya yang Setara

Table 65 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lainnya (IKU.14)

No	Nama Balai	Indeks Pelayanan Publik		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	3.51	3.57	101.71
2	BPOM di Serang	3.51	4.25	121.08
3	BBPOM di Banjarmasin	3.11	3.69	118.65
4	BPOM di Kupang	3.51	3.95	112.54

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa BBPOM di Banjarmasin memiliki capaian kinerja yang paling baik dengan nilai 118,65 persen. BPOM di Kendari memiliki.

4. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pencapaian target IKU ini antara lain:

- Penilaian Survei Indeks Pelayanan Publik tergantung persepsi individu yang menerima layanan.



- b. Tidak semua masyarakat yang menerima layanan memiliki smartphone android sehingga tidak semua pelanggan dapat mengisi survei dengan metode online.

Rencana Tindak Lanjut antara lain :

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat melalui peningkatan kualitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana.
- b. Menyiapkan metode survei yang lainnya agar semua masyarakat dapat memberikan penilaian mengenai kualitas pelayanan.

5. Analisis Program / Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan antara lain :

- a. Peningkatan kualitas pelayanan publik
- b. Pengisian survei melalui aplikasi simolekdesi

6. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA



Meningkatnya Efektivitas Komunikasi,
Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Lingkup
Balai POM di Kendari
SASARAN KEGIATAN 5

Sasaran Startegis tersebut diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu:

- a. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
- b. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
- c. Jumlah desa Pangan Aman
- d. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya



● ● ● Tingkat Efektifitas
Indikator 15: KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan dan merupakan hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP (Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan) Badan POM.

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Table 66 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target (IKU.15)

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
15. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,49	94,41	105,50%	Baik

Target IKU Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Kendari pada tahun 2020 adalah 89,49 sedangkan realisasi IKU ini adalah 94,41. Jika dibandingkan terhadap target maka capaiannya sebesar 105,50 persen atau sudah mencapai target tahun 2020 dan masuk dalam kriteria Baik. Hal ini menunjukkan realisasi tahun 2020 sudah mencapai target 2020.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024



Table 67 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra 2020-2024 (IKU.15)

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
15. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.41	92.81	101.72%	1.6

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa realisasi kinerja BPOM di Kendari pada tahun 2020 sudah baik karena sudah di atas target tahun 2024 yang telah ditentukan sehingga pencapaian ini perlu untuk dipertahankan atau bahkan ditingkatkan ke agar mendapatkan kriteria Sangat Baik.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya yang Setara

Table 68 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lainnya (IKU.15)

No	Nama Balai	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	89.49	93.59	104.58
2	BBPOM di Serang	85.85	90.66	105.60
3	BBPOM di Banjarmasin	83.73	89.9	107.37
4	BPOM di Kupang	85.74	92.85	108.29

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja BPOM di Kendari sudah baik karena memiliki nilai paling tinggi diantara Balai Lainnya.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau peningkatan kinerja serta alternative solusi :

- Melakukan KIE di wilayah kerja Balai POM di Kendari
- Penyampaian informasi melalui media sosial

5. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan

Rencana Tindak Lanjut yang sudah dilakukan yaitu:



- a. Mempersiapkan kuisisioner bagi peserta KIE yang lebih spesifik berkaitan dengan materi yang diberikan untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh saat selesai penyampaian materi oleh narasumber. Kuisisioner tidak hanya terbatas pada evaluasi pelaksanaan kegiatan
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat dengan berbagai media.
- c. Memberikan gimmick edukasi bagi peserta KIE yang mengisi survei melalui aplikasi secara cepat.

6. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA

● ● ● Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Indikator 16: Anak Sekolah (PJAS) Aman

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa danguru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya Sekolah yang dilakukan Intervensi Keamanan PJAS terdiri dari SD/M SMP dan SMA.

Target Sekolah sudah dilakukan penurunan target yang semula 20 menjadi 14 sekolah dan realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah tahun 2020 dengan progress 100 % sesuai dengan perencanaan.

Intervensi utama dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan. Tujuan dari intervensi ini adalah memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dinamika sekolah. Capaian indikator ini tercapai 100%.

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Table 69 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target (IKU.16)

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	14	14	100,00%	Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja BPOM di Kendari pada tahun 2020 sudah sesuai dengan target yang ditentukan yaitu 14.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Table 70 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Renstra 2020-2024 (IKU.16)

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	14	104	13,46%	-90

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja tahun 2020 untuk indikator 16 masih cukup rendah jika dibandingkan dengan target 2024. Sehingga perlu dilakukan peningkatan kinerja di periode berikutnya.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lain yang Setara

Table 71 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai Lainnya (IKU.16)

No	Nama Balai	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	14	14	100
2	BPOM di Serang	18	18	100
3	BBPOM di Banjarmasin	16	16	100
4	BPOM di Kupang	16	16	100

4. Analisis penyebab keberhasilan / Kegagalan ataupun Peningkatan / Penurunan kinerja :

- a. Melakukan Advokasi kepada lintas Sektor
- b. Identifikasi Sekolah yang akan diintervensi

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Rencana Tindak Lanjut yang telah dilakukan untuk mencapai Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Balai POM di Kendari yaitu:

- a. Karena masa pandemi Covid-19, dilakukan intervensi mengikuti Petunjuk Teknis PJAS New Normal. Memberikan pendampingan dan pembinaan secara intensif ke tiap sekolah yang diintervensi.
- b. Petugas BPOM di Kendari turun langsung ke sekolah mendampingi kader keamanan pangan sekolah untuk melakukan sosialisasi keamanan pangan bagi komunitas sekolah.
- c. Pendampingan bagi para kader keamanan pangan sekolah untuk mendapatkan sertifikasi sekolah dengan PJAS aman Level 1.

6. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA



Indikator 17: Jumlah Desa Pangan Aman

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain). Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Desa yang diintervensi meliputi desa maju dan berkembang, desa yang menjadi bekas intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian, Desa Pembangunan daerah dan desa di daerah destinasi wisata, Desa maju adalah Desa dengan DM $> 0,707$ dan $< 0,815$, desa berkembang adalah desa dengan DM $> 0,599$ dan $< 0,707$, IDM adalah indeks desa yang merupakan komposisi dimensi ketahanan social, ekonomi dan ekologi'.

Target Desa telah dilakukan pengurangan terhadap intervensi desa pangan aman dari 6 desa menjadi 4 desa yaitu Desa Lambusa, Desa Arongo di Kabupaten Konawe Selatan, Desa Konaweaha dan Kel Dawi - Dawi di Kabupaten Kolaka, sampai pada triwulan IV tahun 2020 capaian sesuai progres kegiatan sudah mencapai 100 %.

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya.



- a. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman/implimentasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.
- b. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi, komitmen pemuda dan lintas sektor ,bimtek petugas pasar, penyuluhan komonitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya serta pelatihan fasiltator pasar aman dari bahan berbahaya.

Komitmen dari dukungan penuh komonitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang dilaksanakan dalam pangan yang berpotensi mengandungn bahan berbahaya dan rencana program pengawasan pada bahan berbahaya dan rencana program pada tahun berikutnya.Pasar yang diintervensi meiputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar didaerah destinasi wisata.

Kriteria pasar aman meliputi :

- a. Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya.
- b. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
17. Jumlah desa pangan aman	4	4	100,00%	Baik

Table 72 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target (IKU.17)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi dan capain desa tahun 2020 sebesar 100 % (4 Desa) jika dibandingkan dengan target desa dengan kategori “baik”.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
17. Jumlah desa pangan aman	4	32	12,50%	-28

Table 73 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra (IKU.17)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi capaian tahun 2020 jika dibandingkan dengan target Renstra masih rendah yaitu dengan capaian 12,50 % hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi target 32 pada akhir periode perlu dilakukan revaluasi terhadap target agar bisa tercapai dengan baik.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lain yang Setara

No	Nama Balai	Jumlah desa pangan aman		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	4	4	100
2	BPOM di Serang	5	5	100
3	BBPOM di Banjarmasin	4	4	100
4	BPOM di Kupang	6	6	100

Table 74 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Balai lainnya (IKU.17)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum semua balai memperoleh capaian yang sama yaitu 100% , namun jika dilihat dari target maka yang memiliki target tertinggi adalah BPOM di Kupang dengan 6 Desa.

4. Analisis penyebab keberhasilan / Kegagalan ataupun Peningkatan / Penurunan kinerja :

- Melaksanakan advokasi kepada lintas sektor terkait.
- Melakukan identifikasi sekolah yang akan diberikan intervensi.
- Melakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja


Untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja, maka dilakukan langkah-langkah berikut ini :



- a. Melakukan Fasilitasi Keamanan Pangan bersama kader keamanan pangan di sarana komunitas yang telah mendapatkan bimtek keamanan pangan
- b. Melakukan pemberian gimmick edukasi keamanan pangan kepada kader, komunitas, dan tim keamanan pangan desa.

6. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA

 Indikator 18: Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100,00%	Baik

Table 75 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target (IKU.18)

Tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi kinerja untuk Indikator 18 Balai POM di Kendari sudah sesuai dengan target yaitu 2.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	17	11,76%	-15

Table 76 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra (IKU.18)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perbandingan realisasi tahun 2020 dengan perbandingan target periode akhir renstra masih cukup rendah dengan GAP 15, hal ini dapat di simpulkan bahwa untuk memenuhi target pada periode akhir renstra perlu pencermatan yang lebih baik lagi atau bahkan bisa mereview target tersebut.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya yang Setara

No	Nama Balai	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	2	2	100
2	BPOM di Serang	1	1	100
3	BBPOM di Banjarmasin	2	2	100
4	BPOM di Kupang	3	3	100

Table 77 - Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Balai Lainnya (IKU.18)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa secara umum semua Balai memperoleh capaian yang sama dengan nilai 100%, namun kalau membandingkan target maka yang memiliki target tertinggi adalah BPOM di kupang dengan 3 Pasar.


4. Analisis penyebab keberhasilan / Kegagalan ataupun Peningkatan / Penurunan kinerja :

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Melaksanakan Penyuluhan kepada komunitas pasar di daerah
- Melakukan monitoring dan evaluasi tahap 1 dan 2 (sampling dan pengujian terhadap pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya)

6. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA



Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Lingkup Balai POM di Kendari
SASARAN KEGIATAN 6

Sasaran kegiatan tersebut diukur dengan dua indikator yaitu :

- Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar



b. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

● ● ● Persentase Sampel Obat yang Diperiksa
Indikator 19: dan Diuji Sesuai Standar

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92	100	108,70	Baik

Tabel : 78. Realisasi Indikator Kinerja (IKU .19)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai 100. Pencapaian ini melebihi capaian target yang ditetapkan yaitu 92, akan tetapi hasil ini belum bisa dikatakan maksimal karena capaiannya hanya termasuk dalam kategori Baik dengan persentase capaian sebesar 108,70 %.

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga *timeline* yang ditetapkan Obat yang dimaksud obat adalah obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

No	Jenis Produk / Unit	Jumlah sampel		Hasil Pemeriksaan						Hasil Uji					
		Target	Random	TMK						TMK Label / Penandaan		MS		TMS	
				TIE/ Ilegal/ Palsu		kadaluarsa		rusak		Target	Random	Target	Random		
				Target	Random	Target	Random	Target	Random						
1	Obat										61	249			
	Balai	45	204	0	0	0	0	0	0	0	6	50	204	0	0
	Loka	11	46	0	1	0	0	0	0	0	2	11	45	0	0
2	Obat Tradisional														
	Balai	57	133	0	0	0	0	0	0	2	1	57	127	0	0
	Loka	8	20	0	0	0	0	0	0	0	7	4	18	0	0
3	Suplemen Kesehatan														
	Balai	9	54	0	0	0	0	0	0	0	5	9	53	0	0
	Loka	1	8	0	0	0	0	0	0	0	1	1	8	0	0
4	Kosmetik														
	Balai	81	299	0	1	0	1	0	0	0	2	8	297	0	0
	Loka	12	44	0	0	0	0	0	0	0	0	12	44	0	0
TOTAL BALAI		192	690	0	1	0	1	0	0	2	14	124	681	0	0
TOTAL LOKA		32	118	0	1	0	0	0	0	0	10	28	115	0	0
TOTAL 1+2		224	808	0	2	0	1	0	0	2	24	152	796	0	0



Tabel : 79. Hasil Sampling dan Pengujian Sampel Obat (IKU .19)

Indikator Kinerja Utama yang bertujuan untuk mengukur pemenuhan sample yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$A + B$

A : Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel makanan dikali 100%.

B : Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel makanan dikali 100%.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92	94	97,87%	-2

Tabel : 80. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Renstra (IKU .19)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa capaian realisasi terhadap target renstra sudah baik yaitu 97,87 % dengan GAP - 2, hal ini dapat disimpulkan bahwa pada akhir periode renstra target tersebut akan tercapai atau bahkan melebihi target

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya yang Setara

No	Nama Balai	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	92	100	108,70
2	BPOM di Serang	85	98,21	115,54
3	BBPOM di Banjarmasin	90	97,27	108,08
4	BPOM di Kupang	90	96,89	107,66

Tabel : 81. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Balai Lainnya (IKU .19)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa capaian tertinggi di peroleh BPOM di Serang dengan capaian 115,54 %, sedangkan capaian terendah diperoleh BPOM di Kupang, namun jika dilihat dari jumlah target maka



target terendah adalah BPOM di Serang sedangkan target tertinggi adalah BPOM di Kendari

4. Analisis penyebab keberhasilan / Kegagalan ataupun Peningkatan / Penurunan kinerja serta Alternatif Solusi :

- a. Peningkatan kompetensi petugas laboratorium dan pemeriksaan secara konsisten.
- b. Pembelian sampel sesuai prioritas sampling.
- c. Pemberian edukasi, pembinaan dan penindakan jika pelaku usaha melanggar ketentuan.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- a. Rapat Internal kinerja yang dilakukan setiap triwulan dalam penyusunan laporan kinerja triwulan untuk membahas kendala dan solusi pada tahun berjalan dalam pencapaian IKU pada bulan April, Juli dan Oktober tahun 2020.
- b. Pengawasan Produk Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan dilakukan secara rutin pada tahun 2020 untuk menekan peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di pasaran dalam wilayah provinsi Sulawesi tenggara

6. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA

● ● ● Persentase Sampel Makanan yang Indikator 20: Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator Kinerja Utama yang bertujuan untuk mengukur pemenuhan sample makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :



A + B

A : Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel makanan dikali 100%.

B : Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel makanan dikali 100%.

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	98.83	116.27	Sangat Baik

Tabel : 82. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target (IKU .20)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa capaian kinerja untuk indikator Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar sudah masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai realisasi sebesar 98.83 dari target 86 sampel dengan nilai capaian sebesar 116,27%. Tercapainya indikator ini didukung oleh adanya peningkatan kompetensi petugas sehingga proses pemeriksaan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
20. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	98,83	94	105,14%	4,83

Tabel : 83. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target Renstra (IKU .20)

Dari data di atas diketahui bahwa realisasi kinerja untuk indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar sudah baik karena berhasil melampaui target 2024 yaitu sebesar 98,83%.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya yang Setara

No	Nama Balai	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	85	98,83	116,27
2	BPOM di Serang	84	97,76	116,38



3	BBPOM di Banjarmasin	90	96,41	107,12
4	BPOM di Kupang	90	94,47	104,97

Tabel : 84. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Balai lainnya (IKU .20)

Dari data di atas diketahui bahwa realisasi kinerja untuk indikator Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji Sesuai Standar BPOM di Kendari sudah baik berdasarkan nilai capaian yang dimiliki.

4. Analisis penyebab keberhasilan / Kegagalan ataupun Peningkatan / Penurunan kinerja serta Alternatif Solusi :

Adapun penyebab keberhasilan tercapainya kinerja tersebut antara lain karena kompetensi petugas pengujian dan pengawasan yang semakin meningkat.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk memenuhi target IKU sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar antara lain:

- Melakukan perencanaan pengadaan reagen media, peralatan laboratorium serta peningkatan kompetensi penguji.
- Melakukan pengujian sampel sesuai dengan pedoman sampling.

6. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA



Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan Lingkup BPOM di Kendari
SASARAN KEGIATAN 7

Sasaran strategis tersebut hanya di ukur dengan satu indikator seperti tertera di bawah ini.



● ● ● Persentase Keberhasilan Penindakan Indikator 21: Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Indikator kinerja utama ini bertujuan untuk mengukur persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan sesuai tahapan penindakan. Tahapan penindakan antara lain;

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulai Penyidikan)
- Tahap I penyerahan berkas perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU).
- P2L (Berkas Perkara Dinyatakan Lengkap) oleh Jaksa Penuntut Umum.
- Penyerahan tersangka kepada JPU

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86	97.37	113.22	Sangat Baik

Tabel : 85. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target (IKU .21)

Dari data di atas diketahui bahwa realisasi kinerja untuk indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan sudah baik karena sudah sesuai realisasi.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86	95	90,53%	-9

Tabel : 86. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Renstra(IKU .21)

Dari data di atas diketahui bahwa realisasi kinerja untuk indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan sudah baik namun masih tetap harus ditingkatkan agar mencapai target akhir tahun Renstra yaitu 95.



3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya yang Setara

No	Nama Balai	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	86	97,37	113,22
2	BPOM di Serang	55	63,46	115,38
3	BBPOM di Banjarmasin	81	89,69	110,73
4	BPOM di Kupang	84	101,22	120,50

Tabel : 87. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Balai lainnya (IKU .21)

Dari data di atas diketahui bahwa realisasi kinerja untuk indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan BPOM di Kendari dan Balai lainnya sudah baik karena nilai capaian kinerjanya hampir sama.

4. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Hambatan atau Kendala yang dihadapi dalam pencapaian target IKU ini antara lain.

- Adanya Pandemi Covid menyebabkan penelusuran sumber produk-produk yang tidak memenuhi ketentuan dan penyidikan menjadi terhambat
- Adanya wabah virus COVID-19 menyebabkan pembatalan kegiatan pertemuan yang bersifat teknis.
- Kegiatan Penyidikan terganggu karena adanya pandemi Covid-19, sehingga penyelesaian perkara membutuhkan waktu yang cukup lama.

5. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA



Terwujudnya Tata kelola Pemerintahan BPOM di Kendari yang Optimal SASARAN KEGIATAN 8

Sasaran kegiatan tersebut di ukur dengan dua indikator yaitu :

- a. Indeks RB UPT Balai POM di Kendari
- b. Nilai Akip Balai POM diKendari



Indikator 22: Indeks RB BPOM di Kendari

Berdasarkan PERMAN PAN RB Nomor 10 tahun 2019 tentang perubahan atas permenpan RB 52 tahun 2014 tentang {edoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Birokrasi

- a. Zona Integritas adalah adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui informasi /birokrasi
- b. Menuju Wilayah Bebas dari korupsi yang selanjutnya disingkat menuju WBK predikat yang diberikan kepada suatu satker kepada suatu satker / unit kerja dari BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, [enataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
- c. Menuju wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja BPOM/BBPOM yang memenuhi sebagian besar Manajemen Perubahan, Perubahan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan, Penguatan Akuntabilitas, dan Penguatan Kualitas Pelayanan PUBLIK



1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
22. Indeks RB BPOM di Kendari	85	73,33	86,27%	Cukup

Tabel : 88. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target (IKU .22)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi kinerja dari indikator Indeks RB BPOM di Kendari tersebut sebesar 73,33 dengan persentase capaian 86,27 dengan kategori “cukup”.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
22. Indeks RB BPOM di Kendari	85	95	89,47%	-10

Tabel : 89. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Renstra (IKU .22)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi tahun 2020 sebesar 73,33 dengan capaian 77,18 % , hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai target pada akhir periode Renstra 2024 masih perlu untuk mencermati target yang di tentukan mengingat masih tingginya GAP dari capaian

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya yang Setara

No	Nama Balai	Indeks RB		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	85	73,32	86,26
2	BPOM di Serang	85	82,71	97,31
3	BBPOM di Banjarmasin	85	74,08	87,15
4	BPOM di Kupang	85	61,75	72,65

Tabel : 90. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Balai lainnya (IKU .22)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase capaian IKU tersebut tertinggi di peroleh BPOM di Serang dengan capaian 97,31 % sedangkan tiga balai lainnya masih cukup dengan nilai terendah Balai POM di Kupang.



4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Peningkatan Kompetensi dengan mengikuti :

- Pelatihan pelayanan publik
- Workshop dan capacity building oleh tim Motivator,

5. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA



1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
23. Nilai AKIP BPOM di Kendari	80	76,23	95,29%	Baik

Tabel : 91. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU .23)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja BPOM di Kendari untuk indikator Nilai AKIP sudah baik meskipun belum sesuai dengan target yaitu 80.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
23. Nilai AKIP BPOM di Kendari	76,23	92	82,86%	-15,77

Tabel : 92. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Renstra (IKU .23)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja BPOM di Kendari untuk indikator Nilai AKIP jika di bandingkan dengan target renstra masih memiliki GAP yang cukup tinggi yaitu 15,77 hal ini perlu upaya yang lebih baik lagi untuk dapat mencapai nilai sesuai yang di targetkan di akhir periode renstra.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya yang Setara

No	Nama Balai	Nilai AKIP		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	80	76,23	95,29
2	BPOM di Serang	81	79,62	98,30
3	BBPOM di Banjarmasin	80	76,14	95,18
4	BPOM di Kupang	81	77	95,06

Tabel : 93. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Balai lainnya (IKU .23)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa realisasi kinerja BPOM di Kendari untuk indikator Nilai AKIP ada di urutan ketiga setelah BPOM di Kupang yang memiliki nilai capaian 77, sementara yang tertinggi diperoleh BPOM di Serang dengan Nilai 79.62.

4. Analisis penyebab keberhasilan /kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan

Belum tercapainya target IKU Nilai AKIP BPOM di tahun 2020 disebabkan karena pelaksanaan SAKIP yang belum optimal antara lain :

1. Perencanaan Kinerja :

Dokumen Rencana Strategis Balai POM di Kendari periode 2020-2024 telah dibuat dan dipublikasikan pada website Badan POM. Rencana strategis telah memuat tujuan dan ukuran keberhasilan dijabarkan sebagai indikator sasaran strategis dan telah terdapat target pada masing masing indikator. Masih diperlukan beberapa perbaikan diantaranya terkait penentuan target kinerja belum berdasarkan data yang memadai dan kajian analisis yang logis serta RAPK belum mencantumkan komponen dan subkomponen kegiatan yang diformalkan

2. Pengukuran Kinerja :

Telah terdapat PK untuk eselon III dan IV dan mekanisme pengumpulan data kinerja. *cascading* kinerja telah dilakukan sampai



dengan eselon III dan IV, namun belum diformalkan. Selain itu perlu dilakukan penyusunan *cascading* sampai dengan level individu berdasarkan level di atasnya. Upaya pemanfaatan hasil pengukuran kinerja untuk pemberian reward and punishment terkait capaian kinerja juga belum dilakukan secara optimal. Untuk mekanisme pengumpulan data kinerja belum dibuat SOP secara khusus bagaimana alurnya sehingga masih belum sepenuhnya mengakomodir seluruh kriteria yang ditetapkan misalnya kemudahan penelusuran data yang valid, kemudian akses data serta mekanisme yang dilakukan apabila terjadi kesalahan data. Selain itu kebutuhan akan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja masih belum diakomodir oleh aplikasi e - performance.

3. Pelaporan

Laporan kinerja telah menyajikan informasi pencapaian kinerja, evaluasi dan analisis mengenai capaian kinerja. Namun perbaikan perencanaan serta peningkatan kinerja yang disajikan dalam informasi kinerja belum didokumentasikan secara memadai. Selain itu pemanfaatan laporan kinerja untuk menilai keberhasilan kegiatan dan perbaikan yang akan dilaksanakan juga belum terdokumentasi secara memadai. Salah satu manfaat penyusunan laporan kinerja yang dapat digunakan unit adalah untuk menyimpulkan kinerja yang selanjutnya dapat digunakan dalam pemberian reward and punishment

4. Evaluasi Internal

Proses pelaksanaan evaluasi internal sudah dilaksanakan dengan baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, salah satunya dengan Adanya evaluasi internal sesuai dengan pedoman evaluasi internal dari Biro perencanaan dan Keuangan dimana masing masing unit wajib untuk melaksanakan tahapan tersebut, Agar lebih meningkatkan capaian komponen evaluasi internal BPOM di Kendari dapat secara konsisten melengkapi laporan evaluasi internal



dengan kertas kerja dan notulen rapat yang disertai dengan kendala /keberhasilan dan rencana aksi serta memanfaatkan hasil evaluasi internal dan rencana aksi untuk mengendalikan kinerja dan menilai keberhasilan kegiatan serta usulan perbaikan program ke pusat termasuk dengan evaluasi dan bukti pencapaiannya.

5. Capaian Kinerja

Secara keseluruhan nilai capaian kinerja BPOM di Kendari mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Namun ada beberapa indikator yang mengalami penurunan capaian hal ini terjadi karena beberapa capaian target mengalami penurunan dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya capaian target kinerja lebih baik, Untuk meningkatkan capaian kinerja ditahun berikutnya dapat dilaksanakan dengan melaksanakan pemanfaatan rencana aksi dan laporan internal dalam rangka pemanfaatan kinerja dan memaksimalkan upaya perbaikan, Meningkatkan keandalan data kinerja yang disajikan dengan data kinerja yang mampu terukur dan andal serta dilengkapi dengan data dukung yang tepat.

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja


Dalam rangka mencapai Nilai AKIP Balai POM di Kendari , pada tahun 2020 telah melaksanakan kegiatan antara lain :

- a) Penetapan Dokumen Renstra Balai POM Kendari periode 2020 - 2024
- b) Melakukan pengumpulan data kinerja secara on line pada site Tata Usaha Balai POM Kendari secara rutin setiap bulan.
- c) Melakukan Evaluasi Triwulan Capaian Kinerja di tahun 2020 yang dimonitoring langsung oleh pimpinan yang dituangkan dalam Laporan Kegiatan Evaluasi Internal.
- d) Membuat Laporan Kinerja Interim Balai POM Kendari setiap triwulan.

- e) Melakukan perbaikan terhadap kinerja yang belum tercapai berdasarkan pengukuran setiap triwulan dan monitoring terhadap rencana aksi tindak lanjut.

7. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA.



Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang Berkinerja Optimal
SASARAN KEGIATAN 9

● ● ● Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Indikator 24: Kendari

Indeks profesionalisme ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian klasifikasi kinerja dan kedisiplinan pegawai berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi kinerja dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks profesionalisme ASN diukur berdasarkan PERMEN PAN RB 2018 tentang pengukuran indeks profesionalisme ASN.

Indeks Profesionalisme ASN diukur dengan menggunakan 4 dimensi yaitu :

- ✓ Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai.
- ✓ Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan.
- ✓ Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- ✓ Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dipahami.

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
24. Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari	75	82,8	110,40%	Sangat Baik

Tabel : 94. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU .24)



Dari tabel diatas menunjukkan bahwa target IKU Indeks profesionalitas ASN UPT pada tahun 2020 adalah 75 sedangkan realisasi IKU adalah 82,8 dengan jumlah pegawai sebanyak 73 dan mendapatkan total indeks profesionalitas sebesar 5375. Nilai tersebut berdasarkan surat dinas nomor BKP.09.24.241.01.21.24 tanggal 25 Januari 2021. Jika dibandingkan dengan target maka capaian sebesar 110 dengan nilai indikator sangat baik.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
24. Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari	82,8	85	97,41%	-2,2

Tabel : 95. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Renstra (IKU .24)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi tahun 2020 untuk indikator Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari sudah baik karena sudah mendekati target realisasi tahun akhir Renstra yaitu 85.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lain yang Setara

No	Nama Balai	Indeks Profesionalitas ASN		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	75	82,8	110,40
2	BPOM di Serang	75	84,36	112,48
3	BBPOM di Banjarmasin	75	80,16	106,88
4	BPOM di Kupang	75	85,32	113,76

Tabel : 96. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Balai lainnya (IKU .24)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa BPOM di Kupang memiliki realisasi kinerja yang paling baik dengan nilai capaian 113,76 %.



4. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan ataupun penurunan pencapaian kinerja

Nilai realisasi indeks profesionalitas ASN UPT berdasarkan surat dinas Kepala Biro Umum dan SDM Badan POM RI nomor B-KP.09.24.241.01.21.24 tanggal 25 Januari 2021 dengan nilai realisasi 82,5 melebihi target awal sebesar 75 dengan capaian 110 persen. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan partisipasi pegawai dalam mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi secara daring di masa Pandemi Covid-19. Hambatan yang dihadapi dalam pencapaian indeks profesionalitas ASN ini antara lain:

- ✓ Adanya wabah Covid-19 menyebabkan penundaan/pembatalan kegiatan bimtek, magang, pertemuan yang bersifat teknis.
- ✓ Tidak semua pegawai dapat mengikuti pelatihan yang sama pada waktu bersamaan karena kuota setiap balai terbatas

Upaya yang dilakukan Balai POM di Kendari untuk mencapai target IKU ini adalah: 1) Mengikuti bimtek dan pertemuan yang bersifat teknis secara online 2) Mengikuti pelatihan secara online disatu tempat, kemudian mengisi daftar hadir sebagai data dukung 3) Pegawai Balai POM di Kendari mengikuti pengembangan kompetensi secara daring.

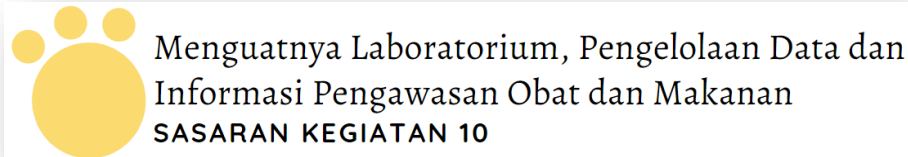
5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama ini antara lain:

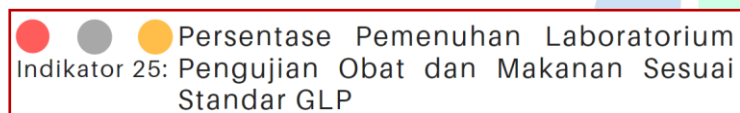
- a. Laporan rutin pegawai BPOM di Kendari yang rutin setiap bulan
- b. Monitoring setiap kehadiran pegawai.
- c. Pengukuran SKP setiap triwulan
- d. Aktif mengikuti program pengembangan kompetensi pegawai
- e. Penerapan kode etik dan budaya organisasi yang konsisten
- f. Mengevaluasi setiap kehadiran pegawai setiap pecan.

6. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA



Sasaran Kegiatan tersebut diukur dengan 2 indikator yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dan Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kendari yang optimal



Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium Pengujian UPT untuk memenuhi *Standar Laboratory*(GLP) yang meliputi parameter : Standar Alat Laboratorium dan Standar Kompetensi personel Laboratorium.

Batas minimal GLP adalah 70 % dengan ketentuan sebagai berikut :

- Standar Ruang Lingkup >65
- Standar kompetensi laboraorium >75
- Standar Alat Laboraorium > 70

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72	68,6	95,28%	Baik

Tabel : 97. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target (IKU .25)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja BPOM di Kendari pada tahun 2020 sudah baik namun masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan target atau dapat di atas target yang telah ditentukan.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	68.6	86	79.77%	-17.4

Tabel : 98. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Target Renstra (IKU.25)

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan antara target, realisasi dan capaian indikator kinerja utama tahun 2020 terhadap tahun 2024. Data di atas menunjukkan realisasi IKU Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP di Provinsi Sulawesi Tenggara pada Tahun 2020 sebesar 68,6 dengan capaian terhadap target sebesar 79,77 masuk dalam kriteria “**cukup**” Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak komponen yang harus ditingkatkan seperti pemenuhan SRL (Standar Ruang Lingkup) dan Peningkatan Kompetensi petugas Laboratorium.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya yang Setara

N	Nama Balai	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	72	68,6	95,28
2	BPOM di Serang	70	76,3	109,00
3	BBPOM di Banjarmasin	76	67,2	88,42
4	BPOM di Kupang	80	70,3	87,88

Tabel : 99. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target dengan Balai lainnya (IKU.25)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa capaian IKU tersebut yang tertinggi diperoleh BPOM di Serang dengan persentase capaian 109% dan capaian terendah yaitu BPOM di Kupang dengan persentase capaian 87,88%.



4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Belum tercapainya target IKU “Presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP” pada tahun 2020 karena:

- ✓ Pada saat penetapan target IKU, masih menggunakan standar GLP target IKU 2015-2019. Namun saat penilaian 2020, digunakan standar GLP terbaru 2020-2024.
- ✓ Realokasi anggaran untuk pengadaan alat laboratorium untuk penanganan covid-19.

5. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- ✓ Mengajukan permintaan penambahan personil pengujian sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.
- ✓ Melakukan koordinasi antara petugas sampling dengan laboratorium untuk sistem Sampling Acak yang ada di pedoman sampling agar bisa dilaksanakan dengan baik terkait sampel yang akan masuk di laboratorium.
- ✓ Mengajukan permintaan untuk pemenuhan baku pembanding yang tidak tersedia di P3OMN.
- ✓ Berkoordinasi dengan P3OMN terkait dengan pengadaan instrumen LC MS MS. 6.7.5. Membuat perencanaan uji untuk memenuhi Standar Ruang Lingkup yang baru dengan mempertimbangkan Pedoman Sampling dan jumlah personil

6. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA

● ● ● Indeks Pengelolaan Data dan Informasi
Indikator 26: BPOM di Kendari yang Optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup :

- a. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC, yang dimaksud dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- b. BCC adalah suatu/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan analisa.
- c. Tujuan data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi dalam BCC yang harus dimutakhirkan adalah :
 - UPT : SIPT, SPIMKER, Data Keracunan
 - Unit Kerja Pusat sesuai data kinerja masing-masing

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
26. Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal	1,51	1,45	96,03%	Baik

Tabel : 100. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target (IKU.26)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja BPOM di Kendari pada tahun 2020 sudah baik namun masih perlu ditingkatkan agar sesuai atau dapat di atas target yang telah ditentukan.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
26. Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal	1,45	3	48,33%	-1,55

Tabel : 101. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Target Renstra(IKU.26)



Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja untuk indikator Indeks Pengelolaan data dan Informasi BPOM di Kendari masih perlu ditingkatkan agar mencapai target akhir tahun Renstra yaitu 3

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya yang Setara

No	Nama Balai	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	1,51	1,45	96,03
2	BBPOM di Serang	1,51	1,75	115,89
3	BBPOM di Banjarmasin	1,51	1,82	120,53
4	BPOM di Kupang	1,51	2,08	137,75

Tabel : 102. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Balai lainnya (IKU.26)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi kinerja untuk indikator Indeks Pengelolaan data dan Informasi BBPOM di Serang memiliki nilai capaian terbaik dengan kriteria Sangat Baik. Adapun BPOM di Kendari masih perlu meningkatkan kinerjanya agar sesuai dengan target.

4. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Terdapat beberapa permasalahan dalam pencapaian IKU Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Balai POM di Kendari, antara lain:

- a. Pengisian SIPT versi 3.0, sehingga menghambat pemutakhiran SIPT di Balai POM di Kendari. Kendala yang dihadapi antara lain:
 - ✓ Beberapa sampel tidak bisa dilakukan input parameter uji pada role Deputi MT Pengujian sehingga tidak bisa dialirkan ke Penyelia Pengujian,
 - ✓ Melaporkan kepada Kepala PUSDATIN untuk melakukan perbaikan sistem pada SIPT Pengujian sesuai yang tercantum dalam lembar monitoring SIPT



- b. Belum adanya aplikasi atau website yang dijadikan pusat data dan informasi yang dapat diakses oleh semua pegawai BPOM di Kendari.

5. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA



Terkelolanya Keuangan BPOM di Kendari Secara Akuntabel
SASARAN KEGIATAN 11

Sasaran Kegiatan tersebut diukur dengan dua indikator yaitu :

- a. Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari
- b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kendari



Indikator 27: Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari

Nilai kinerja anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker /UPT yang diperoleh dari Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai indikator kinerja Pelaksanaan Anggaran merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, 13 indikator tersebut ialah :

- a. Revisi DIPA
- b. Devisi halaman III DIPA
- c. Pengelolaan UP
- d. Rekon UP Bendahara
- e. Data Kontrak
- f. Penyelesaian Tagihan
- g. Penyerapan Anggaran
- h. Return SP2D
- i. Perencanaan Kas



- j. Pengembalian / Kesalahan SPM
- k. Dispensasi / Penyampaian SPM
- l. Pagu Minus
- m. Konfirmasi Capaian Output

1. Perbandingan Realisasi dengan Target Kinerja

Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
27 .Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari	93,4	97,13	103,99%	Baik

Tabel : 103. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja (IKU.27)

Dari tabel di atas diketahui untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran sudah baik karena realisasinya sudah mencapai 97,13% dari target 93,40% dengan persentase nilai capaian sebesar 103,99%. Meskipun demikian, hasil ini masih bisa ditingkatkan lagi agar mendapatkan kriteria Sangat Baik di periode berikutnya.

2. Perbandingan Realisasi dengan Renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	Realisasi	Target s.d 2024	Capaian thd Target 2024	GAP
27 .Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari	97,13	97	100,13%	0,13

Tabel : 104. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Renstra (IKU.27)

Dari tabel di atas diketahui untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran sudah baik karena sudah sesuai dengan target Renstra 2024.

3. Perbandingan Realisasi dengan Balai Lainnya yang Setara

No	Nama Balai	Nilai Kinerja Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian
1	BPOM di Kendari	93,4	97,31	104,19
2	BPOM di Serang	93	91,69	98,59
3	BBPOM di Banjarmasin	93	90,96	97,81
4	BPOM di Kupang	93	89,85	96,61

Tabel : 105. Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja dengan Balai lainnya (IKU.27)



Dari tabel di atas diketahui untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari adalah yang tertinggi dibandingkan Balai lainnya.

4. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dalam pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran, terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam mendukung capaian antara lain:

- a. Monitoring Evaluasi Kinerja dan Anggaran setiap triwulan
- b. Evaluasi Kinerja dan Anggaran Tahun 2020

5. Analisis Sumber Daya

Analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan efisiensi dan matriks SDA

● ● ● Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Indikator 28: BPOM di Kendari

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Pengukuran efisiensi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kemampuan menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/ lebih tinggi daripada persentase capaian input.

Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input. Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut: Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien. Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap kurang efisien.

3.4 MATRIKS ANALISA SUMBER DAYA

Dalam melaksanakan pengukuran kinerja .beberapa faktor yang menjadi kendala dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, seperti tertera pada tabel dibawah ini

Tabel dibawah ini merupakan penjelasan dari Analisa sumber daya dari Masing-masing indikator baik berupa penjelasan Umum maupun penjelasan khusus Anggaran.

No	KEBUTUHAN	Capaian	GAP	Rencana Tindak lanjut	PIC	KETERANGAN
1	ALAT LABORATORIUM	Standart minimal alat 2019 54.08 %	55,02%	PENINGKATAN ANGGARAN untuk pembelian LC MS MS tahun 2020	KEPALA SEKSI PENGUJIAN	Tahun 2020 belum di ACC oleh P3OMN
2	SDM	ABK 2019 46 %	ABK 2019 54 %	Penerimaan PNS 11 dan mutas 3	TATA USAHA	Mutasi 1 orang dan Pensiun 2 orang
		ABK 2020 42 %	ABK 2020 58 %			
3	BAKU PEMBANDING/ REAGENT/KIT	95%	5%	Baku Pembanding yang masih susah dipasaran	PPK	Pembelian di Kegiatan
4	KOMPUTER, PRTNTER, LAPTOP,HARDISK	87.27%	22,23%	Pengusulan anggran 2020	PPK	Pembelian belanja modal tetapi ada yang rusak
6	SCANNER	87.27%	22,23%	Pengusulan anggran 2020	PPK	Pembelian belanja modal tetapi ada yang rusak
7	KAMERA	87.27%	22,23%	Pengusulan anggran 2020	PPK	Pembelian belanja modal tetapi ada yang rusak

Capaian efisiensi per output Tahun 2020

NO	Program /Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
						IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan								
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari								
3.165.003								
1	Sampel Makanan yang Diperiksa	input : Anggaran	334.934.000.00	334.133.391	99.76	1.00	1	efisien

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



		Output : Sampel	469	470	100.21			
	3.165.004							
2	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	input : Anggaran	35800000	33.986.333	94.93	0.95	1	efisien
	(sarana)	Output : Sampel	54	54	100.00			
	3.165.005							
3	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	input : Anggaran	443530000	432.719.145	97.56	0.97	1.0 0	efisien
		Output : Sampel	510	511	100.20			
	3.165.011							
4	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	input : Anggaran	12539000	12.532.119	99.95	1.00	1	efisien
	(laporan)	Output : Sampel	1	1	100.00			
	3.165.012							
5	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	input : Anggaran	869711000	850.756.553	97.82	0.98	1	efisien
	(laboratorium)	Output : Sampel	1	1	100.00			
	3.165.032							
6	Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Sulawesi Tenggara	input : Anggaran	276708000	268.309.594	96.96	0.97	1	efisien
	(Perkara)	Output : Sampel	5	5	100.00			
7	3.165.081							

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa	input : Anggaran	536068000	530.396.279	98.94	0.99	1	efisien
	(sampel)	Output : Sampel	1.035	1034	99.90			
3.165.083								
8	Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan	input : Anggaran	80686000	78.616.996	97.44	0.97	1	efisien
	(UPT)	Output : Sampel	1	1	100.00			
3.165.085								
9	Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	input : Anggaran	157045000	142.029.800	90.44	0.90	1	efisien
	(sekolah)	Output : Sampel	16	16	100.00			
3.165.087								
10	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	input : Anggaran	38380000	37.624.490	98.03	0.98	1	efisien
	(jenis keputusan)	Output : Sampel	6	6	100.00			
3.165.088								
11	KIE Obat dan Makanan Aman	input : Anggaran	486185000	465.150.926	95.67	0.96	1	efisien
	(KIE) Total	Output : Sampel	32	32	100.00			
3.165.089								
12	Desa Pangan Aman	input : Anggaran	396160000	391.569.206	98.84	0.99	1	efisien



	(desa)	Output : Sampel	4	4	100.00			
	3.165.090							
13	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	input : Anggaran	142770000		93.45	0.93	1	efisien
				133.418.540				
	(pasar)	Output : Sampel	2	2	100.00			
	3.165.951							
14	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	input : Anggaran	924656000		97.14	0.97	1	efisien
				898.256.208				
	(Layanan)	Output : Sampel	1	1	100.00			
	3.165.970							
15	Layanan Dukungan Manajemen Satker	input : Anggaran	672798000		98.02	0.98	1	efisien
				659.478.009				
	(Layanan)	Output : Sampel	1	1	100.00			
	3.165.994							
16	Layanan Perkantoran	input : Anggaran		13.438.212.1 05	94.84	0.95	1	efisien
			14169921000					
	(Layanan)	Output : Sampel	1	1	100.00			
	TOTAL PAGU AKHIR	input : Anggaran	19.577.891.000. 00	18.707.189.6 94.00	95.55	0.96	1.0 0	efisien
		Output : Sampel	2.123.00	2.124.00	100.05			

3.5 REALISASI ANGGARAN

Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) adalah suatu media untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja suatu instansi dengan membandingkan output dan input suatu kegiatan. Pada tahun 2020 terdapat terdapat 16enam



belas) kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Kendari yang muaranya mendukung program Nasional. Adapun Program Nasional yang dimaksud adalah :

- a. Sampel obat, sampel makanan
- b. Desan Pangan Aman
- c. Pasar Aman
- d. Perkara
- e. Sarana Distribusi
- f. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

1. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Anggaran pelaksanaan kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Kendari tahun 2020 tertuang dalam DIPA Balai POM di Kendari nomor : DIPA-2020 -063. 01. 2. 432932/2020 tanggal 12 November 2019 sebesar Rp25.370.478.000,- (dua puluh lima milyar tiga ratus tujuh puluh juta empat ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah). Selama tahun 2020, dilakukan dua kali revisi DIPA dengan pengurangan anggaran pertama, revisi anggaran untuk alokasi penanganan Covid-19 senilai Rp5. 120. 498. 000 (lima milyar seratus dua puluh juta empat ratus Sembilan puluh delapan ribu rupiah), kedua, revisi anggaran untuk KIE Thomas senilai Rp 666. 000. 000 (enam ratus enam puluh enam juta rupiah), sehingga pagu anggaran final untuk 2020 senilai Rp19. 393,680. 000 (Sembilan belas milyar tiga ratus Sembilan puluh tiga juta enam ratus delapan puluh ribu rupiah).

Untuk Realisasi Anggaran Tahun 2020 Balai POM di Kendari dari jumlah anggaran yang dialokasikan telah terealisasikan sebesar Rp. 18,740,038. 545,- (Delapan belas milyar tujuh ratus empat puluh juta tiga puluh delapan ribu lima ratus empat puluh lima rupiah) atau 95,56 %. Adapun realisasi anggaran Balai POM di Kendari untuk setiap sasaran strategis dijelaskan dalam tabel berikut :



Table 107 - Realisasi Anggaran Setiap Sasaran Strategis

NO	SASARAN STRATEGIS/KEGIATAN	INDIKATOR	PAGU PER INDIKATOR (Rp)	REALISASI PER INDIKATOR (Rp)	PERSENTASE
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	287,770,000	283,708,809	98.59%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	179,919,000	176,459,113	98.08%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	245,537,000	239,702,800	97.62%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	102,500,000	101,671,220	99.19%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	38,205,000	37,904,350	99.21%
3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan makanan	23,000,000	22,968,000	99.86%
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan	27,960,000	26,943,000	96.36%
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	15,892,000	8,278,000	52.09%
4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di lingkup BPOM di Kendari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	17,112,000	16,900,251	98.76%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	17,256,900	16,800,000	97.35%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	36,380,000	35,888,490	98.65%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	35,800,000	33,986,333	94.93%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	443,530,000	432,719,145	97.56%
		Indeks Pelayanan Publik	10,850,000	10,734,505	98.94%



5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	486,185,000	465,150,926	95.67%
		Jumlah sekolah dengan PanganJajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	157,045,000	142,029,800	90.44%
		Jumlah desa pangan aman	142,770,000	141,418,540	99.05%
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	142,770,000	141,418,540	99.05%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	287,700,000	286,585,809	99.61%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	167,467,000	165,859,113	99.04%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan lingkup BPOM di Kendari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	289,247,000	280,841,713	97.09%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Kendari yang optimal	Indeks RB BPOM di Kendari	89,510,000	86,499,277	96.64%
		Nilai AKIP BPOM di Kendari	638,742,000	620,016,159	97.07%
9	Terwujudnya SDM BPOM di Kendari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Kendari	14,169,210,000	13,438,212,105	94.84%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	869,711,000	860,756,553	98.97%
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Kendari yang optimal	305,057,700	291,782,096	95.65%
11	Terkelolanya Keuangan BPOM di Kendari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari	46,764,400	44,803,381	95.81%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Kendari	48,610,000	47,001,000	96.69%

Untuk melihat Realisasi Anggaran berdasarkan jenis belanja modal, pegawai atau barang dapat dilihat di tabel di bawah ini :

Table 108 - Realisasi Anggaran Berdasarkan Belanja Pegawai

JENIS BELANJA	PAGU ANGGARAN (Rp)		REALISASI (Rp)		% REALISASI	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Belanja Pegawai	11.396.156.000	11.803.895.000	11.294.134.943	11.164.295.990	99.10%	94,58 %
Belanja Barang	11.731.244.000	6.855.429.000	11.088.540.466	6.652.158.173	94.52%	97.03%
Belanja Modal	8.803.302.000	924.656.000	8.340.014.946	923.584.382	94.74%	99.88%

Secara umum faktor-faktor penyebab belum optimalnya pelaksanaan anggaran di Balai POM di Kendari pada tahun 2019 tidak jauh berbeda dengan tahun 2020 adalah :



- ✓ Adanya Pandemi covid 19 sehingga banyak kegiatan secara daring. Walaupun telah dilakukan refocusing dan revisi anggaran.
- ✓ Adanya belanja pegawai yang tidak terealisasi,

Adapun upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut adalah Penanggung jawab kegiatan menyusun POA (Planing of Action) pada awal tahun, sebaik mungkin dengan meminimalkan kendala kendala yang akan muncul. Hal ini sudah dilaksanakan pada tahun 2018, dapat dibuktikan dengan adanya perubahan realisasi anggaran dibanding tahun 2017, yaitu pada tahun 2017 adalah 90,87 % dibanding tahun tahun 2018 adalah 91,19 % dengan selisih 0,32 %.

2. Capaian Kinerja dan Efisiensi Anggaran Per Kegiatan

a. Penghitungan Efisiensi Sampel Makanan Yang Diperiksa

Tabel 109. Perhitungan Efisiensi Sampel Makanan Yang Diperiksa

Program / Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
					IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan							
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari							
Kode : 3165003							
Sampel Makanan yang Diperiksa	input : Anggaran	334.934.000	334.133.391	99.76	1.01	1	IE ≥ SE Efisien
	Output : Sampel	469	470	100.21			

Pada kegiatan Sampel Makanan yang diperiksa , capaian outputnya adalah 100%. Apabila dibandingkan antara input dan output maka kegiatan ini termasuk efisien. Hal terealisasi dengan baik adalah :

- ✓ Pengadaan Sampel Makanan
- ✓ Pengujian Laboratorium
- ✓ Pelaksanaan oleh Loka

Salah satu upaya memberikan perlindungan kepada masyarakat dari obat dan makanan yang beresiko adalah melalui pengujian sampel makanan sesuai parameter uji kritis,



b. Penghitungan Efisiensi Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Diperiksa

Tabel 110. Perhitungan Efisiensi Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa

Program / Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
					IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan							
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari							
Kode : 3165004							
Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	input : Anggaran	35.800.000.00	33.986.333.00	94.93	1.05	1	IE ≥ SE Efisien
	Output : Sarana	54	54	100			

Kegiatan ini meliputi Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa dengan realisasi yang baik dengan perbandingan capaian antara output dan input terlihat capain output lebih tinggi dari input dengan demikian secara umum kegiatan tersebut efisien, adapun sub kegiatan yang mendukung kegiatan tersebut yaitu: Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, Kosmetik, Prekursor, NAPZA, Makanan dan Bahan Berbahaya

c. Penghitungan Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan Yang Diperiksa

Tabel 111.- Perhitungan Efisiensi Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa

Program / Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
					IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan							
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari							
Kode : 3165005							
Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan	input : Anggaran	443.530.000	432.719.145	97.56	1.06	1	IE ≥ SE Efisien



yang Diperiksa	Output : Sarana	510	511	100.20			
----------------	-----------------	-----	-----	--------	--	--	--

Kegiatan ini meliputi Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa dengan realisasi yang baik, melihat perbandingan capaian output dan input, maka terlihat bahwa capaian output juga lebih tinggi disbanding capaian input, dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut efisien dengan sub komponen kegiatannya yaitu: Pengawasan sarana distribusi obat, obat tradisional, Kosmetik, Prekursor, NAPZA, Makanan, Bahan Berbahaya dan Peningkatan Kapasitas perencanaan dan kepegawaian

d. Perhitungan Efisiensi Laporan Dukungan Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan

Tabel 112.-Perhitungan Efisiensi Laporan Dukungan Investigasi dan penyidikan obat dan makanan

Program / Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
					IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan							
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari							
Kode : 3165011							
Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	input : Anggaran	12.539.000.00	12.532.119	99.95	1.00	1	IE ≥ SE Efisien
	Output : Sarana	1	1	100			

Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa capaian output lebih tinggi dari capaian input dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik atau efisien, adapun sub kegiatan yang mendukung kegiatan tersebut yaitu: Pemantauan / evaluasi / koordinasi untuk peningkatan kinerja penyidikan dan Peningkatan kapasitas perencanaan penyidik.



e. Perhitungan Efisiensi Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan Yang Sesuai Good Laboratory

Tabel 113 - Perhitungan Efisiensi Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory

Program / Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
					IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan							
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari							
Kode : 3165012							
Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	input : Anggaran	869.711.000.00	850.756.553	97,82	1.02	1	IE ≥ SE Efisien
	Output : Laboratorium	1	1	100			

Pada kegiatan ini capaian inputnya adalah 97,82 % dan

Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa capaian output lebih tinggi dari capaian input dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik atau efisien adapun sub kegiatan yang mendukung kegiatan tersebut yaitu: Pemenuhan / peremajaan alat laboratorium Peningkatan kemampuan fungsi / kapasitas / teknis laboratorium

f. Penghitungan Efisiensi Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan

Tabel 114. Perhitungan Efisiensi Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan

Program / Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
					IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan							
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari							
Kode : 3165032							
Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Sulawesi Tenggara	input : Anggaran	276.708.000.00	268.309.594	96,96	1.02	1	IE ≥ SE Efisien
	Output : Perkara	5	5	100			



Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa capaian output lebih tinggi dari capaian input dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik atau efisien . adapun sub kegiatan yang mendukung kegiatan tersebut yaitu: Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi dan Rencana Investigasi (Operasi Intelijen) Pelaksanaan Pendalaman Informasi Evaluasi Hasil Pendalaman Informasi, Gelar Kasus dan Pelaporan, Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP, Operasi Penindakan

g. Perhitungan Efisiensi Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan Yang Diperiksa

Tabel 115. Perhitungan Efisiensi Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa

Program / Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
					IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan							
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari							
Kode : 3165081							
Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa	input : Anggaran	533.307.000	530.396.279	99.45	1.02	1	IE ≥ SE Efisien
	Output : Sampel	1035	1036	100			

Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa capaian output lebih tinggi dari capaian input dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik atau efisien . adapun sub kegiatan yang mendukung kegiatan tersebut yaitu:Perencanaan Sampling, Pelaksanaan Sampling dan Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan.

h. Perhitungan Efisiensi Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 116. Perhitungan Efisiensi Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan

Program / Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
					IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan							



Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari							
Kode : 3165083							
Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan	input : Anggaran	80.686.000	78.616.996	97.44	1.03	1	IE ≥ SE Efisien
	Output : UPT	1	1	100			

Pada tabel diatas dapat menunjukan bahwa capaian output lebih tinggi dari capaian input dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik atau efisien adapun sub kegiatan yang mendukung kegiatan tersebut yaitu: Pelaksanaan Sosialisasi / Publikasi / Edukasi Masyarakat.

i. Penghitungan Efisiensi Sekolah Yang Diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah

Tabel 117. Perhitungan Efisiensi Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan anak Sekolah (PJAS)

Program / Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
					IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan							
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari							
Kode : 3165085							
Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	input : Anggaran	157.045.000	142.029.800	90.44	1.03	1	IE ≥ SE Efisien
	Output : Sekolah	14	14	100			

Pada tabel diatas dapat menunjukan bahwa capaian output lebih tinggi dari capaian input dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik, adapun sub kegiatan yang mendukung kegiatan tersebut yaitu: Koordinasi lintas sektor

Pada tabel diatas dapat menunjukan bahwa capaian output lebih tinggi dari capaian input dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik atau efisien,



adapun sub kegiatan yang mendukung kegiatan tersebut yaitu: Koordinasi lintas sektor , Intervensi keamanan PJAS

- j. Perhitungan Efisiensi Keputusan Sertifikasi Layanan Publikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

Tabel 118. Perhitungan Efisiensi Keputusan Sertifikasi layanan Publikasi yang di Selesaikan tepat waktu

Program / Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
					IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan							
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari							
Kode : 3165087							
Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	input : Anggaran	38.380.000	37.624.490	98.03	1.02	1	IE ≥ SE Efisien
	Output : Sertifikat	6	6	100			

Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa capaian output lebih tinggi dari capaian input dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik, adapun sub kegiatan yang mendukung kegiatan tersebut yaitu: Dukungan pelaksanaan pelayanan publik, Pelaksanaan Tindak Lanjut Permohonan Layanan Publik

- k. Perhitungan Efisiensi KIE Obat dan Makanan Aman

Tabel 119. Perhitungan Efisiensi KIE Obat dan Makanan Aman

Program / Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
					IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan							
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari							
Kode : 3165088							
KIE Obat dan Makanan Aman	input : Anggaran	486.185.000	465.150.926	95.67	1.05	1	IE ≥ SE Efisien
	Output : KIE	32	32	100			



Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa capaian output lebih tinggi dari capaian input dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik atau efisien adapun sub kegiatan yang mendukung kegiatan tersebut yaitu: Koordinasi, pemantauan dan evaluasi kegiatan, Pelaksanaan Sosialisasi/Publikasi/Edukasi Masyarakat

1. Perhitungan Efisiensi Desa Pangan Aman

Tabel 120. Perhitungan Efisiensi Desa Pangan Aman

Program / Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
					IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan							
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari							
Kode : 3165089							
Desa Pangan Aman	input : Anggaran	396.160.000	391.569.206	98.84	1.01	1	IE ≥ SE Efisien
	Output : Desa	4	4	100			

Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa capaian output lebih tinggi dari capaian input dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik atau efisien adapun sub kegiatan yang mendukung kegiatan tersebut yaitu :Koordinasi, pemantauan dan evaluasi kegiatan

m. Perhitungan Efisiensi Pasar Yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Tabel 121. Perhitungan Efisiensi Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Program / Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
					IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan							
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari							
Kode : 3165089							



Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	input : Anggaran	396.160.000	391.569.206	98.84	1.05	1	IE ≥ SE Efisien
---	------------------	-------------	-------------	-------	------	---	-----------------

n. Layanan Sarana dan Prasarana Internal

Tabel 121 Layanan Sarana dan Prasarana Internal

Program / Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
					IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan							
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari							
Kode : 31650951							
Layanan Sarana dan Prasarana Internal	input : Anggaran	924.656.000	898.256.208	97.14			IE ≥ SE Efisien
	Output : Layanan	1	1	100	1.05	1	

Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa capaian output lebih tinggi dari capaian input dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik atau efisien adapun sub kegiatan yang mendukung kegiatan tersebut yaitu : Koordinasi, pemantauan dan evaluasi kegiatan , Perkuatan lintas sektor, Pengadaanperalatan pendukung Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya , Pemantauan dan evaluasi.

o. Laporan Dukungan Manajemen Satker

Tabel 123. Perhitungan Efisiensi Laporan Dukungan Manajemen Satker

Program / Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
					IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan							
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari							
Kode : 31650970							
Laporan dukungan Manajemen Satker	input : Anggaran	672.798.000	659.478.009	98.02%	1.06	1	IE ≥ SE Efisien
	Output : Layanan	1	1	100			



Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa capaian output lebih tinggi dari capaian input dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik atau efisien , Adapu Sub Kegiatan yang mendukung kegiatan tersebut yaitu : Penyusunan dokumen perencanaan. dokumen penganggaran, dokumen evaluasi dan laporan keuangan, Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan koordinasi, Pengelolaan kepegawaian, Pelayanan umum/rumah tangga dan pengelolaan perlengkapan

p. Perhitungan Efisiensi Laporan Layanan Perkantoran

Tabel 123. Perhitungan Efisiensi Laporan Layanan Perkantoran

Program / Kegiatan/ Output	Input / Output	Target	Realisasi	Capaian %	Hasil Perhitungan		
					IE	SE	Keterangan
Program Pengawasan Obat dan Makanan							
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Kendari							
Kode : 31650994							
Layanan Perkantoran	input : Anggaran	924.656.000	898.256.208	97.14			IE ≥ SE Efisien
	Output : Layanan	1	1	100	1.06	1	

Pada tabel diatas dapat menunjukkan bahwa capaian output lebih tinggi dari capaian input dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik atau efisien adapun sub kegiatan yang mendukung kegiatan tersebut yaitu : Gaji dan Tunjangan, Operasional dan Pemeliharaan Kantor.

Tabel.124. Perhitungan Realisasi Anggaran per Ouput Kegiatan

No	Keluaran	Anggaran (Input)				
		pagu		REVISI	realisasi	%
		(Rp)	1	2	(Rp)	Capaian Input
1	3165.003 Sampel Makanan yang Diperiksa	510.630.000	349.136.000	334,934,000	334,133,391	98,76 %

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



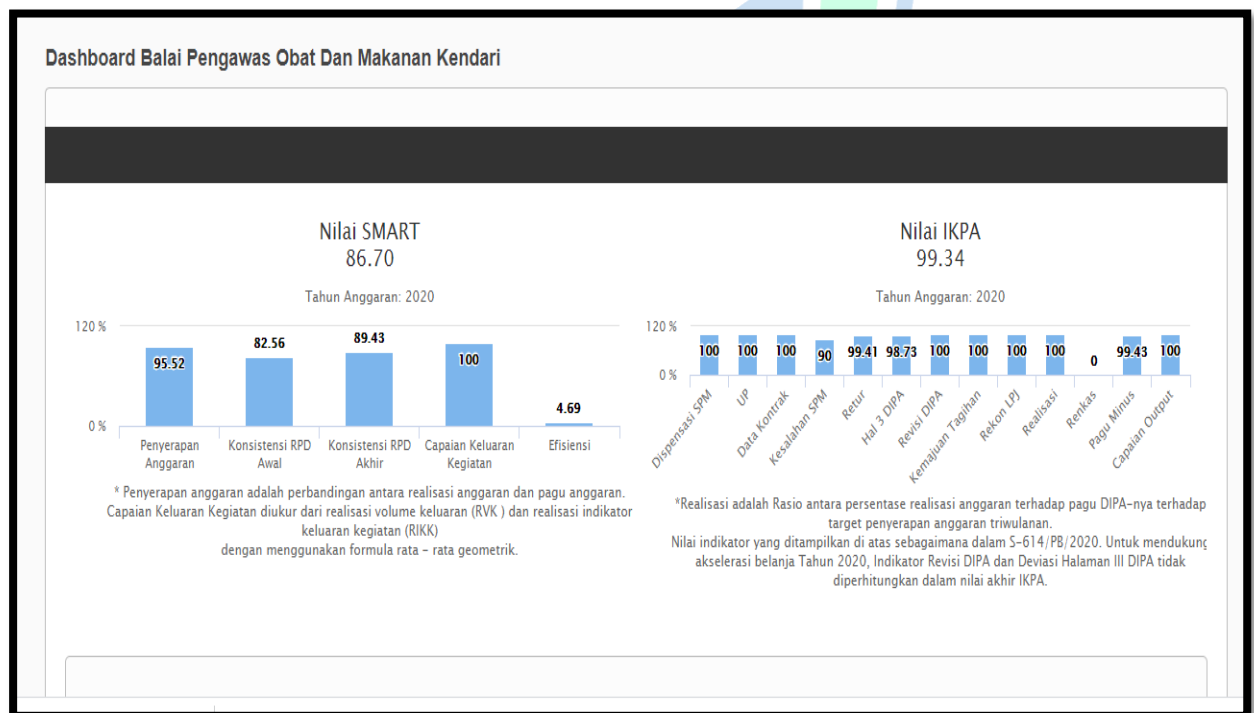
2	3165.004 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	85.760.000	51,020,000	35,800.000	33,986,333	94,92 %
3	3165.005 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	1.085.699.000	577,630,000	443,530,000	432,718,145	97,68 %
4	3165.011 Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	93.025.000	21.005,000	12.539.000	12,532.119	99,85 %
5	3165.012 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	3.285.738.000	959.944,000	869.711,000	850.756.553	97,82 %
6	3165.032 Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Sulawesi Tenggara	620.680.000	334,210,000	276.708.000	268,309.594	96,96%
7	3165.081 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa	801.000.000	536.068.000	533,307,000	530.396.279	98,94%
8	3165.083 Penguatan Kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan	125.000.000	111,260,000	80.686,000	76.616.006	97,44 %
9	3165.085 Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	610.000.000	309,036,000	-157.045.000	142,028,800	90,43%
10	3165.087 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	100.000.000	69,440.000	38,380.000	37,624,490	96,89%
11	3165.088 KIE Obat dan Makanan Aman	1.037.295.000	648.189.000	486,185,000	465,150.000	95,67%
12	3165.089 Desa Pangan Aman	845.600.000	396.160.000	396.160.000	391.569.205	98,84%

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



13	3165.090 Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	220.000.000	142,770.000	142,770.000	133,418,540	93,44 %
14	Layanan Sarana dan Prasarana	692,030,000	924,666,000	924,666,000	923,548,382	99,87 %
15	3165.970 Layanan Dukungan Manajemen Satker	1.105.000.000	1.105.000.000	672,798.000	659,478.009	98,02%
16	3165.994 Layanan Perkantoran	14.153.021.000	14.163,921.000	14.163,921.000	13,441,074,364	98.02 %
Total		25.370.478.000		19.583.980.000	18,740,038.545	95,69%



BPOM di Kendari senantiasa memperbaiki pengelolaan anggaran berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan anggaran yang sehat di lingkungan pemerintahan. Salah satunya adalah perencanaan perbaikan pengelolaan anggaran yang didasarkan pada Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 20 Maret 2020 tentang Refocusing Kegiatan, Realokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang dan Jasa dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 dan Surat Edaran



Menteri Keuangan Nomor SE-6/MK.02/2020 tanggal 15 Maret 2020 tentang Refocusing Kegiatan dan Realokasi Anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Dengan ditetapkannya bencana non-alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020, Kementerian Lembaga dan Pemerintah Daerah dituntut untuk bersinergi dengan BNPB dalam melaksanakan penanggulangan bencana Covid-19.

Upaya - upaya yang dilakukan oleh BPOM di Kendari antara lain :

1. Mengidentifikasi anggaran yang tidak terserap sesuai rencana penarikan dana pada triwulan 1 dan potensi anggaran yang tidak akan terserap di triwulan 2 sampai dengan akhir triwulan 4 sebagai sumber anggaran yang akan direalokasi, dan segera dilakukan Revisi baik Revisi POK maupun DIPA.
2. Sinkronisasi kegiatan terpadu Pusat dan Balai yang telah ditetapkan dalam Keputusan Kepala BPOM yang mungkin terdampak dengan kebijakan *refocusing*;
3. Review target pelaksanaan kegiatan untuk mengantisipasi permintaan pemotongan anggaran;
4. Pelaksanaan evaluasi anggaran dilaksanakan secara periodik dan berkala dari penanggungjawab kegiatan.



**JALAN SULIT
SERINGKALI
MENGARAH KE
DESTINASI
YANG
INDAH**



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tahun 2020 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan rencana strategis sekaligus sebagai gambaran mengenai tingkat capaian pelaksanaan sasaran strategis, program, kegiatan, dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil perhitungan dan analisa kinerja dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pagu anggaran Balai POM di kendari sesuai dengan DIPA Balai POM di Kendari nomor: DIPA-2020 – 063.01.2.432932/2020 tanggal 12 November 2019 adalah sebesar Rp. 25.370.478.000,- (Dua Puluh Lima Milyar Tiga Ratus Tujuh Puluh Juta Empat Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah), dan mengalami revisi menjadi 19,583,980,000
2. Realisasi anggaran pada tahun 2020 ini yaitu sebesar Rp. 18.740.038,545 (Delapan Belas Milyar tujuh ratus empat puluh juta tiga puluh delapan ribu sembilan ratus delapan puluh rupiah) atau 95,69 %.
3. Capaian kinerja organisasi yang terdiri atas 11 (sebelas) sasaran kegiatan dan 28 indikator kinerja yang telah ditetapkan , dari 11 sasaran strategis 5 kategori sangat baik dan 6 kategori baik.

4.2 Permasalahan dan Kendala Utama

1. Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas belum optimal sehingga belum meraih WBK WBBM
2. Belum dapat mencapai realisasai anggaran sesuai target Badan POM
3. Adanya pandemi covid 19 sehingga beberapa kegiatan mengalami hambatan



4.3 Saran

Berdasarkan capaian kinerja Tahun 2020 , perlu dilakukan langkah - langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di masa yang akan datang antara lain dengan cara sebagai berikut :

1. Kegiatan yang realisasinya tidak mencapai target Badan POM dan hasil pengukuran indikator kinerja yang tidak dapat disimpulkan akan dikenakan *punishment* dengan pengurangan anggaran kecuali disertai justifikasi , bagi yang mencapai kriteria diberikan reward.
2. Inovasi yang berkelanjutan di bidang IT, agar lebih mempermudah penyelesaian pekerjaan, khususnya di bidang pelayanan.
3. Mempublikasikan renstra, perjanjian kinerja, indikator kinerja utama dan laporan kinerja melalui situs *web* Badan POM, termasuk apabila terdapat perubahan yang dilakukan.
4. Meningkatkan Komitmen untuk semua penanggungjawab kegiatan dalam hal pengumpulan Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK) dengan tepat waktu sesuai time lain yang telah di tentukan dan memberikan apresiasi kepada penanggungjawab yang melaporkan kegiatannya secara tepat waktu .



LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Yang di tanda tangani



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdaus Umar.,S.Si,Apt

Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, M.C.P

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua
Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kendari, 29 Mei 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, M.C.P

Pihak Pertama



Firdaus Umar, S.S.,Apt



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kendari	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	89,49
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Kendari yang optimal	Indeks RB Balai POM di Kendari	85
		Nilai AKIP Balai POM di Kendari	80
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Kendari	75



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kendari yang optimal	1.51
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Kendari	Efisien (95%)

Kegiatan

- 1 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran

Rp 20.249.980.000

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, M.C.P

Kendari, 29 Mei 2020

Kepala Balai POM di Kendari



Firdaus Umar, S.Si., Apt



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	80.8	80.8	80.8	287.770.000.00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	114.121.000.00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	192.208.000.00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76	76	76	76	102.500.000.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	68	38.205.000.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	83	23.000.000.00



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232

Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	60	27.960.000.00
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Kendari	0	0	0	88,5	15.892.000.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	50	50	50	50	17.112.000.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54,8	54,8	54,8	54,8	17.256.900.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	85	85	69.440.000.00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	46	46	46	51.020.000.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	579.132.000.00
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Kendari	0	0	0	3,51	10.850.000.00



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	0	89,49	89,49	89,49	570.132.000.00
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	20%	50%	14	309.035.000.00
		Jumlah desa pangan aman	12%	20%	50%	6	396.160.000.00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10%	20 %	50%	3	142.770.000.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	25	65	92	287.700.000.00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	25	65	85	113.715.000.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	25	45	86	355.215.000.00



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232

Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Badan Balai POM di Kendari yang optimal	Indeks RB UPT Balai POM di Kendari	0	0	0	85	89.510.000.00
		Nilai AKIP UPT Balai POM di Kendari	0	0	0	80	818.016.000.00
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Kendari yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT Balai POM di Kendari	0	0	0	75	14.169.210.0000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	72	959.944.000.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT Balai POM di Kendari yang optimal	0	1,51	1,51	1,51	396.731.700.00
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Kendari secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT Balai POM di Kendari	15	35	65	93	46.764.400.00



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari 93232
Telp. (0401) 3195855; Fax. (0401) 3195513; Email : ulpk_kdipom@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT Balai POM di Kendari	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	48.610.000.00

Kendari, 29 Mei 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI



FIRDAUS UMAR, S.Si., Apt



METODE PENGUKURAN KINERJA

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan		
			2020					
			Pembila ng	Penyebu t	Realisasi			
Stakeholder Perspective								
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Balai POM Kendari	IKSS1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.8	729	752	96.94	119.98
		IKSS2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	309	353	87.54	112.22
		IKSS3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	209	217	96.31	120.39
		IKSS4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76	76	93	81.72	107.53
Capaian SS1								115.03

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat	IKSS5	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	68	-	-	72.60	106.76
Capaian SS2								106.76
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	IKSS6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	-	-	86.31	105.26
		IKSS7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	-	-	66.54	92.42
		IKSS8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86.5			68.66	79.38
Capaian SS3								92.35
Capaian Perspective stakeholder								104.71
SS4	Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik di	IKSS9	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	209	217	96.31	113.31

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



	bidang Obat dan Makanan	IKSS10	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	76	93	81.72	113.50
		IKSS11	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	55	64	99	64.65	117.54
		IKSS12	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	87.05	-	-	91.56	105.18
		IKSS13	Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	3.51	-	-	4.04	115.10
Capaian SS4								112.93
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup BPOM di Kendari	IKSS14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	89.49			92.59	103.46
		IKSS15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	14			14.00	100.00
		IKSS16	Jumlah desa pangan aman	4			4.00	100.00
		IKSS17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2			2.00	100.00
Capaian SS5								100.87

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSS18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	92	794	805	100.00	108.70
		IKSS19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	324	361	98.83	116.27
Capaian SS6								112.48
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Kendari	IKSS20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	86			97.37	113.22
Capaian SS7								113.22
Capaian Internal Process Perspective								104.84
Learning & Growth Perspective								

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



SS8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal	IKSS22	Indeks RB Balai POM di Kendari	85			73.32	86.26
		IKSS23	Nilai AKIP Balai POM di Kendari	80			76.23	95.29
Capaian SS8								90.77
SS9	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	IKSS24	Indeks Profesionalitas ASN BPOM	75	-	-	82.80	110.40
Capaian SS9								110.40
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	IKSS25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72			68.60	95.28
		IKSS26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Kendari yang optimal	1.51	-	-	1.45	96.03
Capaian SS10								95.65
SS11	Terkelolanya Keuangan BPOM secara Akuntabel	IKSS27	Nilai kinerja anggaran Balai POM di Kendari	93.4	-	-	97.31	104.19

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



			IKSS28	Nilai Kinerja Anggaran B POM	95	-	-	100.00	105.26
					188.4			197.31	
Capaian SS11									104.72
Capaian Learning & Growth Perspective									100.39
NPS TOTAL									103.31



SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN

Balai POM di Kendari

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Hasil perhitungan			Total													RAPK 2020			
					RAPK s,d TW IV (Jan - Des)			Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa		Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	
					pembilang	nyebut	capaian		TIE/Illegal / Palsu	kedua	rusak				TMS									
															MS (MK penandaan MS uji lab) *	MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)					
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																								
1	Obat	Kendari		Targeted				50	0	0	0	0	50	50	50	0	0	0	0	0	0	50		
		Kota Baubau	11						11	0	0	0	0	11	11	11	0	0	0	0	0	0	11	
		-							0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kendari		Random				204	0	0	0	0	204	204	204	0	0	0	0	0	0	204		
		Kota Baubau	45						45	0	0	0	0	45	45	45	0	0	0	0	0	0	45	
		-							0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	56				0	310	0	0	0	0	310	310	310	0	0	0	0	0	0	310	100.00	

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



2	Obat Tradisional/Obat Bahan Alam	Kendari		Target ed			57	0	0	0	2	57	57	57	0	0	0	0	0	0	57		
		Kota Baubau	8				8	0	0	0	3	8	8	8	0	0	0	0	0	0	8		
		-					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Kendari		Rando m			133	0	0	0	1	133	133	127	3	3	0	0	6	0	133		
		Kota Baubau	40				20	0	0	0	7	20	20	18	1	1	0	0	2	0	20		
		-					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		TOTAL	48				0	218	0	0	0	13	218	218	210	4	4	0	0	8	0	218	96.33
3	Suplemen Kesehatan	Kendari		Target ed			9	0	0	0	0	9	9	9	0	0	0	0	0	0	9		
		Kota Baubau	1				1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1		
		-					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Kendari		Rando m			54	0	0	0	5	54	54	53	1	0	0	0	1	0	54		
		Kota Baubau	8				8	0	0	0	1	8	6	6	0	0	0	0	0	2	6		
		-					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		TOTAL	9				0	72	0	0	6	72	70	69	1	0	0	0	1	2	70	98.57	
4	Kosmetik	Kendari		Target ed			81	0	0	0	0	81	81	81	0	0	0	0	0	0	81		
		Kota Baubau	13				12	0	0	0	3	12	12	12	0	0	0	0	0	0	12		
		-					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Kendari		Rando m			299	2	0	0	7	297	297	297	0	0	0	0	2	0	299		
		Kota Baubau	43				44	0	0	0	11	44	44	44	0	0	0	0	0	0	44		

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0																			
		TOTAL	56			0	436	2	0	0	21	434	434	434	0	0	0	0	2	0	436	99.54																			
	Total Obat		11	Target ed		61	0	0	0	0	61	61	61	0	0	0	0	0	0	0	61	100.00																			
	Total Obat Tradisional		8			65	0	0	0	5	65	65	65	0	0	0	0	0	0	0	65	100.00																			
	Total Suplemen Kesehatan		1			10	0	0	0	0	10	10	10	0	0	0	0	0	0	0	10	100.00																			
	Total Kosmetik		13			93	0	0	0	3	93	93	93	0	0	0	0	0	0	0	93	100.00																			
	Kendari		0	Target ed		197	0	0	0	2	197	197	197	0	0	0	0	0	0	0	197	100.00																			
	Kota Baubau		33		32	32	100.00%	32	0	0	0	6	32	32	32	0	0	0	0	0	0	32	100.00																		
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!																		
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		33		229	229	100.00%	229	0	0	0	8	229	229	229	0	0	0	0	0	0	229	100.00																		
	Total Obat		45	Rando m		249	0	0	0	0	249	249	249	0	0	0	0	0	0	0	249	100.00																			
	Total Obat Tradisional		40			153	0	0	0	8	153	153	145	4	4	0	0	8	0	153	94.77																				
	Total Suplemen Kesehatan		8			62	0	0	0	6	62	60	59	1	0	0	0	1	2	60	98.33																				
	Total Kosmetik		43			343	2	0	0	18	341	341	341	0	0	0	0	2	0	343	99.42																				
	Kendari		0	Rando m		690	2	0	0	13	688	688	681	4	3	0	0	9	0	690	98.70																				
	Kota Baubau		136		113	115	98.26%	117	0	0	0	19	117	115	113	1	1	0	2	2	115	98.26																			
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!																		
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		136		794	805	98.63%	807	2	0	0	32	805	803	794	5	4	0	0	11	2	805	98.63																		
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		169			1036	2	0	0	40	1034	1032	1023	5	4	0	0	11	2	1034	98.94																				
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																																									

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



1	Pangan	Kendari					97	0	0	0	0	97	97	86	11	0	0	0	11	0	97	88.66	
	0	Kota Baubau	11	Target ed	11	12	91.67 %	12	0	0	0	8	12	12	11	1	0	0	0	1	0	12	91.67
	0	-			49	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
	0	Kendari					321	0	0	0	17	321	318	281	37	0	0	0	37	3	318	88.36	
	0	Kota Baubau	43	Rando m	43	43	100.00 %	43	0	0	0	15	43	43	43	0	0	0	0	0	0	43	100.00
	0	-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
	Total Pangan		11	Target ed	97	109	88.99 %	109	0	0	0	8	109	109	97	12	0	0	0	12	0	109	88.99
	Total Pangan		43	Rando m	324	361	89.75 %	364	0	0	0	32	364	361	324	37	0	0	0	37	3	361	89.75
	TOTAL PANGAN		54				0	473	0	0	0	40	473	470	421	49	0	0	0	49	3	470	89.57



HASIL PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN Balai POM di Kendari

No	Sarana Distribusi	UPT	Total			RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Kendari	11	2	9	11	2	9	
		Kota Baubau	1	0	1	1	0	1	
		-	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	12	2	10	12	2	10	16.67
2	Apotek	Kendari	75	24	51	75	24	51	
		Kota Baubau	17	2	15	17	2	15	
		-	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	92	26	66	92	26	66	28.26
3	Toko Obat	Kendari	15	6	9	15	6	9	
		Kota Baubau	5	0	5	5	0	5	
		-	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	20	6	14	20	6	14	30.00

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Kendari	9	5	4	9	5	4	
		Kota Baubau	5	0	5	5	0	5	
		-	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	14	5	9	14	5	9	35.71
5	Rumah Sakit (RS)	Kendari	9	9	0	9	9	0	
		Kota Baubau	3	0	3	3	0	3	
		-	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	12	9	3	12	9	3	75.00
6	Puskemas	Kendari	26	13	13	26	13	13	
		Kota Baubau	8	2	6	8	2	6	
		-	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	34	15	19	34	15	19	44.12
7	Klinik	Kendari	5	2	3	5	2	3	
		Kota Baubau	3	1	2	3	1	2	
		-	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	8	3	5	8	3	5	37.50
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Kendari	0	0	0	0	0	0	
		Kota Baubau	0	0	0	0	0	0	
		-	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Kendari	34	28	6	34	28	6	

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah



		Kota Baubau	10	9	1	10	9	1	
		-	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	44	37	7	44	37	7	84.09
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Kendari	11	11	0	11	11	0	
		Kota Baubau	5	5	0	5	5	0	
		-	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	16	16	0	16	16	0	100.00
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Kendari	67	36	31	67	36	31	
		Kota Baubau	26	14	12	26	14	12	
		-	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	93	50	43	93	50	43	53.76
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Kendari	141	99	42	141	99	42	
		Kota Baubau	25	9	16	25	9	16	
		-	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	166	108	58	166	108	58	65.06
		Kendari	403	235	168	403	235	168	58.31
		Kota Baubau	108	42	66	108	42	66	38.89
		-	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	511	277	234	511	277	234	54.21



Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

Tabel 2. Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makan

NO	PROVINSI	INDEKS KESADARAN
1	ACEH	71.75
2	SUMATERA UTARA	81.43
3	SUMATERA BARAT	81.14
4	RIAU	75.78
5	JAMBI	72.25
6	SUMATERA SELATAN	78.14
7	BENGGULU	83.80
8	LAMPUNG	82.75
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	76.73
10	KEPULAUAN RIAU	80.65
11	DKI JAKARTA	82.53
12	JAWA BARAT	67.35
13	JAWA TENGAH	71.91
14	DI YOGYAKARTA	76.68
15	JAWA TIMUR	73.23
16	BANTEN	87.33
17	BALI	69.54
18	NUSA TENGGARA BARAT	73.91
19	NUSA TENGGARA TIMUR	68.41
20	KALIMANTAN BARAT	80.54
21	KALIMANTAN TENGAH	68.09
22	KALIMANTAN SELATAN	78.36
23	KALIMANTAN TIMUR	82.98
24	KALIMANTAN UTARA	79.14
25	SULAWESI UTARA	78.22
26	SULAWESI TENGAH	75.78
27	SULAWESI SELATAN	76.36
28	SULAWESI TENGGARA	72.60
29	GORONTALO	79.70
30	SULAWESI BARAT	64.86
31	MALUKU	74.80
32	MALUKU UTARA	71.18
33	PAPUA BARAT	80.30
34	PAPUA	60.85
	Grand Total	74.29



Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Capaian per Unit Penyelenggara

1) Unit Penyelenggara Pusat

No	Unit Penyelenggara	KBP	Responden	Target	Capaian
1	Dit. Registrasi Pangan Olahan	58	1.297	84,00	87,48
2	Dit. Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	19	443	84,00	88,41
3	Dit. Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	14	653	83,00	84,92
4	Dit. Pengawasan Pangan Risiko Rendah dan Sedang	12	367	84,00	84,10
5	Dit. Pengawasan Kosmetik	12	1.325	83,00	82,64
6	Dit. Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	8	145	82,50	90,42
7	Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	7	1.415	83,00	85,41
8	Dit. Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	7	545	82,50	82,68
9	Dit. Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	6	568	84,00	82,68
10	Dit. Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	6	483	82,50	79,78
11	Dit. Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	5	1.580	82,50	82,38
12	Dit. Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	4	417	83,00	82,12
13	Dit. Registrasi Obat	2	60	82,50	80,79
14	Dit. Standardisasi Pangan Olahan	2	22	84,00	82,93

Keterangan:

Kolom KBP dan Responden merupakan total KBP dan responden yang diselenggarakan oleh unit kerja (sebagai penyelenggara utama dan penyelenggara lainnya).



2) Unit Penyelenggara Balai Besar/Balai POM

No	Unit Penyelenggara	KBP	Responden	Target	Capaian
1	Balai Besar POM di Jakarta	17	535	82,00	85,53
2	Balai Besar POM di Semarang	15	468	82,00	86,03
3	Balai Besar POM di Pekanbaru	11	142	86,00	87,1
4	Balai Besar POM di Palembang	11	132	86,00	87,67
5	Balai Besar POM di Yogyakarta	9	292	82,00	85,51
6	Balai Besar POM di Denpasar	9	129	83,00	89,57
7	Balai Besar POM di Surabaya	8	122	82,00	82,60
8	Balai POM di Kupang	7	62	83,00	89,07
9	Balai POM di Batam	7	58	86,00	86,88
10	Balai Besar POM di Bandung	6	161	82,00	90,82
11	Balai Besar POM di Bandar Lampung	6	85	86,00	94,30
12	Balai Besar POM di Medan	6	38	86,00	93,04
13	Balai POM di Manuju	6	23	83,00	95,08
14	Balai POM di Ambon	6	37	65,40	87,38
15	Balai Besar POM di Samarinda	6	182	86,00	83,58
16	Balai Besar POM di Banda Aceh	5	75	86,00	91,32
17	Balai Besar POM di Serang	4	103	82,00	83,69
18	Balai Besar POM di Mataram	4	63	83,00	86,48
19	Balai POM di Bengkulu	4	44	86,00	93,16
20	Balai Besar POM di Banjarmasin	4	34	86,00	96,35
21	Balai Besar POM di Palangkaraya	4	19	86,00	87,60
22	Balai Besar POM di Padang	5	85	86,00	81,72
23	Balai Besar POM di Makassar	4	96	83,00	82,50
24	Balai POM di Manokwari	3	49	83,50	86,12
25	Balai POM di Kendari	3	43	83,00	79,35
26	Balai Besar POM di Manado	3	24	83,00	88,79
27	Balai POM di Gorontalo	3	22	83,00	84,53
28	Balai POM di Sofifi	3	20	65,00	90,18
29	Balai Besar POM di Jayapura	3	15	83,50	90,59
30	Balai POM di Pulu	3	12	83,00	88,89
31	Balai POM di Jambi	3	10	86,00	86,70
32	Balai POM di Pangkalpinang	2	36	86,00	92,21
33	Balai Besar POM di Pontianak	2	16	86,00	92,19

Keterangan:

Kolom KBP dan Responden merupakan total KBP dan responden yang diselenggarakan oleh unit kerja (sebagai penyelenggara utama dan penyelenggara lainnya).



Tabel 3 Indeks Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Obat dan Makanan

NO	PROVINSI	INDEKS TERHADAP OBAT DAN MAKANAN PER PROVINSI		
		INDEKS PENGETAHUAN	INDEKS SIKAP	INDEKS PERILAKU
1	ACEH	67.78	77.45	70.01
2	SUMATERA UTARA	78.74	87.72	77.83
3	SUMATERA BARAT	80.30	82.83	80.29
4	RIAU	66.72	76.95	83.67
5	JAMBI	66.87	81.14	68.73
6	SUMATERA SELATAN	83.62	78.59	72.20
7	BENGKULU	85.31	82.35	83.75
8	LAMPUNG	82.67	80.89	84.70
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	77.02	78.84	74.34
10	KEPULAUAN RIAU	81.57	78.00	82.39
11	DKI JAKARTA	83.38	84.87	79.35
12	JAWA BARAT	56.01	79.73	66.31
13	JAWA TENGAH	66.77	77.38	71.59
14	DI YOGYAKARTA	72.46	84.94	72.63
15	JAWA TIMUR	63.90	82.93	72.85
16	BANTEN	87.95	86.10	87.95
17	BALI	76.25	68.92	63.46
18	NUSA TENGGARA BARAT	67.12	83.68	70.91
19	NUSA TENGGARA TIMUR	60.70	78.27	66.27
20	KALIMANTAN BARAT	85.90	84.24	71.49
21	KALIMANTAN TENGAH	70.57	69.29	64.42
22	KALIMANTAN SELATAN	75.75	82.27	77.05
23	KALIMANTAN TIMUR	81.84	83.95	83.14
24	KALIMANTAN UTARA	72.56	81.59	83.27
25	SULAWESI UTARA	68.34	90.65	75.68
26	SULAWESI TENGAH	70.15	84.85	72.35
27	SULAWESI SELATAN	78.66	82.19	68.23
28	SULAWESI TENGGARA	69.54	75.65	72.61
29	GORONTALO	64.12	92.76	82.23
30	SULAWESI BARAT	54.51	71.16	68.90
31	MALUKU	65.93	82.22	76.25
32	MALUKU UTARA	79.81	70.87	62.87
33	PAPUA BARAT	73.52	83.08	84.29
34	PAPUA	52.12	71.59	58.84
	Grand Total	69.07	80.90	72.88

Indeks Kesadaran Masyarakat skala Nasional adalah **74.29 (Cukup Baik)**. Indeks Pengetahuan (**69.07 / Cukup Baik**), Sikap (**80.90 / Baik**) dan Perilaku (**72.88 / Cukup Baik**)



Tabel 3 Indeks Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Obat dan Makanan

NO	PROVINSI	INDEKS TERHADAP OBAT DAN MAKANAN PER PROVINSI		
		INDEKS PENGETAHUAN	INDEKS SIKAP	INDEKS PERILAKU
1	ACEH	67.78	77.45	70.01
2	SUMATERA UTARA	78.74	87.72	77.83
3	SUMATERA BARAT	80.30	82.83	80.29
4	RIAU	66.72	76.95	83.67
5	JAMBI	66.87	81.14	68.73
6	SUMATERA SELATAN	83.62	78.59	72.20
7	BENGKULU	85.31	82.35	83.75
8	LAMPUNG	82.67	80.89	84.70
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	77.02	78.84	74.34
10	KEPULAUAN RIAU	81.57	78.00	82.39
11	DKI JAKARTA	83.38	84.87	79.35
12	JAWA BARAT	56.01	79.73	66.31
13	JAWA TENGAH	66.77	77.38	71.59
14	DI YOGYAKARTA	72.46	84.94	72.63
15	JAWA TIMUR	63.90	82.93	72.85
16	BANTEN	87.95	86.10	87.95
17	BALI	76.25	68.92	63.46
18	NUSA TENGGARA BARAT	67.12	83.68	70.91
19	NUSA TENGGARA TIMUR	60.70	78.27	66.27
20	KALIMANTAN BARAT	85.90	84.24	71.49
21	KALIMANTAN TENGAH	70.57	69.29	64.42
22	KALIMANTAN SELATAN	75.75	82.27	77.05
23	KALIMANTAN TIMUR	81.84	83.95	83.14
24	KALIMANTAN UTARA	72.56	81.59	83.27
25	SULAWESI UTARA	68.34	90.65	75.68
26	SULAWESI TENGAH	70.15	84.85	72.35
27	SULAWESI SELATAN	78.66	82.19	68.23
28	SULAWESI TENGGARA	69.54	75.65	72.61
29	GORONTALO	64.12	92.76	82.23
30	SULAWESI BARAT	54.51	71.16	68.90
31	MALUKU	65.93	82.22	76.25
32	MALUKU UTARA	79.81	70.87	62.87
33	PAPUA BARAT	73.52	83.08	84.29
34	PAPUA	52.12	71.59	58.84
	Grand Total	69.07	80.90	72.88

Indeks Kesadaran Masyarakat skala Nasional adalah **74.29 (Cukup Baik)**. Indeks Pengetahuan (**69.07 / Cukup Baik**), Sikap (**80.90 / Baik**) dan Perilaku (**72.88 / Cukup Baik**)

Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Capaian per Unit Penyelenggara

1) Unit Penyelenggara Pusat

No	Unit Penyelenggara	KBP	Responden	Target	Capaian
1	Dit. Registrasi Pangan Olahan	58	1.297	84,00	87,48
2	Dit. Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	19	443	84,00	88,41
3	Dit. Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	14	653	83,00	84,92
4	Dit. Pengawasan Pangan Risiko Rendah dan Sedang	12	367	84,00	84,10
5	Dit. Pengawasan Kosmetik	12	1.325	83,00	82,64
6	Dit. Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	8	145	82,50	90,42
7	Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	7	1.415	83,00	85,41
8	Dit. Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	7	545	82,50	82,68
9	Dit. Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	6	568	84,00	82,68
10	Dit. Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	6	483	82,50	79,78
11	Dit. Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	5	1.580	82,50	82,38
12	Dit. Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	4	417	83,00	82,12
13	Dit. Registrasi Obat	2	60	82,50	80,79
14	Dit. Standardisasi Pangan Olahan	2	22	84,00	82,93

Keterangan:

Kolom KBP dan Responden merupakan total KBP dan responden yang diselenggarakan oleh unit kerja (sebagai penyelenggara utama dan penyelenggara lainnya).



2) Unit Penyelenggara Balai Besar/Balai POM

No	Unit Penyelenggara	KBP	Responden	Target	Capaian
1	Balai Besar POM di Jakarta	17	535	82,00	85,53
2	Balai Besar POM di Semarang	15	468	82,00	86,03
3	Balai Besar POM di Pekanbaru	11	142	86,00	87,1
4	Balai Besar POM di Palembang	11	132	86,00	87,67
5	Balai Besar POM di Yogyakarta	9	292	82,00	85,51
6	Balai Besar POM di Denpasar	9	129	83,00	89,57
7	Balai Besar POM di Surabaya	8	122	82,00	82,60
8	Balai POM di Kupang	7	62	83,00	89,07
9	Balai POM di Batam	7	58	86,00	86,88
10	Balai Besar POM di Bandung	6	161	82,00	90,82
11	Balai Besar POM di Bandar Lampung	6	85	86,00	94,30
12	Balai Besar POM di Medan	6	58	86,00	93,04
13	Balai POM di Mamuju	6	23	83,00	95,08
14	Balai POM di Ambon	6	37	65,40	87,38
15	Balai Besar POM di Samarinda	6	182	86,00	83,58
16	Balai Besar POM di Banda Aceh	5	75	86,00	91,32
17	Balai Besar POM di Serang	4	103	82,00	83,69
18	Balai Besar POM di Mataram	4	63	83,00	86,48
19	Balai POM di Bengkulu	4	44	86,00	93,16
20	Balai Besar POM di Banjarmasin	4	34	86,00	96,35
21	Balai Besar POM di Palangkaraya	4	19	86,00	87,60
22	Balai Besar POM di Padang	5	85	86,00	81,72
23	Balai Besar POM di Makassar	4	96	83,00	82,50
24	Balai POM di Manokwari	3	49	83,50	86,12
25	Balai POM di Kendari	3	43	83,00	79,35
26	Balai Besar POM di Manado	3	24	83,00	88,79
27	Balai POM di Gorontalo	3	22	83,00	84,53
28	Balai POM di Soffi	3	20	65,00	90,18
29	Balai Besar POM di Jayapura	3	15	83,50	90,59
30	Balai POM di Palu	3	12	83,00	88,89
31	Balai POM di Jambi	3	10	86,00	86,70
32	Balai POM di Pangkalpinang	2	36	86,00	92,21
33	Balai Besar POM di Pontianak	2	16	86,00	92,19

Keterangan:

Kolom KBP dan Responden merupakan total KBP dan responden yang diselenggarakan oleh unit kerja (sebagai penyelenggara utama dan penyelenggara lainnya).



Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

C. Hasil Survei Indeks Kepuasan

Hasil Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

1) Hasil Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan per Provinsi dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah:

Tabel 6. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan per Provinsi

NO	PROVINSI	INDEKS KEPUASAN
1	ACEH	69.45
2	SUMATERA UTARA	70.90
3	SUMATERA BARAT	71.83
4	RIAU	62.37
5	JAMBI	68.83
6	SUMATERA SELATAN	74.24
7	BENGKULU	76.17
8	LAMPUNG	77.72
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	69.70
10	KEPULAUAN RIAU	68.68
11	DKI JAKARTA	73.30
12	JAWA BARAT	75.43
13	JAWA TENGAH	69.30
14	DI YOGYAKARTA	75.89
15	JAWA TIMUR	74.18
16	BANTEN	79.76
17	BALI	69.08
18	NUSA TENGGARA BARAT	74.98
19	NUSA TENGGARA TIMUR	65.82
20	KALIMANTAN BARAT	65.76
21	KALIMANTAN TENGAH	61.00
22	KALIMANTAN SELATAN	76.11
23	KALIMANTAN TIMUR	70.20
24	KALIMANTAN UTARA	76.26
25	SULAWESI UTARA	81.16

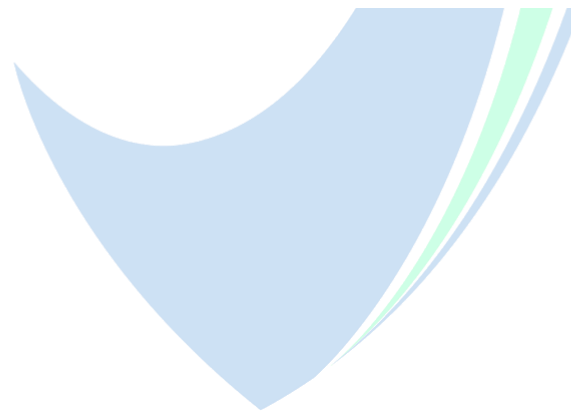


Hasil Penilaian Internal Kinerja UPP Tahun 2020

No	Unit Penyelenggara Pelayanan Publik	Baseline	Target	IPP	Keterangan
		2019	2020	2020	
1	Balai Besar POM di Denpasar	3,59	3,91	4,52	<i>Pelayanan Prima</i>
2	Balai POM di Manokwari	2,80	3,11	4,38	Sangat Baik
3	Balai Besar POM di Mataram	3,48	3,51	4,31	Sangat Baik
4	Balai Besar POM di Yogyakarta	3,98	4,31	4,29	Sangat Baik
5	Balai POM di Bengkulu	3,54	3,91	4,29	Sangat Baik
6	Balai Besar POM di Serang	3,41	3,51	4,25	Sangat Baik
7	Balai POM di Ambon	3,35	3,51	4,22	Sangat Baik
8	Balai Besar POM di Padang	3,36	3,51	4,21	Sangat Baik
9	Balai Besar POM di Samarinda	3,38	3,51	4,21	Sangat Baik
10	Balai Besar POM di Bandung	2,85	3,11	4,20	Sangat Baik
11	Balai Besar POM di Bandar Lampung	3,27	3,51	4,17	Sangat Baik
12	Balai Besar POM di Semarang	3,05	3,51	4,14	Sangat Baik
13	Balai Besar POM di Surabaya	4,14	4,31	4,11	Sangat Baik
14	Balai Besar POM di Pekanbaru	3,50	3,51	4,10	Sangat Baik
15	Balai Besar POM di Jayapura	3,34	3,51	4,08	Sangat Baik
16	Balai POM di Palu	2,94	3,11	4,02	Sangat Baik
17	Balai Besar POM di Jakarta	3,13	3,51	4,00	Baik
18	Balai POM di Gorontalo	3,46	3,51	3,96	Baik
19	Balai Besar POM di Makassar	3,33	3,51	3,95	Baik
21	Balai POM di Pangkal Pinang	3,48	3,51	3,95	Baik
22	Balai Besar POM di Manado	3,36	3,51	3,91	Baik
23	Balai POM di Batam	3,59	3,91	3,91	Baik
24	Balai POM di Sofifi	2,96	3,11	3,86	Baik



No	Unit Penyelenggara Pelayanan Publik	Baseline	Target	IPP	Keterangan
		2019	2020	2020	
25	Balai Besar POM di Medan	3,35	3,51	3,84	Baik
26	Balai Besar POM di Pontianak	3,42	3,51	3,83	Baik
27	Balai Besar POM di Palembang	3,36	3,51	3,80	Baik
28	Balai POM di Kendari	3,23	3,51	3,79	Baik
29	Balai Besar POM di Banjarmasin	2,82	3,11	3,69	Baik
30	Balai Besar POM di Banda Aceh	3,35	3,51	3,54	Baik
31	Balai Besar POM di Palangka Raya	3,46	3,51	3,52	Baik
32	Balai POM di Jambi	3,42	3,51	3,51	Baik
33	Balai POM di Mamuju	2,82	3,11	3,49	Baik dg Catatan



Lampiran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

No.	Balai Besar/Balai POM	Target 2020	Nilai Indeks			Indeks 2020
			TW2	TW3	TW4	
A. REGIONAL SUMATERA						92.98
1	BBPOM di Banda Aceh	83.92	88.12	91.72	89.37	89.74
2	BBPOM di Medan	89.21	93.67	93.23	96.82	94.57
3	BBPOM di Padang	88.87	93.31	92.05	95.96	93.77
4	BBPOM di Pekanbaru	86.85	91.19	95.85	92.26	93.10
5	BPOM di Jambi	86.20	90.51	95.52	95.38	93.80
6	BBPOM di Palembang	90.69	95.22	92.78	93.27	93.76
7	BPOM di Bengkulu	84.03	88.23	92.95	95.60	92.26
8	BBPOM di Bandar Lampung	86.62	90.95	94.55	97.74	94.41
9	BPOM di Pangkal Pinang	89.89	94.38	94.28	93.63	94.10
10	BPOM di Batam	83.86	88.05	92.53	90.18	90.25
B. REGIONAL JAWA						92.18
11	BBPOM di Jakarta	89.21	93.67	92.36	93.02	93.02
12	BBPOM di Bandung	87.43	91.80	91.88	91.58	91.75
13	BBPOM di Semarang	84.31	88.53	93.33	92.36	91.41
14	BBPOM di Yogyakarta	86.85	91.19	94.25	91.31	92.25
15	BBPOM di Surabaya	89.31	93.78	95.84	92.38	94.00
16	BBPOM di Serang	85.85	90.14	91.32	90.53	90.66
C. REGIONAL BALI NUSRA						93.70
17	BBPOM di Denpasar	89.16	93.62	94.20	96.53	94.78
18	BBPOM di Mataram	87.77	92.16	94.73	93.51	93.47
19	BPOM di Kupang	85.74	90.03	92.51	96.02	92.85
D. REGIONAL KALIMANTAN						90.74
20	BBPOM di Pontianak	86.66	90.99	82.90	92.68	88.86
21	BBPOM di Palangkaraya	86.62	90.95	93.38	91.48	91.94
22	BBPOM di Banjarmasin	83.73	87.92	89.26	93.19	90.12
23	BBPOM di Samarinda	89.15	93.61	91.79	90.78	92.06
D. REGIONAL SULAM PAPUA						92.30
24	BBPOM di Manado	85.21	89.47	92.59	93.32	91.79
25	BPOM di Palu	86.99	91.34	92.45	93.42	92.40
26	BBPOM di Makassar	85.16	89.42	87.94	92.41	89.92
27	BPOM di Kendari	89.49	93.96	94.41	92.41	93.59
28	BPOM di Gorontalo	92.97	97.62	97.12	97.27	97.34
29	BPOM di Mamuju	77.63	81.51	90.70	96.10	89.44
30	BPOM di Ambon	88.37	92.79	96.91	93.39	94.36
31	BPOM di Sofifi	85.70	89.98	92.61	95.04	92.54
32	BBPOM di Jayapura	86.95	91.30	92.47	89.63	91.13
33	BPOM di Manokwari	83.43	87.60		93.43	90.52



Indeks Reformasi Birokrasi Unit Kerja Badan POM Tahun 2020

INDEKS RB UNIT KERJA Nilai Konversi Semua Unit Kerja Tahun 2020

UNIT KERJA YANG DIAJUKAN WBBM TAHUN 2020

No	Unit Kerja	Nilai Konversi
1	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	89,73
2	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	88,77

UNIT KERJA YANG DIAJUKAN WBK TAHUN 2020

No	Unit Kerja	Nilai Konversi
1	BBPOM di Mataram	86,10
2	Dit Pengawasan Pangan Olahan Risiko Rendah dan Sedang	85,75
3	BBPOM di Gorontalo	85,62
4	BBPOM di Semarang	84,76
5	Direktorat Standar Pangan Olahan	84,69
6	Dit Pengawasan OTSK	83,83
7	Pusat Pengembangan Penjualan Obat dan Makanan	83,06
8	Dit Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	82,83
9	BPOM di Batam	82,02
10	BBPOM di Manado	81,85
11	BBPOM di Palembang	81,72
12	BPOM di Bengkulu	81,33
13	Direktorat Registrasi Obat	80,85
14	BPOM di Manokwari	80,54
15	BBPOM di Jakarta	80,17
16	BBPOM di Bandung	80,15
17	BPOM di Pangkalpinang	80,05
18	BBPOM di Bandar Lampung	79,8
19	Direktorat Pengawasan Kosmetik	78,66

UNIT KERJA YANG TIDAK DIAJUKAN TAHUN 2020

No	Unit Kerja	Nilai Konversi
1	Inspektorat II	86,16
2	BBPOM di Padang	83,99
3	BBPOM di Serang	82,71
4	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	81,42
5	BBPOM di Surabaya	81,06
6	Inspektorat I	80,97
7	BBPOM di Yogyakarta	80,36
8	BBPOM di Pekanbaru	80,15
9	Direktorat Intelijen	79,73
10	Direktorat Standarisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	78,42
11	Direktorat Pengawasan Produksi Obat Narkotika Prekursor dan Psikotropika	78,38
12	BPOM di Palu	78,3
13	BBPOM di Samarinda	77,63
14	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	77,09
15	BBPOM di Banda Aceh	76,92
16	BBPOM di Pontianak	76,74
17	Pusat Pengembangan SDM	76,57
18	Direktorat Pengawasan Distribusi Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor	76,37
19	BBPOM di Palangkaraya	76,19
20	Biro Perencanaan dan Keuangan	75,93
21	BBPOM di Denpasar	75,41
22	Direktorat Pengamanan	74,77
23	BPOM di Ambon	74,47
24	BBPOM di Banjarmasin	74,08
25	Biro Hukum dan Organisasi	74,04
26	BPOM di Kendari	73,47
27	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	73,46
28	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	73,11
29	Direktorat Standarisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	72,83
30	BPOM di Jambi	71,51
31	Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan	70,21
32	Biro Umum dan SDM	69,03
33	BBPOM di Jayapura	68,85
34	Biro Kerja Sama	68,57
35	BBPOM di Medan	66,34
36	BPOM di Sofifi	61,91
37	BPOM di Kupang	61,75
38	BPOM di Mamuju	61,05
39	Direktorat Penyidikan	58,99
40	BBPOM di Makassar	50,45

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Solid, Loyal, Tangguh, Pantang Menyerah

